

**KOMPETENSI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN
DARING DI SMP NEGERI 1 PEKUNCEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
FALUTFI LINTANG KINASIH
NIM. 1717402065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Falutfi Lintang Kinasih
NIM : 1717402065
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam Program
Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Kopetensi Guru PAI Dalam Pembelajaran Daring di SMP Negeri 1 Pekuncen Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan,



Falutfi Lintang Kinasih
NIM. 1717402065

PENGESAHAN
Skripsi berjudul
KOMPETENSI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN DARING
DI SMP NEGERI 1 PEKUNCEN BANYUMAS

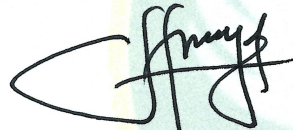
yang disusun oleh Falutfi Lintang Kinasih (1717402065) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 18 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 18 Juli 2023

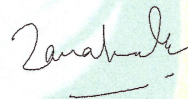
Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

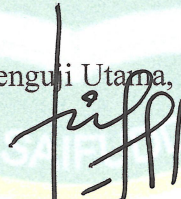


Zuri Pamuji, M.Pd.I.
NIP. 19830316 202503 1 005



Fitria Zana Kumala, S.Si., M.Sc.
NIP. 19900501 201903 2 022

Penguji Utama,



Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730512 200312 2 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr Falutfi Lintang Kinasih
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokertodi Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Falutfi Lintang Kinasih
NIM : 1717402065
Jurusan : Pendidikan Islam Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kompetensi Guru PAI Dalam Pembelajaran Daring di SMP Negeri 1 Pekuncen Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 Juli 2023

Pembimbing,



Zuri Pamuji, M.Pd.I.
NIP. 19830316 201503 1 005

KOMPETENSI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 PEKUNCEN BANYUMAS

FALUTFI LINTANG KINASIH
1717402065

Abstrak : Guru berperan penting dalam pendidikan dan pengajaran peserta didik, dan guru berperan penting dalam perkembangan dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kompetensi guru PAI dalam menyampaikan materi dengan metode *daring* di SMP Negeri 1 Pekuncen Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskripsi. Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen ini telah melaksanakan kompetensi-kompetensi guru pada saat pembelajaran *daring*. Di dalam kompetensi pedagogik, guru PAI tersebut telah melaksanakan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran *daring* dengan baik. Dalam kompetensi profesional, guru PAI tersebut sudah dapat menguasai materi, mengembangkan tema, melaksanakan aspek-aspek kompetensi profesional saat pembelajaran *daring*. Pada kompetensi kepribadian guru PAI tersebut sudah menunjukkan kepribadian yang baik yang dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Dalam kompetensi sosial guru PAI tersebut dalam berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru dan orang tua juga sangat baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen sudah baik. Karena guru telah menunjukkan setiap aspek-aspek yang ada pada kompetensi guru.

Kata Kunci : *Kompetensi Guru, Pembelajaran Daring*

PAI TEACHER COMPETENCE IN PAI LEARNING AT SMP NEGERI 1 PEKUNCEN BANYUMAS

FALUTFI LINTANG KINASIH

1717402065

Abstract : Teachers play an important role in the education and teaching of students, and teachers play an important role in the development of the world of education. This study aims to describe the competence of PAI teachers in delivering material using the online method at SMP Negeri 1 Pekuncen Banyumas. This type of research is field research using a qualitative approach in the form of a description. The PAI teacher at SMP Negeri 1 Pekuncen has carried out teacher competencies during online learning. In pedagogic competence, the PAI teacher has carried out the preparation, implementation and evaluation of online learning well. In professional competence, the PAI teacher can already master the material, develop themes, carry out aspects of professional competence during online learning. In the personality competence of the PAI teacher, he has shown a good personality which can be an example for students. In the social competence of the PAI teacher in interacting with students, fellow teachers and parents is also very good. So, it can be concluded that the competence of PAI teachers at SMP Negeri 1 Pekuncen is good. Because the teacher has shown every aspect of the teacher's competence.

Keywords: Teacher Competence, Online Learning

MOTTO

الْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلَا ثَمَرٍ

“Ilmu tanpa amal praktek bagaikan pohon tak berbuah”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan Puji syukur kehadiran Allah SWT dan tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhamad SAW, yang selalu kita nantikan syaf'at beliau di akhir nanti, Aamiin ya rabbal'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat keberkahan kesehatan yang tak terhingga kepada hambanya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua Bapak Tri Subekti dan Ibu Sahilah dan adikku Abdiel Farrel Abimanyu yang tak henti-hentinya memberikan dukungan moral maupun material disaat ada maupun tidak ada, nasehat bimbingan, serta selalu memotivasi saya dalam keadaan apapun.

Tidak lupa juga saya mengucapkan terima kasih kepada almamater UIN K.H Prof. Zaifudin Zuhri serta para dosen dan seluruh jajarannya yang sudah memberikan banyak sekali ilmu pengalaman yang luar biasa.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat , hidayah serta karuniannya sehingga pada kesempatan kali ini penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kompetensi Guru PAI Dalam Pembelajaran Daring Di SMP Negeri 1 Pekuncen Banyumas" dengan lancar tanpa suatu halangan apapun.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah, aamiin ya rabbal'alamin,

Penulis berharap semoga tulisan yang terdapat dalam skripsi ini bisa bermanfaat dan menambah wawasan serta menjadi referensi selanjutnya.

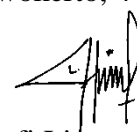
Atas kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik berupa bimbingan, arahan, motivasi, semangat kritik dan saran sehingga terselesaikannya skripsi ini. Terkhusus penulisucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan Bidang Akademi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Zuri Pamuji, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, koreksi, serta ilmunya kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah berjasa menyalurkan ilmu pengetahuan serta pengalamannya pada peneliti, sehingga peneliti dapat kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Keluarga besar SMP Negeri 1 Pekuncen yang telah berkenan memberikan ijin penulis untuk melakukan penelitian.
10. Orang tua tercinta Bapak Tri Subekti dan Ibu Sahilah yang senantiasa mendukung, memberikan motivasi, dan berjuang sekuat tenaga untuk kesuksesan anak-anaknya.
11. Adiku tercinta, Abdiel Farrel Abimanyu, selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
12. Sahabat sahabat ku Fellita Sari, Ika Santia Ifrani, Dhea Rizki Maulani, Lusi Nurliani, yang selalu memberikan semangat motivasi dan selu meningkatkan agar menyelesaikan skripsi degan baik.
13. Serta teman-teman lain yang selalu suport memberikan semangat, motivasi, meberikan info-info terbaru tentang skripsi, dan membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang penulis miliki dalam penyusaunan skripsi ini, namum penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih kurang sempurna. Untuk itu penulis menggharapan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaa.

Purwokerto, 4 Juni 202



Falutfi Lintang Kinasih
NIM. 1717403065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kompetensi Guru PAI	11
1. Pengertian Kompetensi Guru PAI	11
2. Standar Kompetensi Guru PAI	14
3. Upaya Meningkatkan Kompetesnsi Guru PAI	22
B. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19	23
1. Pengertian Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19	23
2. Dasar Hukum Penyelenggaraan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19	24
3. Komponen Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19	25

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19.....	26
5. Metode Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19.....	28
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19.....	30

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data Terkait Kompetensi Guru PAI Dalam Pembelajaran Daring di SMP Negeri 1 Pekuncen Banyumas	39
1. Kompetensi Pedagogik.....	39
a) Kompetensi Pedagogik Di Dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran.....	39
b) Kompetensi Pedagogik Di Dalam Pelaksanaan Pembelajaran	43
c) Kompetensi Pedagogik Dalam Evaluasi Pembelajaran	51
2. Kompetensi Profesional	52
a) Kompetensi Profesional Di Dalam Persiapan Pembelajaran	52
b) Kompetensi Profesional Di Dalam Pelaksanaan Pembelajaran	53
c) Kompetensi Profesional Dalam Evaluasi Pembelajaran.....	59
3. Kompetensi Kepribadian	60
4. Kompetensi Sosial	61
5. Indikator Hasil Penilaian Siswa	62
6. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pembelajaran <i>Daring</i> di SMP Negeri 1 Pekuncen.....	64
B. Analisis Data	67
1. Analisis yang Berkaitan dengan Kompetensi Pedagogik Guru	67
2. Analisis yang Berkaitan dengan Kompetensi Profesional	80

3. Analisis yang Berkaitan dengan Kompetensi Kepribadian.....	82
4. Analisis yang Berkaitan dengan Kompetensi Sosial.....	86
5. Analisis yang Berkaitan Dengan Indikator Hasil Penilaian Peserta Didik.....	87
6. Analisis yang Berkaitan Dengan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring di SMP Negeri 1 Pekuncen	87

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan.....	91
B. Keterbatasan Penelitian.....	93
C. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Wawancara

Lampiran 2 : Hasil Observasi

Lampiran 3 : Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Lampiran 4 : Dokumentasi SMP Negeri 1 Pekuncen

Lampiran 5 : Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling penting didalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan akan menciptakan manusia yang bernilai. Pendidikan adalah tentang mengembangkan dan mengubah perilaku siswa. Pendidikan secara umum terdiri dari serangkaian proyek yang sedang berlangsung yang mempengaruhi orang lain, baik itu individu, kelompok atau masyarakat, untuk melakukan apa yang diharapkan dari pelaku pendidikan.¹ Pendidikan terkait dengan perubahan pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek perilaku lainnya. Pendidikan merupakan proses belajar mengajar pola perilaku manusia sesuai harapan masyarakat.² Guru dan peserta didik merupakan penentu yang sangat dominan dalam pendidikan, karena guru dan peserta didik memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, pembelajaran menjadi proses kunci dalam pendidikan.³

Pada hakikatnya, belajar adalah sebuah proses, yaitu proses pengorganisasian. Pengorganisasian lingkungan yang ada di sekitar peserta didik agar dapat tumbuh dan mendorong peserta didik untuk menyelesaikan proses pembelajaran. Selain itu, dapat juga diartikan sebagai proses orientasi peserta didik.⁴

Kegiatan pembelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya partisipasi guru dalam proses pembelajaran. Karena guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembelajaran Hal ini berarti bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap siswanya. Guru adalah sumber yang dapat mendorong siswanya untuk mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan

¹Soekidjo Notoadmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 16.

²S Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 10.

³Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1 Desember 2017, hlm. 69.

⁴Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2 Desember 2007, hlm. 337.

Dosen pasal 1 ayat (1) menyatakan: “Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”⁵

Pada dasarnya guru berperan penting dalam pendidikan dan pengajaran peserta didik, dan guru berperan penting dalam perkembangan dunia pendidikan. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kompetensi yang sesuai dengan standar pendidikan untuk mendidik dan mengajar siswa agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik efektif mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Demikian pula dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran dan tanggung jawab yang penting dalam pendidikan. Guru PAI berbeda dengan guru mata pelajaran lain, karena ia tidak hanya sebagai guru seperti halnya guru mata pelajaran lain, ia juga bertanggung jawab untuk membentuk kepribadian, perilaku, akhlak, keimanan dan ketakwaan peserta didik agar setiap hari imannya semakin tumbuh.

Peran atau tugas guru Pendidikan Agama Islam, diatur dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 tahun 2010 tentang “pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, dalam pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa guru pendidikan agama adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, membentuk, menilai dan mengevaluasi peserta didik.” Selain itu, peran guru PAI adalah mempersiapkan peserta didik secara sadar untuk memahami, menerapkan, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan pendidikan.⁶

Apalagi saat ini sedang terjadi pandemi Covid-19 yang mengagetkan bagi semua orang di muka bumi. Semua belahan dunia merasa terganggu, termasuk dalam dunia pendidikan. Di beberapa bagian dunia, termasuk Indonesia, pemerintah harus mengambil keputusan pahit untuk menutup

⁵Shilphy A Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 12.

⁶Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Maestro, 2008), hlm. 30.

sekolah guna membatasi kontak sosial.⁷ Dampak pandemi Covid 19 yang dirasakan dalam proses belajar mengajar ini terlihat dari pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan langsung dan bermakna kini hanya dapat dilaksanakan secara mandiri dengan online.⁸ Hal ini menuntut guru sebagai pendidik harus melanjutkan pendidikan disekolah, untuk memastikan pendidikan, pembelajaran harus tetap berlanjut. Guru juga dituntut untuk lebih meningkatkan kompetensi-kompetensinya sebagai guru. Tugas dan fungsi utama guru yang melekat pada diri guru itu sendiri akan terpenuhi karena guru adalah mengarahkan pengajaran maka guru dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator pembelajaran. Salah satu cara untuk melanjutkan pembelajaran adalah dengan pembelajaran online.⁹

Menurut Isman dengan pembelajaran daring peserta didik mempunyai keleluasaan untuk mengatur waktu dalam belajarnya dan dapat belajar dimana saja dan kapan saja. Siswa dapat berinteraksi dengan guru melalui berbagai aplikasi seperti *zoom*, *clasroom*, *googlemeet*, *whatsapp group*, *live chat*, *eclass*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan di dalam masa pandemi seperti saat ini yang memaksa kita untuk belajar dirumah.¹⁰

Dengan pembelajaran secara *Daring* ini, kompetensi guru dalam menyampaikan materi sangat penting, karena pembelajaran daring mungkin memiliki aspek negatif, karena kebanyakan anak tidak memanfaatkan pembelajaran *Daring* ini dengan baik, mereka malah kebanyakan lebih memilih untuk bermain bersama teman mereka ataupun kebanyakan dari mereka menggunakannya untuk bermain *game*. Selain itu banyak anak yang mengeluhkan tidak dapat memahami materi yang dijelaskan secara *Daring*. Saat pembelajaran tatap muka, terkadang juga masih banyak anak yang belum

⁷Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Belajar", *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, Vol. 7, No. 5, 2020, hlm. 396.

⁸Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study Form Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No.3, 2020, hlm.497.

⁹Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Belitung Utara Bandar Lampung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol.2, No.1, 2020, hlm. 70.

¹⁰Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", dimuat dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No.1, 2020, hlm. 2.

memahami materi Pendidikan Agama Islam, apalagi pembelajaran sekarang dengan *daring*. Oleh karena itu, empat kompetensi guru itu sangat penting dimiliki oleh guru PAI. Berkenaan dengan hal tersebut maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran *daring* di SMP Negeri 1 Pekuncen Banyumas ini. Disekolah tersebut mempunyai 2 Guru PAI yang biasa mengajar dari kelas 7, 8 dan kelas 9.

Hal ini dikarenakan, guru disekolah tersebut telah meminimalkan kebosanan siswa belajar *daring*. Menurut hasil observasi awal, Guru PAI tersebut sudah berupaya meminimalkan dampak negatif dan kelemahan pembelajaran *daring*. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru sudah merancang RPP terlebih dahulu dan menyiapkan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* guru mempersiapkan banyak metode dan media, contohnya pada saat observasi awal guru menjelaskan ketika menjalankan pembelajaran menggunakan media *Whatsapp* kurang berjalan dengan baik maka guru memiliki alternatif lain untuk pembelajaran selanjutnya menggunakan media *Googlemeet*, artinya guru tersebut memiliki kompetensi pedagogik dalam mengajar.¹¹ Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena ingin menggali tentang kompetensi-kompetensi yang dimiliki guru PAI pada saat pembelajaran *daring* di SMP Negeri 1 Pekuncen.

Ketertarikan penulis menjadikan kompetensi guru PAI sebagai objek penelitian karena berdasarkan asumsi bahwa SMP Negeri 1 Pekuncen itu termasuk sekolah yang diburu oleh masyarakat sekitar dan menjadi sekolah unggulan pada daerah tersebut.

Oleh karenanya, maka penelitian yang diangkat oleh penulis pada hal ini terkait dengan Kompetensi Guru di SMP Negeri 1 Pekuncen khususnya dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional diberi judul **“Kompetensi Guru PAI dalam Pembelajaran Daring di SMP Negeri 1 Pekuncen Banyumas.”**

¹¹ Wawancara dengan Syahri, S.Ag (Guru PAI), pada hari Kamis 22 April 2021 pukul 10.15 WIB.

B. Definisi Konseptual

1. Kompetensi Guru PAI

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang, berupa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sebagai hasil pendidikan atau pelatihan, baik kognitif, afektif, maupun produktif, untuk dianggap mampu melakukan tugas tertentu pada tingkat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan pengertian guru merupakan pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kompetensi guru merupakan seperangkat kompetensi inti yang harus dimiliki seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan sukses dan efektif.¹² Adapun dalam penelitian ini, akan meneliti Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial guru PAI.

2. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran *daring* merupakan bentuk pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi telekomunikasi dan informasi, dengan menggunakan. Pembelajaran *daring* menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya yang secara fisik terpisah atau bahkan jauh, namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (langsung dan tidak langsung).¹³

3. SMP Negeri 1 Pekuncen

SMP Negeri 1 Pekuncen adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang berlokasi di Jalan Karangklesem NO.477 Desa Karangklesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas 53164. SMP Negeri 1 Pekuncen ini dibawah naungan Kementrian Pendidikan.

¹²Didi Pianda, *Kinerja Guru Kompetensi Guru Motivasi Kerja Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 50.

¹³Ely Satiyasih Rosali, "Aktivitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya", *Jurnal Pendidikan Ilmu Geografi*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 22.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana Kompetensi Guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Pekuncen Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah ditemukan dalam rumusan masalah yaitu:

- a. Mendeskripsikan bagaimana kompetensi guru PAI dalam menyampaikan materi dengan metode *daring* di SMP Negeri 1 Pekuncen Banyumas.
- b. Mengetahui apa faktor yang menjadi pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru PAI dalam menyampaikan materi dengan metode *daring* di SMP Negeri 1 Pekuncen Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang sudah dilakukan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan menambah keilmuan tentang Pendidikan Agama Islam khususnya yang berhubungan dengan kompetensi Guru dalam memberikan materi Pendidikan Agama Islam secara *daring*.
- b. Bagi peneliti akan bermanfaat sebagai penambahan penelitian tentang Pendidikan Agama Islam terutama dalam ruang lingkup Kompetensi Guru dalam pembelajaran *daring*.
- c. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian- penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran penulis terdapat beberapa karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan Kompetensi Guru PAI pada Pembelajaran Daring diantaranya sebagai berikut:

Penelitian pertama, dilakukan oleh Sulastri mahasiswa S1 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta*" tahun 2008.¹⁴ Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) guru PAI di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim sudah memiliki kompetensi yang cukup baik, hanya saja ada beberapa aspek yang belum dipenuhi seperti guru PAI belum berijazah sarjana, dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas guru tidak membuat RPP, dalam menyampaikan materi guru tidak terbiasa menggunakan media dan metode pembelajaran secara variatif. (2) usaha peningkatan kompetensi guru PAI yang dilakukan Kepala Sekolah diantaranya mengikut sertakan guru PAI dalam kegiatan organisasi profesi guru seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengadakan supervisi kelas, dan mengikut sertakan guru dalam seminar-seminar pendidikan.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI. Tetapi banyak perbedaan pada penelitian ini yaitu, tempat penelitian, penelitian yang penulisteliti yaitu berfokus pada kompetensi guru PAI pada pembelajaran daring.

Penelitian kedua, dilakukan oleh M Syukron Tamami mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung yang berjudul "*Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa kelas V di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*" tahun 2017.¹⁵ Hasil dari penelitian

¹⁴Sulastri, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta", *Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. iv.

¹⁵M Syukron Tamami, "Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa kelas V di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung"

yang telah dilakukan yaitu kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 2 Beringin Raya sudah dilakukan dengan cukup baik. Adapun bentuknya meliputi: dalam aspek memahami karakteristik peserta didik masih sebatas cara guru memahami karakteristik peserta didik, belum sampai pada pemahaman guru terhadap karakteristik tersebut. Aspek kemampuan guru dalam perancangan pembelajaran digunakan untuk menentukan pendekatan, metode, strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dalam mengevaluasi pembelajaran guru menggunakan model penilaian otentik. Serta guru mampu dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya walaupun masih terkendala dengan berbagai keadaan seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai dan masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama sama sama meneliti tentang kompetensi guru PAI. Hanya saja, penelitian yang penulis teliti ini mencangkup 4 kompetensi guru PAI tidak hanya satu kompetensi saja, tempat penelitian berbeda, objek dan subjek penelitian juga berbeda.

Penelitian ke tiga, dilakukan oleh Rizky Saleh mahasiswa S1 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang berjudul “*Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru*” tahun 2011.¹⁶ Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 21 Pekanbaru tergolong cukup baik. Dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu: (1) Faktor Pendukung: guru memperhatikan aspek pengelola kelas selama proses belajar mengajar berlangsung, sehingga memudahkan mereka untuk menciptakan kondisi

Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Faklutas Tarbiyah dan Keguruan, (Lampung: IAIN Raden Intan, 2017), hlm. v.

¹⁶Rizky Saleh, “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru”, *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2011), hlm. i.*

belajar yang optimal. Guru mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan apabila terjadi gangguan selama proses belajar berlangsung. Guru memiliki motivasi, minat dan kesiapan mental yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam mengelola kelas. (b) Faktor penghambat: guru kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Sikap dan perilaku siswa yang bervariasi menjadi kendala yang berarti dalam menciptakan kelas yang baik. Keterbatasan buku paket yang dimiliki oleh para siswa.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama sama sama meneliti tentang kompetensi guru PAI. Hanya saja, penelitian yang penulis teliti ini mencakup 4 kompetensi guru PAI tidak hanya satu kompetensi saja, tempat penelitian berbeda, objek dan subjek penelitian juga berbeda.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dipaparkan terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis kaji, diantaranya tempat penelitian, objek, dan subjek penelitian. Penelitian ini menekankan pada Kompetensi Guru PAI pada pembelajaran Daring di SMP Negeri 1 Pekuncen. Didalamnya mengkaji tentang bagaimana kompetensi guru PAI ketika pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Pekuncen.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi dari proposal ini, maka peneliti menyusun sistematika sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

BAB I berisi tentang pendahuluan, adapun didalamnya berisi tentang latar belakang masalah menggambarkan situasi yang mendasari munculnya permasalahan yang menjadi perhatian peneliti, definisi konseptual dan operasional merupakan penegasan substansial judul yang diawali dari penjelasan batasan istilah atau variabel yang dipergunakan dalam penelitian dan diakhiri dengan penegasan substansi fokus dan tujuan penelitian,

rumusan masalah merupakan ungkapan masalah atau pertanyaan yang harus dijawab oleh peneliti, tujuan dan manfaat penelitian harus mengemukakan secara jelas apa yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan dilakukan, literatur review yang berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti, dan sistematika pembahasan menjelaskan sistematika isi pembahasan dalam skripsi dari bab pertama sampai bab terakhir.

BAB II berisi tentang landasan teori atau kerangka teoritis yang berkaitan dengan analisis kompetensi guru PAI dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Pekuncen Banyumas. Yang berisi dasar-dasar teori yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian.

BAB III berisi tentang metode penelitian terdiri dari jenis penelitian yang menjelaskan tentang menentukan metode penelitian selanjutnya sehingga diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitiannya. Pada bagian ini juga perlu dijelaskan pendekatan keilmuan yang digunakan dalam penelitian untuk mendukung fokus kajian, penggalan data, dan analisis penelitian, lokasi penelitian yang berisi tentang penjelasan lokasi penelitian yang dilakukan, sumber data dan objek penelitian yaitu berisi tentang fokus penelitian yang dilakukan, metode pengumpulan data yang berisi tentang penjelasan menggunakan metode apa pada saat melaksanakan penelitian, dan metode analisis data analisis tersebut dijelaskan proses mulai klasifikasi dan tabulasi, pengembangan argumentasi, pengujian keabsahan data, dan pengambilan kesimpulan.

BAB IV berisi tentang jawaban atas rumusan masalah penelitian berupa argumentasi analisis yang didukung dengan data dan hasil penelitian serta pembahasan yang terdiri dari gambaran tentang kompetensi Guru PAI dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Pekuncen Banyumas.

BAB V berisi tentang kesimpulan dari pembahasan, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka, sampai bagian akhir dari pembahasan meliputi lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Guru PAI

1. Pengertian Kompetensi Guru PAI

Kompetensi merupakan hasil dari perpaduan antara pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Kompetensi merupakan ciri khas seseorang. Istilah kompetensi (*competence*) dalam bahasa Indonesia merupakan kemampuan atau ketrampilan. Kompetensi merupakan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan untuk melaksanakan tugas. Menurut Finch dan Crunkilton dalam Mulyasa kompetensi merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, sikap, keterampilan dan suatu penghargaan yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan.¹⁷

Johnson menyatakan bahwa “*Competensi as rational performance which save factorial meets the objective for a desired condition*” yaitu kompetensi adalah pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diinginkan. Dengan demikian, kompetensi dibuktikan dengan unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan dalam usaha memperoleh tujuan. Berdasarkan pernyataan tersebut, kompetensi dapat diartikan sebagai kombinasi dari kemampuan, keterampilan, sikap, pengetahuan, sifat, pemahaman, penghargaan dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang yang berkomitmen untuk mencapai standar kualitas di tempat kerja.¹⁸

Muhammad Zaini menjelaskan bahwa kompetensi merupakan gambaran suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang setelah melalui proses pembelajaran tertentu.¹⁹ Menurut pasal 1 (10) Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi

¹⁷ Fathorrahman, “Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Kompetensi Sosial Dosen” *Jurnal Akademika*, Vol.15, No. 1, 2017, hlm. 2

¹⁸ Feralys Novauli, “Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pasa SMP Negeri Dalam Kota Bandung”, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3, No. 11, 2015, hlm. 48.

¹⁹ Muhammad Zain, *Pengembangan Kurikulum*, (Cet 1:Surabaya: el.KAF, 2006), hlm. 115.

adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang wajib dimiliki, dipahami, dan diterapkan oleh guru dan dosen dalam melaksanakan fungsi profesionalnya.²⁰

Menurut McClelland, *competency can be learned and developed over time*. Pada dasarnya, kompetensi seseorang bukanlah merupakan bawaan sejak lahir, sehingga harus dipelajari terlebih dahulu.²¹

Grdon mengatakan bahwa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), merupakan informasi yang telah dipadukan dengan pemahaman seseorang. Guru tahu bagaimana mengidentifikasi kebutuhan belajar dan mengajar peserta didik sesuai kebutuhan mereka.
- b. Pemahaman (*understanding*), guru yang membimbing pembelajaran perlu memahami karakteristik dan kondisi peserta didik, agar mereka dapat belajar secara efektif.
- c. Kemampuan (*skill*), merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh seseorang dalam suatu posisi tertentu. Misalnya kemampuan guru dalam membuat alat peraga sederhana untuk membantu peserta didik belajar.
- d. Nilai (*value*), yaitu tolak ukur perilaku yang diyakini orang dan telah terintegrasi secara psikologis ke dalam diri seseorang.
- e. Sikap (*attitude*), adalah tanggapan seseorang terhadap rangsangan yang masuk.
- f. Minat (*interest*), yaitu kecenderungan yang timbul dari seseorang yang tetap untuk memperhatikan kegiatan. Misalnya, minat untuk belajar atau melakukan sesuatu.²²

²⁰ Fatorrahman, "Kompetensi Pedagogik Profesional Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Dosen"....., hlm. 2.

²¹ Hermana Somantrie, "Kompetensi Sebagai Landasan Konseptual Kebijakan Kurikulum di Indonesia", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, No. 6, 2010, hlm. 685.

²² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 4-5.

Aspek-aspek ini secara bertahap diperoleh melalui pengalaman dan pendidikan profesi. Keterampilan tidak diperoleh secara langsung, tetapi didasarkan pada pengetahuan, ketrampilan, sikap, minat, pendapat dan pengalaman serta pembangunan yang berkelanjutan.

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam. Guru PAI merupakan pendidikan profesional yang tugasnya memastikan peserta didik dan masyarakat memahami agama Islam. Guru PAI memiliki peran ganda sebagai pendidik dan guru disekolah, memastikan peserta didik dan masyarakat memahami agama Islam yang bercirikan sikap dan perilaku ramah, damai, dan tanpa kekerasan.²³

Menurut M. Athiyah al-Abrasy, guru PAI harus bersifat *zuhud* dan mencari keridhaan Allah, bersih jasmani dan rohani, bekerja ikhlas lahir dan batin, mengetahui kebiasaan peserta didik dan menguasai ajaran.²⁴

Beberapa pendapat para ulama tentang kompetensi yang harus dimiliki Guru PAI, yaitu:

a. Menurut Al-Ghazali mencakup:

- 1) Sesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik
- 2) Materi harus dijelaskan secara luas bukan hanya intinya saja.

b. Menurut Abdurrahman al-Nahlawy, mencakup:

- 1) Guru selalu memperoleh, mempelajari, dan mengembangkan ilmunya.
- 2) Guru dapat memvariasikan dalam mengajar sesuai dengan ciri khas mata pelajaran dan situasi peserta didik.
- 3) Dapat mengontrol peserta didik dengan baik
- 4) Mampu memahami sepenuhnya kondisi mental siswa.
- 5) Memiliki sikap kritis dan peka terhadap peserta didiknya.

²³ M. Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional", *Jurnal Quality*, Vol. 4, No. 2, 2016, hlm. 225.

²⁴ Nurfuadi, *Manajemen Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Press, 2019), hlm. 66.

- c. Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, mencakup:
- 1) Memahami minat, kebiasaan, perasaan dan kemampuan yang peserta didik.
 - 2) Guru menguasai dalam bidang yang diajarkannya dan siap mengembangkannya apa yang diajarkannya.
- d. Menurut Ibnu Taimiyah, meliputi:
- 1) Guru harus rajin dan giat dalam menyebarkan pengetahuan.
 - 2) Guru selalu mempunyai sifat belajar, mendalami dan mengembangkan ilmunya.
- e. Menurut Brikan Barky Al Quraisy, mencakup:
- 1) Mendalami dan menguasai bidang ilmunya atau mata pelajaran yang diajarkan.
 - 2) Memiliki kemampuan dalam mengajar.
 - 3) Memahami kesiapan dan kemampuan peserta didik.²⁵

Jadi dari beberapa pendapat para ulama tersebut, bisa disimpulkan bahwa seorang guru harus mampu dan cerdas untuk menguasai dan mengembangkan ilmunya. Selain itu, guru juga harus mengetahui kondisi mental peserta didiknya.

Perbedaan antara guru PAI dengan guru yang bukan PAI terletak pada kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik. Kompetensi sosial guru PAI yaitu guru PAI dibutuhkan secara langsung maupun tidak langsung untuk mengajar peserta didik maupun masyarakat diluar sekolah. Salah satu kekhasan yang membedakannya yaitu guru PAI harus memiliki pengetahuan diluar pengetahuan pendidikan agama islam, karena materi PAI selalu berkaitan dengan materi diluar pembelajaran²⁶

2. Standar Kompetensi Guru PAI

Menurut Kunandar, ada empat komponen standar kompetensi antara lain pengelolaan pembelajaran, pengembangan potensi, penguasaan

98. ²⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.

²⁶ M. Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional",..., hlm. 226.

akademik, dan sifat kepribadian.²⁷ Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kualifikasi akademik tersebut harus dibuktikan dengan penguasaan empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

a. Macam-macam Kompetensi Guru PAI

Kompetensi Guru yang dimaksud dalam pasal 10 ayat (1) dinyatakan

bahwa “kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.²⁸

Ada 4 standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan yang terkandung dalam pasal 28 ayat (3) butir (a) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam membimbing belajar peserta didik, yang meliputi pemahaman peserta didik sehingga menyadari akan potensi peserta didik yang berbeda-beda.²⁹

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan untuk mengarahkan proses pembelajaran peserta didik.³⁰

²⁷ Etik Setianingsih, “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa Dan Meningkatkan Nilai-nilai Ibadah di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta”, *Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm. 4.

²⁸ Iwantoro, “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Era Digital”, *Jurnal of Islamic Education*, Vol. 11, No. 2, 2017, hlm. 140.

²⁹ Putri Balqis, Nasir Usman, Sakdilah Ibrahim, “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMP 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syah Kuala*, Vol. 2, No. 1, 2014, hlm. 27.

³⁰ Fitri Mulyani, “Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 03, No. 01, hlm. 3.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan untuk membimbing belajar peserta didik, termasuk memahami siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, dan mengembangkan siswa untuk menunjukkan berbagai potensi yang dimilikinya.³¹ Kompetensi Pedagogik meliputi penguasaan peserta didik, teori pembelajaran, pengembangan kurikulum, proses belajar mengajar, pemanfaatan teknologi informasi terkini, potensi peserta didik untuk mendukung perkembangan, menilai dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik.³²

Kompetensi pedagogik guru sangat penting untuk ditingkatkan, karena dalam kompetensi pedagogik guru meningkatkan kompetensi profesionalnya guru dalam mengajar, karena jika guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik maka guru akan memiliki kemampuan dalam mengatur pembelajaran yang akan disampaikan dengan baik pula kepada peserta didik.³³

Jadi, dalam kaitannya dengan Guru PAI yang menjadi perhatian khusus adalah kemampuan guru PAI dalam mengajarkan akhlak melalui perencanaan pembelajaran seperti pemaparan teori penilaian dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

Menurut Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 kompetensi pedagogik guru ada 10 komponen kompetensi inti yaitu:

- a) Guru harus mampu mengendalikan karakteristik peserta didik baik aspek fisik, sosial, moral, emosional, budaya, maupun intelektual peserta didik. Dalam hal ini, tujuannya agar guru lebih mengenal peserta didik.

³¹ Fatorrahman, "Kompetensi Pedagogik Profesional Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Dosen", *Jurnal Akademika*, Vol. 15, No. 1, 2017, hlm. 2.

³² Rusnawati, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada SMAN 1 Leupung", *Jurnal Intelektualita*, Vol. 3, No. 1, 2015, hlm. 41.

³³ Ade Iriani, "Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2018, hlm. 166.

- b) Guru telah menguasai teori dan prinsip pedagogik pendidikan agama islam. Setelah seorang guru menguasai teori belajar, mereka akan menggunakan banyak metode pembelajaran.
 - c) Guru dapat mengembangkan kurikulum PAI. Dalam hal ini, adanya kurikulum menyebabkan pekerjaan guru lebih terorganisir.
 - d) Dalam mendidik peserta didik untuk belajar, guru harus mengetahui bagaimana merangsang siswanya untuk belajar lebih giat lagi.
 - e) Guru harus mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - f) Mengembangkan potensi peserta didik agar kompetensi peserta didik dapat berkembang.
 - g) Berkomunikasi dengan baik, santun dan peduli kepada peserta didik. Komunikasi antara guru dan peserta didik berdampak besar pada kedekatan dan keefektifan dalam proses pembelajaran.
 - h) Melakukan penilaian dan evaluasi kepada peserta didik.
 - i) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - j) Mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran.³⁴
- 2) Kompetensi Profesional

Istilah profesional berasal dari kata *profession* (pekerjaan) yang berarti kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan. Kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, kemampuan itu menjadi sebuah ciri keprofesionalanya. Dalam Standar Nasional Pendidikan

³⁴ Rusnawati, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada SMAN 1 Leupung",....., hlm. 42.

menjelaskan pada pasal 28 ayat (3) butir c dijelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan menguasai suatu mata pelajaran secara utuh dan menyeluruh.³⁵

Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.³⁶

Bagi guru PAI prinsip profesionalisme harus sesuai dengan potensinya dalam mendidik peserta didik, antara lain:

- a) Memiliki latar belakang pendidikan jurusan Pendidikan Agama Islam.
- b) Memiliki kemampuan menguasai ilmu pendidikan Islam dan ilmu keislaman.
- c) Memiliki kemampuan dalam menguasai sekurang-kurangnya dalam Bahasa Arab minimal *Nahwu, Sharaf, dan Balaghoh* sekalipun hanya dasar-dasarnya.
- d) Memiliki jiwa dan naluri pendidik yang sejati, yang mengarah pada pembebasan dan pematapan peserta didik.
- e) Memiliki panggilan moral untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan permasalahan peserta didik.
- f) Mampu memadukan ajaran Islam dengan penemuan-penemuan ilmiah dan teknologi modern.
- g) Kesiediaan untuk mempelajari atau memperdalam pengetahuan tentang PAI.
- h) Memiliki kemampuan untuk mengubah perilaku siswa dari yang negatif menjadi perilaku positif.³⁷

³⁵ Hanifuddin Jamin, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 1, 2018, hlm. 31.

³⁶ Fitri Mulyani, "Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen",, hlm. 3.

³⁷ Nurfuadi, *Manajemen Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*, ...hlm. 67-68.

Peran guru PAI dalam kompetensi profesional yaitu menguasai materi ilmu keilmuan dan teknologi yang komprehensif dan mendalam dalam bidang kajian dan mata pelajaran PAI, yang kemudian diajarkan kepada peserta didik dengan menggunakan sistem pengajaran dan strategi pembelajaran yang tepat untuk pendidikan dan pengembangan moral.

Kemampuan yang harus dimiliki Guru dalam kompetensi profesional meliputi aspek-aspek berikut ini yaitu:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pemikiran keilmuan untuk memudahkan pembelajaran.
 - b) Menguasai standar kompetensi mata pelajaran dan kemampuan dasar.
 - c) Mengembangkan tema pembelajaran secara kreatif.
 - d) Terus menumbuhkan dan mengembangkan profesionalisme melalui tindakan reflektif.
 - e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.³⁸
- 3) Kompetensi Kepribadian

Seorang Guru yang memiliki kompetensi kepribadian didasarkan pada UU No. 14 Tahun 2005 yang diartikan “kemampuan kepribadian yang baik, berakhlak mulia, arif, berwibawa dan menjadi contoh teladan bagi peserta didik”. Kepribadian guru menjadi faktor penentu dalam keberhasilan belajar peserta didik, kompetensi kepribadian juga menentukan guru merupakan seorang pendidik dan pembina yang baik atau tidak.³⁹

Menurut Oemar Hamalik, kepribadian guru mempunyai pengaruh besar terhadap kebiasaan belajar peserta didik,

³⁸ Muh Hambali, “Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI”, *Jurnal MPI*, Vol. 1, 2006, hlm. 80.

³⁹ Jossapat Hendra Prijanto, “Kompetensi Kepribadian Guru Dan Relevansinya Terhadap Tugas Mengajar Di Kelas”, *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, Vol. 5, No. 2, 2015, hlm. 52.

kepribadian yang dimaksud yaitu kepribadian pengetahuan, keterampilan, sikap, dan juga prinsip yang dimiliki orang seorang guru.⁴⁰ Kepribadian itu mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Semua tindakan dan perilaku seseorang itu dapat mencerminkan kepribadian seseorang.

Peran guru PAI dalam kaitanya dengan kompetensi Profesional yaitu memberikan bimbingan moral, guru PAI harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan panutan bagi peserta didiknya. Jika seorang guru PAI mempunyai kepribadian guru yang baik, maka akan memberikan pengaruh yang baik pula bagi peserta didik.

Sub kompetensi kepribadian meliputi sub kompetensi sebagai berikut:

- a) Bekerja sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan budaya Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Kepribadian yang dewasa menunjukkan kemandirian dan etos ketekunan dalam mengajar.
- d) Menampilkan kepribadian yang berwibawa yaitu menunjukkan perilaku yang bermanfaat bagi peserta didik dan perilaku yang menarik bagi peserta didik.⁴¹

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berhubungan langsung dengan perkembangan moral peserta didik dalam kaitanya dengan kompetensi lainnya. Guru merupakan teladan yang baik karena apa yang dilakukan atau diberikan guru dapat menjadi contoh bagi peserta didik.

⁴⁰ Muallimul Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No 2, 2017, hlm. 241.

⁴¹ Sukanti, "Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas", *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, Vol. VI, No. 1, 2008m hlm. 7.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara praktis dan efektif dengan peserta didik, guru lain, orang tua/ wali murid, dan masyarakat luas.⁴² Guru harus mampu berkomunikasi baik dengan warga sekolah. Kompetensi sosial membutuhkan keterampilan motorik halus, bukan hanya keterampilan konseptual.

Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru lain, dengan orang tua/wali dan masyarakat sekitar.⁴³

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk menjadi bagian dari masyarakat, paling sedikit mencakup keterampilan sebagai berikut:

- a) Mampu menyesuaikan diri ditempat bertugas yang memiliki keragaman dalam sosial budaya.
- b) Mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan kebutuhan dan tujuannya.
- c) Dapat berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan berbagai kalangan baik di dalam maupun di luar sekolah.
- d) Dapat berkomunikasi secara efektif, simpatik dan santun dengan guru lain, tenaga kependidikan, orang tua siswa dan masyarakat.
- e) Penerapan prinsip kebersamaan dan persaudaraan.⁴⁴

⁴² Fatorrahman, "Kompetensi Pedagogik Profesional Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Dosen",..., hlm. 2.

⁴³ Fitri Mulyani, "Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen",, hlm. 3

⁴⁴ Muh Hambali, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI",, hlm. 78.

3. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru PAI

Untuk meningkatkan dan mencapai kompetensi guru, diperlukan adanya upaya dari berbagai pihak, yaitu dari pemerintah, sekolah, dan terutama guru itu sendiri.

a. Usaha Pemerintah

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru di Indonesia melalui berbagai cara dan meningkatkan kualitas hasil pengajaran. Ada beberapa cara untuk meningkatkan kompetensi guru antara lain:

1) Melalui jenjang pendidikan

Jika seseorang ingin menjadi guru, pertama-tama seseorang itu harus mencapai tingkatan pendidikan tertentu. Dari tingkatan TK/RA ke tingkatan yang lebih tinggi lagi. Misalnya guru dibutuhkan ijazah Sarjana Fakultas Tarbiyah/Pendidikan, dari hal tersebut diharapkan dapat membantu pematangan para mahasiswanya dalam hak kepribadian seorang guru.

2) Melalui Penataran-penataran

Untuk memperkaya ilmu pendidikan guru dapat dilakukan melalui pengarahan tentang kependidikan baik ditingkat daerah maupun ditingkat pusat.

3) Melalui seminar dan loka karya

Hal ini dapat dicapai melalui penyelenggaraan seminar dan lokakarya yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan untuk membahas masalah-masalah pendidikan dan dengan demikian akan meningkatkan pengetahuan pendidikan seorang guru.

4) Mengikuti program pembinaan keprofesionalan secara khusus

Mengikuti pembinaan bagi guru yang merasa belum memenuhi kompetensi.

5) Pemerintah harus selektif dalam merekrut calon guru

Mengikuti berbagai seleksi yang bertujuan untuk menguji kompetensi seorang guru yang memenuhi kriteria akhlak mulia dan budaya religius.

6) Pemberian sertifikasi dengan peningkatan kompetensi

Sertifikasi merupakan pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang sudah memenuhi kualifikasi.

b. Usaha dari pihak sekolah

Kepala sekolah dapat melaksanakan supervisi manajemen sesuai dengan kebutuhan layanan pembelajaran oleh guru dan personel yang lain, melakukan supervisi ini bertujuan untuk meningkatkan rasa profesionalnya guru.

c. Usaha dari guru itu sendiri

Dalam usaha meningkatkan kompetensi, guru harus mempunyai kesadaran diri sendiri agar tidak tertinggal dari kemajuan teknologi pendidikan dan ilmu pengetahuan pendidikan.⁴⁵

B. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran berasal dari kata *to learn* atau belajar. Secara psikologis pembelajaran merupakan suatu proses yang digunakan seseorang untuk mencapai perubahan perilaku secara keseluruhan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan.⁴⁶

Menurut Usman pembelajaran merupakan jantung dari semua pendidikan dan guru sebagai pemegang peran utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang meliputi rangkaian kegiatan guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik yang terjadi dalam situasi pendidikan guna mencapai tujuan.⁴⁷ Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses yang membantu peserta didik dalam memfasilitasi pembelajaran.⁴⁸

⁴⁵ Zulhimma, "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22, No. 2, 2015, hlm. 362-364.

⁴⁶ M. Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media Publish, 2019), hm. 7-8.

⁴⁷ R. Gilang. K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Redaksi Lg, 2020), hlm. 12.

⁴⁸ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Depublish, 2008), hlm. 7.

Pembelajaran Daring merupakan metode pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis Internet *Learning Management System* (LMS). Contohnya termasuk menggunakan zoom, google meet, google drive, whatsapp grup, dan lainnya.⁴⁹

Setiap mata pelajaran menyampaikan materi bisa dalam bentuk rekaman video atau slideshow, peserta didik tetap menerima tugas dengan waktu yang sudah ditentukan. Semua jenis materi pelajaran diadakan secara online, dan tidak hanya itu, tes ataupun ujian juga diadakan secara online. Dan dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran daring merupakan pembelajaran atau interaksi antara guru dan peserta didik dengan menggunakan media online.⁵⁰

2. Dasar Hukum Penyelenggaraan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid -19

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang selaras dengan peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Dalam mengatur pembelajaran daring Pemerintah merumuskan dasar Hukum sebagai berikut:

- a. Keppres No. 11 tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19
- b. Keppres No. 12 tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran virus Corona sebagai Bencana Sosial
- c. Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A tahun 2020, tentang penetapan status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia
- d. SE Mendikbud No.3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan

⁴⁹ Andasia Malaya, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*", Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 71.

⁵⁰ R. Gilang. K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Redaksi Lg, 2020), hlm. 18-19.

- e. Surat Medikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi.
- f. Surat Edaran Mendikbud N0.4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona
- g. Surat Edaran Menteri PANRB No.19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.⁵¹

3. Komponen Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Komponen pembelajaran merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam setiap peranan dalam sebuah pembelajaran. Setiap interaksi saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Unsur-unsur pembelajaran tersebut adalah⁵²:

- a. Tujuan, tolak ukur yang harus dicapai saat pembelajaran. Tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, kemampuan dan akhlak mulia untuk kehidupan masa depan dan mengikuti pendidikan lebih tinggi.
- b. Sumber Belajar, yaitu segala bentuk sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang dapat digunakan untuk menunjang atau memperlancar proses belajar manusia sendiri atau peserta didik, dapat dikatakan bahwa ini merupakan sumber daya pendidikan.
- c. Strategi Pembelajaran, yaitu penerapan prinsip-prinsip pedagogik dan prinsip psikologi terhadap perkembangan peserta didik.
- d. Media pembelajaran, merupakan alat pendukung atau alat bantu dalam proses belajar mengajar

⁵¹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarunu Untung, 2020), hlm. 10.

⁵² Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 88-90.

- e. Evaluasi pembelajaran, merupakan proses penentuan secara sistematis tingkat pencapaian hasil pembelajaran.

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Menurut Anderson dan McCormick, 10 prinsip utama untuk dipertimbangkan ketika merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu:

- a. Kesesuaian dengan kurikulum

Merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, menghubungkan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, pastikan kegiatan pembelajaran relevan dan bermanfaat bagi peserta didik, dan memilih metode pembelajaran yang tepat.

- b. Inklusivitas

Kemampuan dalam merancang pembelajaran dengan cara yang mendukung kegiatan pembelajaran untuk memungkinkan berbagai jenis dan tingkat hasil belajar yang diinginkan peserta didik.

- c. Keterlibatan peserta didik

Kemampuan menyelenggarakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga mendorong dan memotivasi peserta didik untuk belajar secara aktif dan mencapai hasil belajar.

- d. Inovatif

Memanfaatkan berbagai teknologi yang pada akhirnya menambah nilai kualitas pembelajaran.

- e. Pembelajaran efektif

Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru.

- f. Asesmen formatif

Merupakan penilaian yang berorientasi pada proses pembelajaran. Memberikan umpan balik bagi guru untuk meningkatkan kinerja akademik peserta didik, umpan balik antar peserta didik, dan memberikan kesempatan peserta didik untuk evaluasi diri.

g. Asesmen sumatif

Merupakan penilaian berdasarkan hasil belajar. Untuk menentukan kelulusan, atau untuk memberi informasi atau nasihat kepada peserta didik untuk membantu mereka memilih pendidikan lebih lanjut.

h. Utuh, konsisten dan transparan

Seluruh proses pembelajaran harus konsisten dan relevan. Materi pembelajaran harus utuh dan dengan demikian dapat mempersiapkan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

i. Mudah diikuti

Pembelajaran harus dirancang agar mudah diterapkan atau diikuti peserta didik.

j. Efisien dan efektif dalam hal biaya

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring harus diimbangi dengan manfaat penggunaan teknologi tersebut.⁵³

Namun menurut Dunwill 6 prinsip yang harus diperhatikan dalam pembelajaran meliputi:

a. Komunikasi antara peserta didik dengan pendidik

Komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, pembelajaran daring harus menyediakan peluang atau tempat berkomunikasi antara guru dan peserta didik.

b. Interaksi dan kerja sama antar peserta didik

Peserta didik membutuhkan ruang untuk berkolaborasi dan berinteraksi dengan peserta didik lain. Dalam hal ini kerja sama antar peserta didik dengan mendiskusikan tentang suatu topik pelajaran atau bertukar informasi tentang materi tersebut.

c. Suasana belajar aktif

Belajar pada dasarnya meruokan proses yang aktif. Oleh karena itu, sistem dan desain pendidikan berpusat pada pembelajaran,

⁵³ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), hlm. 47-49.

sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan bukan satu-satunya sumber ilmu.

d. Umpan balik yang cepat

Pemberian umpan balik sangat penting bagi peserta didik karena memberi indikasi apakah mereka mencapai tujuan pembelajaran mereka secara keseluruhan atau tidak.

e. Tujuan pembelajaran yang masuk akal dan dapat dicapai

Guru harus menetapkan tujuan pembelajaran yang tepat dan dapat memotivasi peserta didik dengan mengefektifkan pembelajaran. Untuk memotivasi peserta didik mencapai tujuan belajarnya, tugas-tugas yang menarik dan relevan dapat ditawarkan untuk membuat mereka termotivasi.

f. Menghargai perbedaan yang ada diantara peserta didik

Aspek penting yang juga harus diperhatikan yaitu perlakuan yang sama terhadap peserta didik tanpa memandang statusnya. Peserta didik harus menerima perlakuan dan standar akademik yang sama seperti yang lainnya.⁵⁴

5. Metode Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

a. Metode *Daring*

Salah satu metode pembelajaran yang tepat di masa pandemi covid-19 yaitu metode daring, yaitu metode pembelajaran yang menggunakan teknologi dan internet misalnya *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Youtube*, *Google Meet* atau aplikasi lainnya. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan teknologi internet dengan sistem pembelajaran jarak jauh, sehingga pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka. Pembelajaran *daring* dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media baik cetak (buku modul) maupun non

⁵⁴ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), hlm.50-54.

cetak (video atau audio), komputer, internet, siaran radio maupun televisi.⁵⁵

b. Metode *Luring*

Metode *luring* (luar jaringan) atau *offline* dapat membantu peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran. Metode *luring* merupakan pembelajaran yang dilakukan diluar tatap muka oleh guru dan peserta didik, namun dilaksanakan secara *offline*. Cara pembelajarannya adalah guru memberikan materi berupa tugas tertulis, file video pembelajaran, materi pembelajaran. Lalu diberikan kepada peserta didik dilakukan diluar sekolah. Metode *luring* ini salah satu metode yang diterapkan untuk sementara dalam pembelajaran, guru dituntut harus lebih kreatif agar peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Kegiatan *luring* tidak menggunakan jaringan internet melainkan menggunakan media lain seperti televisi maupun dokumen.⁵⁶

c. Metode *Home Visit*

Metode *home visit* yaitu metode yang dengan kunjungan kerumah peserta didik. Tujuannya untuk mengetahui kegiatan atau konsultasi permasalahan peserta didik dalam proses belajar dan didiskusikan dengan orang tua peserta didik untuk mencari solusi. Metode *home visit* ini dilakukan dengan cara membentuk siswa dalam kelompok belajar terdiri atas 5-10 orang, setiap kelompok belajar memperoleh pembagian jadwal *home visit* dan dalam sehari guru hanya mendatangi satu kelompok belajar.⁵⁷

d. Metode *Blended Learning*

Menurut Semler metode *blended learning* merupakan menggabungkan aspek terbaik dari pembelajaran online, pengajaran dan

⁵⁵ Marilyn Kristina, dkk, "Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Lampung", *Jurnal IdaarahI*, Vol. IV, No. 2, 2020, hlm. 201.

⁵⁶ Dian Puspita Eka Putri, "Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring Saat Pandemi Covid 19", *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. 6, No. 01, 2020, hlm.116-117.

⁵⁷ Satria Wiguna & Muamar Al Qadri, "Pengaruh *Home Visit Method* Terhadap Hasil Belajar Luring di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jami'ah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat), *Jurnal Countinues Education*, Vo. 2, 2021, hlm. 63.

praktik kelas terstruktur.⁵⁸ Metode ini menggunakan dua pendekatan, yaitu menggunakan sistem pembelajaran online dan tatap muka. Misalnya peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari nanti, materi ini dapat disajikan dalam bentuk modul maupun video pembelajaran sebelum melaksanakan meet atau zoom. Sedemikian rupa guru hanya mengajarkan inti pelajaran. Meskipun pembelajaran daring, tetap ada komunikasi atau interaksi antara siswa dan guru.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Faktor utama adanya pembelajaran daring pada saat ini yaitu meningkatnya penyebaran Covid-19 di Indonesia yang memaksa masyarakat untuk menjaga jarak daripada berada di keramaian. Dengan hal ini mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah, sehingga kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan daring atau *online*. Pembelajaran daring menciptakan pembelajaran yang sangat berbeda, dimana sebelumnya pembelajaran hanya dilakukan dengan tatap muka dan masih dibatasi oleh jarak dan waktu, dan sekarang mulai berubah menjadi pembelajaran daring.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

- a. Adanya teknologi yang bisa mendukung pembelajaran daring, teknologi ini digunakan untuk interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Karakteristik pendidik, pendidik memegang peran penting dalam pembelajaran daring, bukan sebuah teknologi yang penting tetapi intruksi dari pendidik yang dapat menentukan hasil pembelajaran.

⁵⁸ Deni Permana, dkk, "Inovasi Pembelajaran Dengan Model *Blended Learning* Di Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm.35.

c. Karakteristik peserta didik, peserta didik harus mempunyai karakteristik yang baik agar dapat mengikuti dan melaksanakan pembelajaran daring dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.⁵⁹

Ketiga faktor pendukung berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring, agar pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tidak mungkin tidak ada masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring, banyak masalah yang menghambat efektivitas pembelajaran daring diantaranya:

- a. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh peserta didik
Dalam hal ini masih banyak peserta didik yang tertinggal dalam penguasaan teknologi.
- b. Sarana dan Prasarana yang kurang memadai
Dalam hal ini, masih banyak sekolah di perdesaan, sehingga sarana dan prasarana belum sesuai untuk kegiatan pembelajaran daring.
- c. Akses internet yang terbatas
Jaringan internet yang masih belum tersebar merata di Indonesia. Tidak semua lembaga pendidikan dapat menikmati internet. Karena kendala kondisi daerahnya maupun karena kondisi lain.
- d. Kurang siapnya penyediaan anggaran
Penggunaan media internet menghadirkan dilema karena banyak guru dan peserta didik belum memahami manfaat internet untuk pembelajaran daring.⁶⁰

Kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian sangat penting bagi guru, karena kompetensi guru dalam pembelajaran sangat menentukan dalam kemajuan akademik dan non akademik.

⁵⁹ Roman Andianto Pangondian, dkk, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Sainteks*, hlm. 58.

⁶⁰ Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol. 7, No. 5, 2020, hlm. 397-398.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (kualitatif), yaitu penelitian yang mengumpulkan data dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data atau informasi tentang penelitian. Dengan hal ini penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Pekuncen, yang berfokus pada kompetensi guru PAI dalam pembelajaran *daring* di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu turun langsung ke lapangan. Penelitian kualitatif menurut Bog dan Taylor yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau penjelasan dari narasumber dan perilaku yang dapat diamati.⁶¹ Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. Metode ini disebut juga metode artistik, karena proses penelitiannya lebih bersifat seni (kurang berpola), dan disebut juga sebagai metode interpretivee karena data hasil penelitian lebih banyak terkait dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁶² Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memberikan penjelasan mendalam tentang bahasa, tulisan, maupun perilaku yang diamati dalam penelitian.

Menurut Wiratna Sujarweni tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk memahami gejala atau fenomena sosial dengan cara memberikan penjelasan berupa gambaran yang jelas tentang gejala atau fenomena sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata-kata yang menghasilkan teori.⁶³ Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran *daring* di masa pandemi covid-19.

4. ⁶¹ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Nilacakra, 2018), hlm.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 8.

⁶³ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 20.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian di dilakukan di SMP Negeri 1 Pekuncen Banyumas yang beralamat di Jl. Desa Karangklesem No. 477, Karangklesem, Pekuncen, Kabupaten Banyumas. Peneliti melakukan penelitian ditempat tersebut karena, di SMP Negeri 1 Pekuncen mempunyai guru-guru yang berkompeten dalam mengajar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara bertahap, adapun tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Tahap pertama meliputi Observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 10-18 Desember 2020.
- b. Tahap kedua yaitu melakukan riset individual yaitu melakukan pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi, dan mengamati kegiatan pembelajaran daring mata pelajaran PAI. Penulis melaksanakan penelitian ini pada 9 Agustus – 9 Oktober 2021 dan melakukan wawancara tambahan pada bulan Januari-Februari 2023.
- c. Tahap terakhir yaitu tahap penyelesaian. Yang meliputi tahap pengolahan data, penarikan kesimpulan, dan penyusunan skripsi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang dituju yang diharapkan dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu orang atau siapapun yang dapat dimintai informasi tentang data yang ingin diketahui oleh peneliti. Adapun subjek penelitian ini adalah 2 guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen yaitu Syahri, S.Ag dan Joko Supriyanto, S.Ag.,M.Pd,I.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah

kompetensi guru PAI dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Pekuncen Bayumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jadi dengan triangulasi artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data atau informasi. Teknik-teknik pengumpulan datanya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Pada saat pengumpulan data, peneliti turun langsung ke lapangan guna mengamati dan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, kegiatan, pelaku waktu peristiwa dan tujuan.⁶⁴ Menurut Sugiono observasi adalah mengamati langsung dilapangan, dalam observasi peneliti dapat memperoleh informasi-informasi yang tidak dapat diungkap pada saat wawancara dengan responden sehingga akan memperoleh kesan pribadi dan situasi sosial yang diteliti.⁶⁵

Pada observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan langsung pada objek penelitian. Pada kegiatan observasi ini peneliti memperoleh data-data. Peneliti melihat langsung ketika guru melaksanakan pembelajaran *daring*, melihat suasana saat kegiatan *daring*.

⁶⁴ Dedi Rianto Rahadi, *Konsep Penelitian Kualitatif Plus Tutorial Nvivo*, (Bogor: PT. Filda Fikrindo, 2020), hlm. 69.

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 225.

Melihat keadaan sekolah, fasilitas yang ada di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus- 9 Oktober 2021.

2. Wawancara/ Tanya Jawab

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui cara tanya jawab langsung maupun tidak langsung antara peneliti dengan narasumber berkaitan dengan topik penelitian.⁶⁶ Dengan metode wawancara ini, peneliti mendapatkan wawasan tentang topik penelitian yang tidak dapat diperoleh melalui observasi.

Secara umum, wawancara dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Dalam melakukan wawancara terstruktur ini, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang rinci dan sistematis dalam format yang baku untuk memperoleh informasi terkait dengan topik penelitian. Peneliti yang akan membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkannya dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi yang tepat.⁶⁷

b. Wawancara semiterstruktur

Melaksanakan wawancara semiterstruktur ini lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Karena dalam wawancara ini narasumber dimintai pendapat atau pemikiran mereka tentang penelitian ini, karena tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang lebih terbuka.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas tidak menggunakan pedoman wawancara. Waktu dan kecepatan wawancara tidak dibatasi karena wawancara ini tergantung pada percakapan antara narasumber dan peneliti. Dan peneliti lebih banyak

⁶⁶ Helaludin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 84.

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...* hlm. 233.

mendengarkan cerita dari narasumber karena tujuannya untuk memahamni suatu fenomena.⁶⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Karena pada saat melakukan penelitian, peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan secara rinci, tetapi hasil yang diperoleh masih belum lengkap sehingga peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur. Adapun wawancara telah dilaksanakan dengan 2 guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen yaitu Syahri, S.Ag., dan Joko Teguh Supriyanto, S.Ag, M.Pd. Peneliti banyak memperoleh informasi tentang bagaimana persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi saat kegiatan pembelajaran *daring* ini berlangsung. Dari wawancara ini, peneliti juga menggali informasi tentang kompetensi-kompetensi yang dimiliki 2 guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau yang akan terjadi karya monumental berasal seseorang.⁶⁹ Selain itu Dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data yang berkenaan menggunakan hal-hal yg bersifat dokumenter, seperti kondisi sekolah, fasilitas-fasilitas yang dimiliki, jumlah siswa, jumlah guru, dan hal-hal penting lainnya yang mendukung terhadap kelengkapan data.⁷⁰ Adapun dokumen yang diperoleh yaitu RPP tentang shalat *jama'* dan shalat *qasar*, buku paket PAI, hasil tugas-tugas peserta didik, video praktek shalat *jama' qasar* peserta didik.

4. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.⁷¹ Peneliti mengumpulkan data yang nantinya akan diuji keaslian datanya, yaitu peneliti mengecek keaslian data dengan berbagai

⁶⁸ M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Herya Media, 2015), hlm. 48.

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...* hlm. 240.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D,.....*, hlm. 246.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D,.....*, hlm.83.

cara teknik pengumpulan data dan sumber data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi langsung, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data yg dikumpulkan ialah data kualitatif, yaitu penulis menggabungkan data-data yang telah terkumpul. Kemudian penulis mengolahnya sehingga menghasilkan bentuk naratif kalimat atau kata-kata. Menurut Milles dan Huberman, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data setelah terkumpul dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti berasal lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti turun ke lapangan, maka jumlah data yang terkumpul akan semakin banyak, kompleks serta rumit. Maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal yg pokok, memfokuskan pada hal-hal yang krusial, dicari tema dan polanya. menggunakan demikian data yg telah direduksi akan menyampaikan gambaran yang lebih dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya.⁷²

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan langkah yang selanjutnya.⁷³

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*,..., hlm. 246.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...,hlm. 249

3. Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam melakukan analisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan serta pembuktian. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan asal data yg telah direduksi ke dalam bentuk laporan yang sistematis dengan cara menghubungkan data dan memilih data dapat memecahkan masalah, dan tujuan yang akan dicapai.⁷⁴ Kesimpulan pertama hanya bersifat sementara dan mampu berubah jika peneliti tidak menemukan bukti-bukti yang valid maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang andal. Jadi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal akan tetapi kemungkinan pula tidak, karena rumusan masalah pada penelitian kualitatif sifatnya masih sementara serta dapat berkembang sesudah peneliti berada pada lapangan.⁷⁵



⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*,..., hlm. 252.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*...,hlm. 246-252

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Penyajian Data Terkait Kompetensi Guru PAI Dalam Pembelajaran Daring di SMP Negeri 1 Pekuncen Banyumas

Peneliti melakukan penelitian tentang Kompetensi Guru PAI Dalam Pembelajaran Daring di SMP Negeri 1 Pekuncen Bayumas. Pada penelitian ini pembelajaran dilaksanakan secara *daring* mengingat kondisi penyebaran virus Covid 19 yang semakin meningkat dan mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara *daring*.

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 1 Pekuncen Banyumas tentang Kompetensi Guru PAI dalam Pembelajaran Daring di SMP Negeri 1 Pekuncen dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang langsung berkaitan dengan proses pembelajaran.

a. Kompetensi Pedagogik di dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Penyusunan perencanaan pembelajaran terkait dengan Kompetensi Pedagogik ini setidaknya meliputi merancang pengelolaan kelas, merancang metode, merancang strategi pembelajaran.

Dalam menyusun rencana pembelajaran ini guru merancang metode pembelajaran. Metode pembelajaran ini berbasis pada materi yang akan diajarkan, hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan Guru (A) yang menyatakan

“Saya memilih metode pembelajaran itu melihat materinya, tujuan yang harus dicapai pada materi itu dulu, nah setelah itu

saya baru menentukan metode apa saja yang akan saya gunakan dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran daring”⁷⁶

Dan menurut guru (B) dalam menentukan metode pembelajaran juga berbasis pada materi yang akan diajarkan, hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan guru (B) yang menyatakan

“Dalam menentukan metode pembelajaran itu melihat dari materi, kita harus melihat dulu maateriny apa, tujuan pembelajaranya apa baru nanti dapat menentukanketika mengajar kita harus menggunakan metode yang sepeti apa, ini juga harus disesuaikan dengan pembelajaran daring.”⁷⁷

Dalam perencanaan pembelajaran PAI guru juga menentukan metode pembelajaran. Metode yang dipilih oleh guru (A) pada materi ini yaitu metode tanya jawab, diskusi dan metode penugasan. Berdasarkan contoh RPP yang ada (ada pada lampiran), menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 guru (A) menggunakan metode tanya jawab,⁷⁸ hal ini berdasarkan wawancara dengan guru (A) diperoleh informasi bahwa menurut guru (A) metode tersebut tepat untuk materi tentang shalat *jama'* dan shalat *qasar*.

“Dalam pertemuan 1 saya itu pakainya metode tanya jawab, karena menurut saya itu metode yang tepat. Jadi nantinya siswa akan belajar atau mencari tau dulu tentang materi yang akan dipelajari, sehingga siswa jadi mempunyai rasa tanggung jawab untuk belajar walaupun sekolahnya secara daring,”⁷⁹

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru (B) pada materi ini yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Berdasarkan RPP yang diperoleh dari guru (B), diperlihatkan bahwa pada pertemuan 1 guru (B) menggunakan metode ceramah (ada pada lampiran),⁸⁰ hal ini

⁷⁶ Wawancara dengan Syahri, S.Ag, (Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Selasa, 17 Januari 2023.

⁷⁷ Wawancara dengan Joko Teguh Supriyanto, S.Ag, M.Pd, (Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Rabu, 1 Febuari 2023.

⁷⁸ Observasi mengamati RPP Pembelajaran Daring pada hari Senin, 16 Januari 2023.

⁷⁹ Wawancara dengan Syahri, S.Ag,(Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Senin, 30 Januari 2023.

⁸⁰ Observasi mengamati RPP Pembelajaran Daring pada hari Senin, 16 Januari 2023.

berdasarkan wawancara dengan guru (B), yang memperoleh informasi bahwa (ada pada lampiran).

Dari contoh RPP yang peneliti peroleh, terlihat bahwa dalam pertemuan 1 guru PAI tersebut sudah menentukan metode yang akan digunakan, guru (A) ini merancang dengan metode tanya jawab karena menurut beliau metode itu yang paling tepat untuk materi yang akan diajarkan, guru (A) memilih metode tanya jawab agar sebelum pembelajaran dimulai setidaknya peserta didik sudah membaca tentang materi yang akan diajarkan. Sehingga nanti dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik sudah punya bahan pertanyaan yang akan ditanyakan atau bisa menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan menurut guru (B) metode yang tepat untuk pertemuan 1 menggunakan metode ceramah. Tetapi dalam metode ceramah ini bukan hanya guru yang menjelaskan materinya tetapi guru (B) juga menyelingi pembelajaran dengan tayangan video. Menurut guru (B) agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi.

Di dalam RPP ditemukan bahwa pada pertemuan ke-2 guru (A) menggunakan metode diskusi (ada pada lampiran),⁸¹ hal ini seiring dengan wawancara yang dilakukan peneliti yang memperoleh informasi sebagai berikut

“Iya mba pada pertemuan ke 2 itu saya menayangkan video yang berkaitan dengan materi yang sedang saya sampaikan yang tujuannya itu agar siswa lebih tau materinya lebih paham, karena ini tentang tata cara shalat *jama*” *qasar* jadi saya tayangkan video, setelah itu mereka mendiskusikan hasil dari video yang telah mereka lihat.”⁸²

Sedangkan dalam pertemuan ke-2 di dalam RPP guru (B) menggunakan metode tanya jawab (ada pada lampiran)⁸³ karena menurut guru (B) metode tersebut adalah metode yang paling cocok,

⁸¹ Observasi mengamati RPP Pembelajaran Daring pada hari Senin, 16 Januari 2023

⁸² Wawancara dengan Syahri, S.Ag, (Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Senin, 30 Januari 2023.

⁸³ Observasi mengamati RPP Pembelajaran Daring pada hari Senin, 16 Januari 2023

hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yang mendapatkan informasi sebagai berikut (terdapat pada lampiran).

Dari dokumen RPP yang diperoleh, dalam menentukan metode pembelajaran pada pertemuan ke-2 ini guru (A) menggunakan metode diskusi secara daring, yang nantinya kegiatan diskusi dengan peserta didik diselingi dengan penayangan video. Sedangkan guru (B) dalam menentukan metode pembelajaran pertemuan ke-2 menggunakan metode tanya jawab, menurut guru (B) agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi tersebut. Menurut guru (A) dan guru (B) itu mer

upakan metode yang tepat untuk pertemuan 2 sehingga berkaitan dengan metode pertemuan 1.

Berdasarkan dokumen RPP terlihat bahwa pada pertemuan ke-3, guru (A) dan guru (B) sama-sama menentukan metode pembelajaran dengan menggunakan metode penugasan (ada pada lampiran),⁸⁴ hal ini selaras dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru (A) yang memperoleh informasi sebagai berikut

“Untuk pertemuan ke 3 saya menggunakan metode penugasan, karena pada pertemuan sebelumnya kan siswa sudah dijaleskan dan ditayngan video jadi pada pertemuan ke 3 ini saya kasih tugas siswa untuk membuat video, nanti dari video itu untuk bahan evaluasi saya apakah siswa sudah menahami materinya atau belum dan bahan penialain juga, jadi menurut saya pada di pertemuan ke 3 ini yaa tepatnya pakai metode penugasan.”⁸⁵

Selain melaksanakan wawancara dan mengamati RPP guru (A), peneliti juga melaksanakan wawancara dan mengamati RPP guru (B), di dalam RPP pada pertemuan ke-3, guru (B) juga menggunakan metode penugasan. Menurut guru (B) penugasan tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan, hal ini selaras dengan wawancara yang

⁸⁴ Observasi mengamati RPP Pembelajaran Daring pada hari Senin, 16 Januari 2023

⁸⁵ Wawancara dengan Syahri, S.Ag. (Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Senin, 30 Januari 2023.

dilakukan oleh peneliti kepada guru (B) yang memperoleh informasi sebagai berikut (ada pada lampiran).

Berdasarkan wawancara dan contoh RPP yang diperlihatkan di pertemuan ke-3 ini guru (A) dan guru (B) menentukan metode pembelajaran dengan menggunakan metode penugasan, menurut mereka metode ini merupakan metode yang tepat karena pada pertemuan ke-3 ini, merupakan pertemuan akhir di dalam materi *Shalat jama' qasar*. Oleh karena itu, mereka menggunakan metode penugasan yang menugaskan siswa untuk membuat video praktek. Hal tersebut juga bertujuan untuk evaluasi pembelajaran dan bahan penialain siswa.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen sudah mengacu pada promes dan silabus serta sudah mengacu pula pada prinsip persiapan mengajar dan komponen perencanaan pembelajaran. Hal ini berarti perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen memiliki kompetensi melaksanakan pembelajaran dengan baik.

b. Kompetensi Pedagogik di dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Didalam pelaksanaan pembelajaran peneliti mengamati bagaimana alur atau jalannya pembelajaran PAI secara daring ini. Peneliti mengamati 2 orang guru PAI dalam 3 kali pembelajaran.

Didalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, peneliti melihat bahwa pada pertemuan 1 guru (A) menggunakan metode tanya jawab (ada pada lampiran). Sebelum jam pembelajaran, Guru (A) selalu mengingatkan peserta didiknya bahwa sebentar lagi akan ada pelajaran PAI, sehingga saat pembelajaran berlangsung peserta didik sudah siap untuk mengikutinya. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru (A) yang memperoleh informasi bahwa

“Karena saat ini pembelajaran dilaksanakan secara daring jadi ya mba jadi sebelum pembelajaran dilaksanakan saya selalu mengingatkan kepada siswa terlebih dahulu kalau nanti itu ada jam pembelajaran saya. Saya selalu mengingatkan agar nanti

sewaktu jam pelajaran mulai semua siswa sudah siap mengikutinya sehingga pembelajaran akan berjalan dengan lancar.”⁸⁶

Pada observasi yang peneliti lakukan, ditemukan juga bahwa pada saat sudah memulai pembelajaran, guru (A) memulai pembelajaran melalui Whatsapp Group dengan mengucapkan salam serta bertanya kabar, kemudian mengabsen peserta didik dengan cara menanyakan berapa jumlah shalat yang sudah dilakukan pada hari sebelumnya. Hal itu bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab siswa untuk selalau beribadah dan perilaku jujur siswa⁸⁷, hal ini selaras dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru (A) yang memperoleh informasi sebagai berikut

“Dalam mengabsen kehadiran siswa selain untuk mengetahui siapa sajakah yang sudah mengikuti pembelajaran secara daring, saya juga biasanya mengabsen siswa dengan cara menanyakan berapa jumlah shalat wajib yang sudah dilaksan, hal ini bertujuan agar siswa selalu menanamkan perilaku jujur dimanapun dan menanamkan rasa tanggung jawab beribadah kepada Allah SWT.”⁸⁸

Setelah guru (A) menanyakan kabar, kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, mengabsen lalu memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta materi apa saja yang akan dibahas selama pembelajaran materi Shalat *jama*” *qasar*, kemudian guru (A) melaksanakan pembelajaran *daring* melalui Whatsapp Grup dan mengirim materi pembelajaran pada Whatsapp Grup yang berisi materi-materi mengenai pengertian, syarat-syarat, dan macam-macam shalat yang dapat di *jama*” atau di *qasar* (ada pada lampiran). Setelah itu peserta didik diberikan waktu untuk mempelajari materi-materi tersebut. Selanjutnya, guru (A)

⁸⁶ Wawancara dengan Syahri, S.Ag., (Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Selasa, 17 Januari 2023.

⁸⁷ Observasi Pembelajaran Daring dengan Syahri, S.Ag., (Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Kamis, 26 Agustus 2021.

⁸⁸ Wawancara dengan Syahri, S.Ag., (Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Selasa, 17 Januari 2023.

mempersilahkan eserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari. Setelah peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan sudah dijawab oleh guru (A), selanjutnya guru (A) mengajukan pertanyaan kepada peserta didik secara yang ditunjuk secara acak (ada pada lampiran), hal tersebut bertujuan agar peserta didik selalu menyimak dan mengikuti pembelajaran dengan serius, hal ini selaras degan wawancara yang dilakaukan oleh peneliti dengan guru (A) yang memperoleh informasi bahwa

“Saya memberikan beberapa pertanyaan dan menunjuk siswa secara acak itu supaya siswa selalu menyimak pembelajaran selalu mengikuti pembelajaran dengan serius, mengingat ini kan pembelajar online yah jadi saya tidak bisa melihat langsung apakah siswa benar benar mengikuti atau tidak. Nah untuk mengatasinya saya menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan saya ditunjuk secara acak.”⁸⁹

Setelah sesi tanya jawab selesai, guru akan menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari pada hari itu. Dan guru menugaskan peserta didik untuk meresume materi yang telah dipelajari oleh siswa yang nantinya dikirimkan melalui Whatsapp kepada guru (A) (ada pada lampiran). Sebelum guru menutup pembelajaran, guru (A) memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik untuk selalu rajin belajar walaupun pada saat itu pembelajaran dilakukan dengan *daring*. Setelah itu guru (A) menyampaikan pada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Dan pembelajaran ditutup dengan salam.⁹⁰

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1, guru (A) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yag sudah dipersiapkan. Hanya saja dalam pertemuan 1 yang menggunakan metode tanya jawab ini, siswa terlihat kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan hanya beberapa siswa saja

⁸⁹ Wawancara dengan Syahri, S.Ag, (Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Selasa, 17 Januari 2023.

⁹⁰ Observasi Pembelajaran Daring dengan Syahri, S.Ag, (Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Kamis, 26 Aguatua 2021.

yang mengajukan pertanyaan selama kegiatan pembelajaran, ditambah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring melalui media Whatsapp Grup sehingga hanya beberapa siswa saja benar-benar aktif pada pertemuan 1 ini.

Selain melaksanakan wawancara dan observasi pada guru (A), peneliti juga melaksanakan wawancara dan observasi dengan guru (B). Didalam pelaksanaan pembelajaran *daring* ini peneliti melihat bahwa pada pertemuan 1 guru (B) menggunakan metode ceramah (terdapat pada lampiran) melalui media Whatsapp Grup. Guru (B) mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, melaksanakan absensi peserta didik, bercerita sekaligus memotivasi siswa, serta memastikan para siswa sudah hadir dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru (B) menyampaikan pada peseserta didik materi - materi apa yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran materi shalat *jama'* dan *qasar*. Guru (B) memberikan materi melalui whatsapp grup dan kemudian dijelaskan oleh guru (B) tentang materi tersebut dan diselingi dengan penayangan video (terdapat pada lampiran) yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari pada hari itu, hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti (Hasil wawancara ada pada lampiran)

Setelah guru (B) menjelaskan materi tentang Shalat *jama'* dan *qasar* serta penayangan video yang berkaitan dengan materi, guru (B) memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya atau menanggapi tentang materi dan video yang sudah dijelaskan. Selain pertanyaan-pertanyaan akan dijawab oleh guru, pesera didik juga diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan teman yang lain. Setelah sesi tanya jawab selesai, guru (B) menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah telah dipelajari pada hari itu. Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup, guru (B) menyampaikan materi apa saja yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya, dan pembelajaran

daring ditutup dengan bacaan hamdalah dan guru (B) mengucapkan salam.⁹¹

Pada pertemuan 1 ini guru (B) telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan, proses pembelajaran berjalan dengan lancar hanya saja ketika guru (B) menjelaskan materi dengan metode ceramah ini peserta didik terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran kali ini, karena pembelajaran lebih berpusat pada guru. Akan tetapi saat penayangan video pendek yang berkaitan dengan materi, siswa jadi semangat kembali dan antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam mengobeservasi pembelajaran daring pertemuan 2 ini, peneliti melihat bahwa guru (A) benar benar menggunakan metode diskusi sesuai dengan yang disiapkan pada RPP (ada pada lampiran). Guru (A) seperti pertemuan sebelumnya selalu mengingatkan peserta didik ketika akan ada pelajaran PAI. Setelah pertemuan 2 ini dimulai, guru mengawali dengan mengucapkan salam dan memepersilahkan peserta didik untuk berdoa, setelah itu guru (A) tidak lupa untuk mengucapkan salam dan mengabsen peserta didik dengan menanyakan jumlah shalat yang sudah dilaksanakan. Sebelum masuk pada inti pembelajaran guru (A) menanyakan kepada peserta didik tentang apa inti yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pertemuan ke-2 ini dengan penayangan video tata cara shalat *jama*" dan *qasar*. Guru (A) mengirim video pada Whatspp Grup (terdapat pada lampiran) dan peserta didik diberi waktu untuk melihat dan mencermati video tersebut. Setelah mencermati video guru (A) menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum dipahami tentang materi yang teah dipelajari, peserta didik juga diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan video yang telah ditayangkan. Pada akhir pembelajaran guru (A) akan

⁹¹ Observasi Pembelajaran Daring dengan dengan Joko Teguh Supriyanto, S.Ag, M.Pd. (Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Selasa, 24 Agustus 2021.

menyimpulkan inti dari materi yang telah mereka pelajari, guru juga memberikan beberapa soal yang jawabannya tertera pada video yang sudah disimak ketika pembelajaran (ada pada lampiran). Pembelajaran pada pertemuan ke 2 ditutup dengan bacaan hamdallah dan salam.⁹²

Dalam pertemuan 2 ini guru (A) mengajar sesuai dengan RPP yang sudah dipersiapkan. Pada pertemuan 2 ini siswa cenderung lebih aktif dan lebih semangat mengikuti pembelajaran karena pertemuan 2 ini mereka belajar melalui penayangan video sehingga mereka lebih semangat dan lebih aktif walaupun pembelajaran dilakukan secara *daring*.

Ketika peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 ini, peneliti melihat bahwa pada pertemuan 2 guru (B) menggunakan metode tanya jawab (terdapat pada lampiran). Guru (B) mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar kepada siswa, mengabsen siswa, dan kemudian memastikan lagi kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah melakukan kegiatan awal pembelajaran guru sedikit menjelaskan lagi materi lanjutan tentang shalat *jama'* dan *qasar* yang minggu lalu belum dijelaskan. Setelah menjelaskan kepada siswa masuklah pada sesi tanya jawab, yang diawali guru mengajukan pertanyaan dan dijawab (ada pada lampiran) rebutan oleh siswa dengan cara merespon guru pada whatsapp grup nanti setelah di persilahkan guru bau siswa akan menjawab pertanyaan boleh dengan pesan suara atau dengan di ketik di Whatsapp grup. Setelah itu guru (B) juga mempersilahkan siswa untuk bertanya, siswa juga diperbolehkan menjawab pertanyaan temanya jika ia mengetahui jawabannya, nanti dijawab kembali atau diluruskan oleh guru (B) ketika jawabanya ada yang keliru. Setelah sesi tanya jawab sudah selesai, guru (B) akan menyimpulkan kepada siswa tentang apa yang telah dipelajari. Siswa diberi tugas oleh guru

⁹² Observasi Pembelajaran Daring dengan Syahri, S.Ag, (Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Kamis, 2 September 2021.

untuk meresume tentang materi yang sudah didapatkan pada pertemuan 1 dan 2 ini, lalu resume di foto di kirim ke Whatsapp untuk bahan penialaian (ada pada lampiran). Pembelajaran ditutup dengan bacaan Hamdallah dan salam.⁹³

Pada pertemuan 2 ini guru (B) dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang diperlihatkan, pembelajaran berjalan dengan lancar. Pada pertemuan ini hanya beberapa siswa yang benar benar menonjol lebih aktif dari siswa yang lainnya.

Pada observasi pertemuan ke 3 ini peneliti melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru (A) dengan metode penugasan (ada pada lampiran), seperti biasa sebelumnya guru (A) sudah mengingatkan bahwa akan ada pembelajaran PAI. Saat jam pembelajaran sudah dimulai, guru (A) memulai pembelajaran daring dengan menggunakan Whatsapp Grup, dibuka dengan mengucapkan salam dan mempersilahkan siswa untuk berdoa, guru menanyakan kabar, mengabsen siswa dengan menanyakan jumlah shalat yang sudah dilakukan, dan memastikan semua siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran hari itu. Guru menjelaskan lagi secara singkat tentang materi yang telah dipelajari 2 pertemuan sebelumnya dan siswa diperintahkan untuk menyimak pada buku paket PAI (ada di lampiran), dan memastikan siswa benar-benar paham akan materi tersebut. Setelah menjelaskan secara singkat guru menyampaikan bahwa pada pertemuan 3 ini siswa ditugaskan untuk membuat video praktek shalat *jama'* dan *qasar* yang nantinya dikirim melalui whatsapp. Para siswa diberikan waktu 2 hari untuk membuat video tersebut (ada pada lampiran). Guru (A) menanyakan kepada siswa apakah sudah paham tentang tugas membuat video atau belum. Ketika sudah jelas guru (A) menutup pembelajaran, tidak lupa guru

⁹³ Observasi Pembelajaran Daring dengan dengan Joko Teguh Supriyanto, S.Ag, M.Pd. (Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Selasa, 31 Agustus 2021.

mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas video tersebut. Pembelajaran di tutup dengan bacaan *Hamdallah* dan Salam.⁹⁴

Pada pertemuan 3 ini pembelajaran dengan guru (A) berjalan dengan lancar, pembelajaran lebih cepat karena hanya sedikit mengulas materi yang sudah di bahas pada 2 pertemuan sebelumnya dan siswa diminta untuk menyimak pada buku paket PAI (ada pada lampiran), serta menjelaskan tentang tugas membuat video praktek yang harus dikerjakan siswa dengan batas maksimal pengerjaan 2 hari.

Selain mengobservasi pembelajaran *daring* di kelas guru (A) peneliti juga mengobservasi pembelajaran *daring* pada kelas guru (B), pada pertemuan 3 ini guru (B) memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengabsen kehadiran siswa. Sistem absen pada pertemuan ke-3 ini berbeda dengan 2 pertemuan sebelumnya. Guru (B) memerintahkan siswa untuk mengirim foto diri di Whatsapp Grup sebagai tanda kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran *daring*, hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru (B). (Wawancara terdapat pada lampiran)

Setelah guru (B) mengabsen siswa guru (B) menjelaskan pertemuan ke 3 ini hanya menjelaskan tentang tugas membuat video praktek Shalat *jama*” dan *qasar*. Siswa diberi waktu mengerjakan membuat video praktek dengan jangka waktu maksimal 1 hari yang nantinya video dikirimke Whatsap/ Whatsapp Grup (terdapat pada lampiran 18). Setelah itu guru (B) menanyakan kepada siswa apakah sudah faham tentang tugas yang harus dikerjakanya. setelah siswa sudah faham semua, guru (B) mengulas kembali materi yang telah mereka pelajari, guru sedikit menjelaskan kembali materi tentang Shalat *jama*’ dan *qasar* dan siswa diminta untuk menyimak penjelasan di buku paket PAI (terdapat pada lampiran). Setelah menjelaskan

⁹⁴ Observasi Pembelajaran Daring dengan Syahri, S.Ag, (Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Kamis, 9 September 2021.

kembali guru mengingatkan kepada siswa untuk jangan lupa mengerjakan tugasnya dan harus mengumpulkan semua. Pertemuan 3 ini ditutup oleh guru (B) dengan bacaan Hamdallah dan salam.⁹⁵

Pada pertemuan 3 ini pembelajaran dengan guru (B) berjalan dengan lancar, pembelajaran lebih cepat karena hanya menjelaskan tentang pemberian tugas yang harus dikerjakan siswa yaitu membuat video praktek shalat *jama' qasar* dan guru (B) sedikit mengulas materi yang sudah di bahas pada 2 pertemuan sebelumnya.

c. Kompetensi Pedagogik dalam Evaluasi Pembelajaran

Guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di dalam kompetensi pedagogik menggunakan kegiatan-kegiatan tertentu. Seperti siswa untuk melihat tayangan video, dalam pertemuan 1 guru (A) memerintahkan siswa untuk belajar terlebih dahulu sebelum mempelajari materi shalat *jama'* dan *qasar*. Dalam pertemuan ke 2 setelah pembelajaran selesai guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dan menginstruksikan siswa sebelum mengerjakan soal tersebut agar dapat menikmati lagi video yang sudah dilihat pada saat pembelajaran. Dan dalam pertemuan ke 3 guru (A) menjelaskan pada siswa agar mereka membuat video praktek shalat *jama'* dan *qasar* dan guru (A) menjelaskan kepada siswa hal-hal apa saja yang harus mereka perhatikan ketika praktek shalat dan siswa diberi waktu maksimal 2 hari dalam mengerjakan tugas membuat video praktek tersebut.

Sedangkan guru B pada pertemuan ke 2 memberikan tugas kepada siswa agar membuat rangkuman materi yang sudah mereka pelajari pada pertemuan 1 dan 2. Pada pertemuan 1 guru (B) menginstruksikan siswa agar mengamati video yang sudah di bagian di Whatsapp Grup. Dan pada pertemuan 3 guru (B) juga menjelaskan kepada siswa agar membuat video praktek shalat *jama'* dan *qasar*, guru (B) menjelaskan langkah-langkah dalam membuat video praktek

⁹⁵ Observasi Pembelajaran Daring dengan dengan Joko Teguh Supriyanto, S.Ag, M.Pd. (Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Selasa, 7 Agustus 2021

shalat agar nantinya sesuai dengan penilaian dan siswa diberi waktu 1 hari untuk mengerjakan atau membuat video praktek tersebut.

2. Kompetensi Profesional

a. Kompetensi Profesional didalam persiapan pembelajaran

Di dalam persiapan pembelajaran ini peneliti mengamati bagaimana guru dalam menyiapkan materi sebelum melaksanakan pembelajaran. Didalam dokumen RPP yang peneliti dapatkan pada pembelajaran daring kali ini membahas tentang Shalat *Jama*” dan *Qasar*. Hal ini selaras degan wawancara yang dilakukan peneliti degan guru (A) yang memperoleh informasi bahwa:

“Pembelajaran darig kali ini itu membahas tentang shalat *jama*’ dan *qasar* saya biasanya menggunakan buku paket untuk menyiapkan materi, karena saat ini pembelajaran daring saya juga biasanya cari referensi lain misalnya video-video, atau cerita maupaun materi dari internet tapi ngga asal ambil di internet mba saya juga pilih lihat lihat sumbernya itu darimana.”⁹⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa dalam menyiapkan materi sebelum melaksanakan pembelajaran guru menggunakan buku paket dan juga ambil materi maupun video-video yang berhubungan dengan materi dari internet yang sumbernya dari sumber terpercaya.

Selain observasi dan wawancara dengan guru (A), peneliti juga melakukan observasi dan wawancara dengan guru (B) untuk memeperkuat hasil penelitian. Guru (B) didalam menyiapkan materi sebelum pembelajaran atau materi yang ada di dalam RPP juga menggunakan dari sumber buku paket pegangan guru yang menjadi patokan mengambil materi pembelajaran. Tetapi selain dengan buku paket guru (B) juga mencari bahan materi di internet seperti mencari video-video yang berkaitan dengan materi atau mencari penjabaran materi di sumber informasi yang lain. Hal ini selaras dengan

⁹⁶ Wawancara dengan Syahri, S.Ag, (Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Selasa, 17 Januari 2023.

wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru (B). (Wawancara terdapat pada lampiran).

Dalam mempersiapkan materi guru (B) tidak hanya menggunakan buku paket saja didalam mengajar tetapi juga mencari referensi lain memalui internet maupaun buku-buku lainnya, seperti mencari video-video, matri-materi di internet yang berkaitan dengan pembelajaran, agar pembelajaran lebih bervariasi.

Jadi di dalam persiapan pembelajaran ini guru (A) dan guru (B) sama-sama menggunakan buku paket untuk sumber utama dalam memepersiapkan materi, tetapi itu juga bukan menjadi patokan bahan materi yang akan di ajarkan. Guru (A) dan guru (B) juga mncari referensi lain seperti mencari materi tambahan di internet, mencari video-video yang berkaitan dengan pembelajaran, dan mencari sumber materi dari buku yang lain, agar dalam pembahasan materi yang disampaikan jadi lebih lengkap dan mudah dipahami siswa. Apalagi sekarang pembelajaran secara daring guru harus sebisa mungkin mencari bahan materi yang menarik supaya siswa tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran daring.

b. Kompetensi Profesional di dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kompetensi profesional di dalam pelaksanaan pembelajaran ini peneliti mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran apakah sesuai dengan RPP yang telah dibuat atau tidak. Pada pertemuan 1 guru (A) menjelaskan materi tentang Shalat *jama*” dan *qasar* materi itu berisi tentang pengertian, syarat-syarat dan macam-macam shalat *jama*” dan *qasar*. Pada pertemuan ini menggunakan Whatsaap Grup setelah guru (A) membuka pembelajaran dan mengabsen siswa guru (A) menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan materi apa saja yang akan dipelajari. Sebelum mengirimkan materi guru bertanya dulu kepada siswa apakah ada yang sudah mengetahui tentang apa itu shalat *jama*” *qasar*, ada 2 siswa yang menjawab pertanyaan itu. Lalu guru (A) mengirimkan materi pembelajaran berbentuk power point ke

grup whatsapp (pada lampiran), setelah itu guru menjelaskan tentang pengertian shalat *jama*” dan *qasar* terlebih dahulu. Setelah menjelaskan tentang pengertian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pengertian shalat *jama*’ dan *qasar*, tetapi pada kesempatan kali ini siswa tidak ada yang bertanya, jadi dilanjutkan dengan guru (A) memberikan pertanyaan untuk siswa dengan cepat-cepatan menjawab (pada lampiran). Setelah pembahasan tentang pengertian selanjutnya guru (A) melanjutkan menjelaskan tentang syarat dan macam-macam shalat *jama*” dan *qasar*. Beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan terkait materi tersebut. Setelah di rasa cukup dalam menjawab pertanyaan siswa, dilanjutkan guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan menunjuk kepada siswa untuk menjawab pertanyaan (pada lampiran). Setelah penjelasan dan tanya jawab selesai, guru menyimpulkan inti dari materi yang sudah dipelajari bersama dan guru memberikan tugas pada siswa untuk merangkum materi tentang pengertian, syarat-syarat dan macam-macam shalat *jama*’ *qasar* (pada lampiran). Lalu guru (A) menyampaikan kepada siswa materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Hal ini materi yang diajarkan pada pertemuan 1 ini sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang guru (A) buat. Hal ini selaras dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa peneliti melihat didalam pelaksanaan pembelajarannya guru sudah menyampaikan materi tentang shalat *jama*” dan *qasar* yang berisi tentang pengertian, syarat-syarat dan macam-macam shalat *jama*” dan *qasar* dengan menggunakan metode tanya jawab sesuai pada RPP yang dibuat oleh guru (A).⁹⁷

Didalam pertemuan 1 guru (B) menjelaskan materi yang berisi tentang pengertian, syarat-syarat dan tata cara shalat *jama*’ dan *qasar*. Dalam pertemuan 1 ini menggunakan Whatsapp grup diawali dengan

⁹⁷ Observasi Pembelajaran Daring dengan Syahri, S.Ag, (Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Kamis, 26 Agustus 2021.

membuka pembelajaran, menanyakan kabar, dan mengabsen siswa. Setelah itu guru memotivasi siswa agar selalau rajin belajar walaupun sekarang pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Pada awal pertemuan materi shalat *jama'* dan *qasar* ini guru menjelaskan kepada siswa apa saja yang akan dibahas nantinya dan tujuan pembelajaran ini. Setelah itu guru menjelaskan materi tentang pengertian, dan macam-macam shalat *jama'* dan *qasar* dengan voice note dan siswa diperintahkan untuk menyimak dan membuka buku paket siswa (pada lampiran). Setelah menjelaskan siswa diberi kesempatan untuk bertanya, dan ada beberapa siswa yang aktif bertanya. Setelah guru (B) menjawab pertanyaan siswa guru (B) melanjutkan menjelaskan materi, guru (B) mengirim video tata cara shalat *jama' qasar* dan siswa diperintahkan untuk menyimak video tersebut (pada lampiran 6). Setelah siswa diberi waktu untuk menyimak guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait apa yang mereka pahami dari video tersebut. Dan guru (B) juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Setelah sesi tanya jawab dianggap cukup guru menyimpulkan dan menjelaskan inti materi yang telah dipelajari pada pertemuan ke 1 ini, lalu guru juga menyampaikan materi apa yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya. Setelah menyimpulkan materi guru menanyakan kembali apakah masih ada yang ingin ditanyakan terkait materi, tetapi pada kesempatan ini siswa tidak ada yang mengajukan pertanyaan jadi pertemuan 1 ini dianggap cukup oleh guru (B), pembelajaran ditutup dengan bacaan Hamdallah dan salam. Hal ini materi yang diajarkan pada pertemuan 1 ini sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang guru (B) buat. Hal ini selaras dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa peneliti melihat didalam pelaksanaan pembelajarannya guru sudah menyampaikan materi tentang shalat *jama'* dan *qasar* yang berisi tentang pengertian, macam-macam dan tata cara shalat *jama'* dan *qasar* dengan menggunakan metode ceramah sesuai pada RPP yang

dibuat oleh guru (B).⁹⁸ Hal ini berarti antara RPP yang dipersiapkan guru (B) dan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi semuanya sesuai.

Pada pertemuan 2 ini guru (A) masih menggunakan Whatsapp Grup sebagai media pembelajaran *daring*. Pada pertemuan ini masih membahas tentang shalat *jama'* dan *qasar* membahas mengenai tata cara shalat *jama'* dan *qasar*. Guru (A) membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa dengan menanyakan jumlah shalat. Lalu pembelajaran diawali dengan guru mengulas kembali secara singkat tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan menggunakan voicenote pada grup whatsapp. Setelah itu guru menanyakan kepada siswa apakah ada pertanyaan sebelum melanjutkan pada materi selanjutnya, tetapi padakeempatan ini siswa tidak ada yang bertanya. Setelah dianggap cukup lalu guru mengirimkan link video tata cara shalat *jama' qasar* di grup whatsapp (pada lampiran), siswa diperintahkan untuk menyimak dan memahami video tersebut. Setelah siswa menyimak video tentang tata cara shalat *jama'* dan *qasar* guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait video yang sudah mereka simak. Tetapi pada kesempatan kali ini siswa juga tidak ada yang bertanya. Lalu guru menjelaskan kepada siswa inti dari materi yang telah dipelajari melalui video yang sudah dikirim ke grup whatsapp. Dan pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal terkait video yang telah di kirimkan di grup whatsapp (pada lampiran), siswa dapat menjawab pertanyaan ketika benar-benar sudah menyimak dan memahami video tersebut. Pembelajaran di tutup dengan bacaan Hamdallah dan salam. Hal ini dalam pelaksanaan pembelajaran guru (A) telah sesuai dalam

⁹⁸ Observasi Pembelajaran Daring dengan dengan Joko Teguh Supriyanto, S.Ag, M.Pd. (Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Selasa 24 Agustus 2021.

menjelaskan materi dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang berisi tentang tata cara shalat *jama'* dan *qasar*.⁹⁹

Pada pertemuan 2 guru (B) juga menggunakan GrupWhatsapp untuk pembelajaran daring, dan pada pertemuan ini juga masih membahas tentang shalat *jama'* dan *qasar*. Guru (B) membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. Guru mengulas kembali materi yang telah diterangkan pada minggu lalu menggunakan voice note dan siswa diperintahkan untuk membuka buku paket dan menyimak buku paket pegangan siswa. Setelah pembahas materi yang lalu dianggap cukup, lalu guru memulai tanya jawab mengenai materi yang sedang dibahas. Guru (B) mengajukan pertanyaan rebutan pada siswa mengenai macam-macam dan syarat-syarat shalat *jama'* dan *qasar*, pada kesempatan ini siswa aktif dalam menjawab pertanyaan, siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan siswa lainnya, tetapi pada kesempatan kali ini hanya ada beberapa siswa yang berani bertanya. Setelah sesi tanya jawab selesai, guru (B) menyimpulkan materi yang telah mereka pelajari dan menjelaskan kembali tentang materi yang telah mereka pelajari. Lalu siswa diberikan tugas oleh guru (B) untuk membuat rangkuman materi yang sudah mereka pelajari pada pertemuan 1 dan 2, rangkuman dikirim ke Whatsapp untuk bahan evaluasi atau penilaian. Pembelajaran pada pertemuan 2 ini ditutup dengan bacaan Hamdallah dan salam. Hal ini dalam pelaksanaan pembelajaran guru (B) telah sesuai dalam menjelaskan materi dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuatnya.¹⁰⁰

Pada pertemuan 3 ini guru (A) menggunakan grup whatsapp sebagai media pembelajaran daring. Seperti pada pertemuan

⁹⁹ Observasi Pembelajaran Daring dengan Syahri, S.Ag, (Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Kamis, 2 September 2021.

¹⁰⁰ Observasi Pembelajaran Daring dengan dengan Joko Teguh Supriyanto, S.Ag, M.Pd. (Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Selasa, 31 Agustus 2021.

sebelumnya guru (A) membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar siswa, dan mengabsen siswa dengan menanyakan jumlah shalat yang sudah di laksanakan. Pada pertemuan (3) ini merupakan merupakan pertemuan akhir dalam membahas shalat *jama'* dan *qasar*. Setelah membuka pembelajaran guru menjelaskan kembali secara singkat tentang shalat *jama'* dan *qasar* mulai dari pengertian, syarat-syarat, macam-macam dan tata carashalat *jama'* dan *qasar*. Setelah penjelasan dianggap cukup guru menjelaskan bahwa siswa akan ditugaskan untuk membuat video praktek shalat *jama'* dan *qasar*. Sebelum dijelaskan secara rinci tentang tugas tersebut, guru membagikan siswa ada yang mempraktikkan shalat *jama' qasar* takhir dan ada yang praktek *jama' qasar* taqdim. Setelah siswa sudahmendapatkan tugasnya, guru menjelaskan hal apa saja yang harus diperhatikan siswa dalam praktek shalat tersebut, dan siswa diberikan waktu maksimal 2 hari untuk mengerjakan tugas membuat video praktek tersebut, yang nantinya dikirim ke Whatsapp. Dalam mengerjakan tugas membuat video shalat *jama'* atau qasar siswa dibagi dengan siswa perempuan mengerjakan shalat *jama'* taqdim dzuhur dan asar sedangkan siswa laki-laki membuat video praktek shalat *jama'* takhir duhur dan asar. Setelah guru (A) menjelaskan tugas kepada siswa, guru memberikan keempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi atau tugas yang diberikan, tetapi siswa tidak ada yang bertanya. Pembelajaran pada pertemuan 3 ini di tutup dengan bacaan Hamdallah dan salam. Hal ini dalam pelaksanaan pembelajaran guru (A) telah sesuai dalam menjelaskan materi dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuatnya.¹⁰¹

Dalam pertemuan 3 ini yang merupakan pertemuan terakhir dalam penjelasan materi shalat *jama'* dan *qasar* guru (B) menggunakan Grup whatsapp sebagai media pembelajaran daring.

¹⁰¹ Observasi Pembelajaran Daring dengan Syahri, S.Ag, (Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Kamis, 9 September 2021.

Pada pertemuan 3 ini guru (B) membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. Setelah itu guru memotivasi siswa untuk selalu semangat belajar. Setelah pembelajaran di buka guru (B) menjelaskan kepada siswa terkait tugas yang akan di berikan yaitu membuat video praktek shalat *jama'* dan *qasar*, guru menjelaskan bagaimana siswa dalam mempraktikkan shalat tersebut, apa saja hal-hal yang perlu diperhatikan dalam praktek tersebut dan guru (B) membagi siswa dengan siswa yang no absen genap melaksanakan praktek shalat *jama'* taqdim, dan siswa yang mempunyai no absen ganjil praktek shalat *jama'* takhir.¹⁰² Hal ini sesuai dengan yang tertera pada RPP yang dirancang guru (B) bahwa pada pertemuan 3 ini guru memberikan siswa tugas agar membuat video praktek shalat *jama'* atau *qasar*.

c. Kompetensi Profesional dalam Evaluasi Pembelajaran

Dalam evaluasi pembelajaran ini guru (A) dalam memberikan tugas sudah sesuai dengan materi yang sedang di bahas dalam 3 pertemuan kali ini. Pada pertemuan 1 guru (A) meberikan tugas kepada siswa untuk merangkum materi yang telah mereka pelajari tentang pengertian, syarat-syarat, dan macam-macam shalat *jama'* dan *qasar*. Dan pada petemuan ke 2 guru (A) memeberikan beberapa pertanyaan kepada siswa setelah penjelasan materi telah berakhir, siswa dapat menjawab materi tersebut ketika siswa meyimak video yang sudah dibagikan oleh guru (A) yang berhubungan dengan materi tentang tata cara shalat *jama'* dan *qasar* yang baik dan benar. setelah guru (A) menjelaskan tentang pengertian, macam-macam, syarat-syarat dan tata cara shalat *jama'* dan *qasar* guru (A) memberikan tugas kepada siswa membuat vdio praktek shalat *jama'* dan *qasar* dengan baik dan benar.

¹⁰² Observasi Pembejaran Daring dengan dengan Joko Teguh Supriyanto, S.Ag, M.Pd. (Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Selasa, 7 Agustus 2021.

Sedangkan didalam evaluasi pembelajaran guru (B) ini juga sudah sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Setelah menjelaskan materi pada pertemuan 1 dan 2 serta penanyangan video pada pertemuan 1, pada akhir pertemuan 2 ini siswa diminta untuk meresume materi apa saja yang sudah di dapat oleh siswa tentang mtaeri shalat *jama*” dan *qasar*. Dan pada pertemuan 3 ini guru (B) juga hampir sama dengan guru (A) yaitu siswa ditugaskan untuk membuat video praktel shalat *jama*” dan *qasar* dengan baik dan benar, hal ini sesuai dengan materi yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini guru (A) dan guru (B) telah sesuai dengan materi yang telah diajarkan yaitu shalat *jama*’ dan shalat *qasar*. Pada saat memberikan tugas atau soal-soal saat melaksanakan pembelajaran guru (A) dan guru (B) juga telah sesuai dengan materi yang sudah diajarkan, tidak ada soal atau tugas yang melenceng dari materi yang telah diajarkan pada 3 pertemuan tersebut.

3. Kompetensi Kepribadian

Dalam penelitian pembelajaran daring ini peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran guru selalu mengajak siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung, hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti dengan guru A yaitu

“Ketika sebelum dan sesudah pembelajaran juga tetap membaca doa walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, diawal pembelajaran dibuka dengan siswa berdoa doa sebelum belajar dan ditutup dengan bacaan Hamdallah bersama-sama.”¹⁰³

Guru juga mengajak siswa untuk selalu bersyukur dan bersemangat walaupun pembelajaran pada saat ini dengan pembelajaran *daring*. Hal ini dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan dengan guru (B) yaitu

¹⁰³ Wawancara dengan Syahri, S.Ag, (Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Selasa, 17 Januari 2023.

“Saya ketika sebelum masuk dalam penjelasan materi biasanya memberikan semangat dulu kepada siswa untuk selalu tetap semangat sekolah dan belajar walaupun pada saat ini pembelajaran daring dan belajarnya dari rumah mereka tidak bisa bertemu dengan teman teman mereka, dan mengingatkan mereka agar selalau senantiasa bersyukur masih diberi kesehatan kelancaran, tetap bisa sekolah dengan daring dalam kondisi sekarang ini”¹⁰⁴

Dan ketika mengajar guru juga memulai kegiatan pembelajaran dengan tepat waktu memulai di grup whatsapp sesuai dengan jadwal pembelajaran walaupun pada saat ini pembelajaran secara *daring* menggunakan grup whatsapp. Guru juga mengingatkan siswa dengan bertanya ketika ada tugas yang guru berikan pada pertemuan sebelumnya, apakah siswa sudah mengerjakan atau belum apakah sudah mengumpulkan tugas semua atau belum, hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan guru (A) yang mendapatkan informasi bahwa

“setiap pembelajaran saya juga selalu menanyakan apakah ada tugas atau tidak, tugas sudah dikumpulkan semua atau belum agar semua siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan yang diperintahkan”¹⁰⁵

4. Kompetensi Sosial

Dalam penelitian pelaksanaan pembelajaran daring ini peneliti melihat bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru ketika menyapa siswa pada saat membuka pembelajaran, melaksanakan pembelajaran pada saat menjelaskan materi, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, ataupun menjawab pertanyaan siswa itu menggunakan bahasa yang baik, mudah dipahami siswa walaupun pada saat dilaksnaakan secara *daring* menggunakan grup whatsapp, hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru (B) yaitu

“Ya mba ketika pembelajaran saya memberikan kesempatan, saya bertanya pada siswa apakah adayang ingin ditanyakan mengenai

¹⁰⁴ Wawancara dengan Joko Teguh Supriyanto, S.Ag, M.Pd, (Selaku Guru PAI di SMP Negeri1 Pekuncen) Pada hari Rabu, 1 Febuari 2023.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Syahri, S.Ag, (Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Selasa, 17 Januari 2023.

materi yang sudah dijelaskan, dan saya juga memberikan kesempatan kepada siswa siapa tau ada bisa menjawab pertanyaan tersebut, biar siswa itu terbiasa aktif dan tidak malu-malu ketika bertanya atau menjawab pertanyaan”¹⁰⁶

Dalam pembelajaran daring ini ketika ada siswa yang tidak masuk tanpa keterangan oleh guru (A) akan menghubungi langsung kepada orang tua siswa tersebut menanyakan pada orang tua siswa mengapa siswa tersebut tidak masuk tanpa keterangan apapun, seperti yang dijelaskan guru (A) pada saat wawancara

“kalau saya ketika ada siswa yang tidak masuk dan tanpa keterangan saya akan menghubungi langsung anak tersebut dan berusaha mencari nomor orangtuanya biar saya hubungi dan menanyakan langsung sama orang tua siswa tersebut.”¹⁰⁷

5. Indikator Hasil Penilaian Siswa

Indikator hasil penilaian siswa ini berisi tentang KKM mata pelajaran PAI pada saat pembelajaran *daring* dan nilai hasil tugas dari 3 pertemuan pembelajaran *daring* dengan materi shalat *jama'* dan *qasar*. Hasil nilai ini diperoleh dari hasil nilai harian dan nilai praktek. Hasil nilai dari kelas 7 G dan kelas 7 A pada pembelajaran *daring* di SMP Negeri 1 Pekuncen.

Tabel.1 Hasil Penilaian Pembelajaran *Daring* kelas VII G

NO	NAMA	KKM	NILAI	
			1	2
1.	ADE ARFIANDANI	76	85	78
2.	ALDO SABILA PRATAMA	76	86	80
3.	AMANDA NURFIESTHA AMELIA	76	87	82
4.	ANWAR IBRAHIM SALEH	76	88	76
5.	AZIZ NUGI RAMADHAN	76	84	76
6.	BINTANG NUSANTARA RAZIQ	76	84	84

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Teguh Supriyanto, S.Ag, M.Pd, (Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Rabu, 1 Febuari 2023

¹⁰⁷ Wawancara dengan Syahri, S.Ag, (Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Senin, 30 Januari 2023.

7.	DIMAS ERLAN DWI CAHYO	76	80	82
8.	DITA APRIYANI	76	82	96
9.	DWI CANDRA SAPUTRA	76	80	76
10.	DWIKI SATRIO	76	90	80
11.	EKA YULIARTI	76	95	80
12.	FERGA RIFQI ALAMSYAH	76	85	88
13.	FERINA LUTHFIASARI	76	92	88
14.	JULIA PUTRI ANGGRAENI	76	88	84
15.	KEVIN ADITYA PRAMANA	76	85	88
16.	MAWANDA INGGAR SAFAKA	76	89	88
17.	MAWAR ZHANIA	76	88	82
18.	MEISYAKH NURUL LAELY	76	96	80
19.	RAISYA AGISTIA	76	90	92
20.	REYCCA SHAFISTA	76	88	80
21.	RIFA KUMALA SIPTA	76	86	80
22.	RIFKI FATURAHMAN	76	86	86
23.	RIZKYA MAYUMI	76	88	84
24.	SASI ALFATIHAH LAILATUL FITRI	76	87	86
25.	SAVINATUL AZIZAH	76	90	80
26.	SEFI PUTRI ADISTI	76	89	80
27.	SEFINA MAHARANI	76	85	84
28.	SEPTIAN PAMUNGKAS	76	88	82
29.	SUTARI	76	90	92
30.	VERA WIDYA TARA	76	84	96
31.	WILDAN RADITIYO SAKTI	76	85	86
32.	WISNU SEPTIA ROMADON	76	84	76
33.	YUNITA RAHMADANI	76	84	76
34.	ZASKIA NILA FARADISA	76	87	80

Tabel. 2 Hasil Nilai Pembelajaran *Daring* Kelas VII A

NO	NAMA	KKM	NILAI	
			1	2
1.	ADEN AMRULLAH	76	88	78
2.	AFIF DWI APRILIANZA	76	88	89
3.	AHNAF YANUAR	76	88	89
4.	AKHDAN RIBHI ANNAFINGI	76	90	90
5.	ANDHIKA PUTRA PRATAMA	76	88	88

6.	ANNAS DAMARJATI	76	89	90
7.	AZKA AZFAR ANDAREMA	76	90	80
8.	BAHTIAR FADHIL PRATAMA	76	89	87
9.	BILI JUAN SAPUTRA	76	89	87
10.	DELIA SAFINA PUTRI	76	90	82
11.	DINA OKTAVIA RIYANTI	76	89	88
12.	Diyah nur Vita sari	76	89	90
13.	DWI RASYA RAMADHAN	76	88	85
14.	ERI AFIFAH RAHMADHANI	76	89	89
15.	Evi Khairunnisa	76	89	89
16.	FILZAH QURATU A'INI	76	88	89
17.	HUSNA LUQYANA	76	88	86
18.	JIHAN ADZRA` FADILLAH	76	88	87
19.	KANAYA AFRILLA AZAHRA	76	88	88
20.	KAYLA AZ ZAHRA KHAERUNISSA	76	89	88
21.	MARSYA SUCI AMINARTI	76	90	89
22.	NABILLA YULI ASTUTI	76	89	87
23.	NESTU ANGGI SETIYAWAN	76	89	87
24.	RANDI NURSIDIK	76	89	87
25.	REZQI GUSTI RAMADHAN	76	88	86
26.	RUDI HARTONO	76	89	88
27.	SABIL AMANULOH	76	89	86
28.	SALSABILA SYIFA RAMADHANI	76	88	88
29.	SUPRAPTI	76	88	82
30.	SYAHLA AIRA WIDYA	76	89	89
31.	TANIA INDAH PAMBAYUN	76	89	89
32.	TIARA LUPI ANANTA	76	90	89
33.	TRISNA GALIH BAKTIAR	76	96	78
34.	ZIDAN ADNAN FIRDAUS	76	92	80
35.	ZIDNI PRIMA KAUTSAR	76	90	78
36.	ZIFARA AULIA FEBRIANTI	76	80	82

6. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pembelajaran *Daring* di SMP Negeri 1 Pekuncen

a. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran *Daring*

Faktor penghambat pembelajaran *daring* merupakan suatu hal atau peristiwa yang menyebabkan suatu keadaan yang dapat

menghambat dalam proses pembelajaran. Bukan tidak mungkin akan muncul masalah-masalah dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*. Pastinya dalam pembelajaran *daring* ada saja hal-hal yang menghambat dalam pelaksanaan. Didalam pelaksanaan pembelajaran *daring* di SMP Negeri 1 Pekuncen ada beberapa hambatan yang dihadapi, diantaranya:

1) Tidak Bisa Mengakses Aplikasi Belajar Online

Pembelajaran *daring* dapat menggunakan beberapa *aplikasi* seperti *googlemeet*, *zoommeet*, *clasroom*, dan beberapa *aplikasi* lainnya. Dalam mengakses *aplikasi* banyak kendala yang dialami seperti guru yang belum bisa mengikuti perkembangan *aplikasi*, belum pernah menggunakan *aplikasi* tersebut. Selain guru siswa juga mengalami kendala dalam mengakses *aplikasi* karena siswa banyak yang belum paham dengan *aplikasi-aplikasi* pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran *daring*. Sehingga banyak yang belum bisa dalam mengakses *aplikasi* tersebut.

2) Keterbatasan Ekonomi

Salah satu yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* yaitu paket data internet yang menjadi salah satu penentu proses pembelajaran *daring*. Dalam pembelajaran *daring* membutuhkan beberapa *aplikasi* yang menggunakan kuota *internet* sehingga dalam proses pembelajaran *daring* membutuhkan biaya untuk membeli kuota *internet*. Kemampuan ekonomi dan latar belakang setiap peserta didik di SMP Negeri 1 Pekuncen ini berbeda, tidak semua peserta didik mempunyai ekonomi menengah ke atas, banyak peserta didik yang tidak bisa selalu mempunyai kuota *internet*.

3) Jaringan Internet Mengalami Kendala

Tidak semua tempat jaringan *internet* nya bagus, didaerah kotapun banyak yang jaringan *internet*nya tidak lancar. Apalagi SMP Negeri 1 Pekuncen merupakan sekolah yang berada didaerah

pedesaan, sehingga banyak peserta didik yang mengalami kendala jaringan *internet* yang tidak lancar pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran *daring*.

4) Peran Dari Orang Tua

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara *daring* ini akan memaksa orang tua untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar anak-anaknya sehingga banyak pengalaman yang mereka rasakan ketika harus mendampingi untuk belajar *daring*. Pembelajaran *daring* dilaksanakan di rumah masing-masing peserta didik sehingga peran orang tua dalam mendampingi anak-anaknya merupakan hal yang penting dalam kesuksesan kegiatan pembelajaran *daring*. Karena dengan adanya dampingan dari orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* peserta didik akan lebih serius dan fokus dalam mengikuti pembelajaran *daring*. Pada pelaksanaan pembelajaran *daring* di SMP Negeri 1 Pekuncen ini orang tua peserta didik kurang dalam mendampingi peserta didik. Ada orang tua yang selalu mendampingi perkembangan pembelajaran *daring* peserta didik, tetapi banyak juga yang tidak mendampingi pelaksanaan pembelajaran *daring* anaknya. Beberapa orang tua juga mengeluh ketika harus mendampingi anak-anaknya dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* karena banyak orang tua yang bekerja dan orang tua yang tidak paham dengan *aplikasi* dalam pembelajaran *daring*.

b. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Daring

1) Adanya Izin dari Kepala Sekolah

Izin dari pihak sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam melaksanakan pembelajaran *daring*. Jika tidak mendapatkan izin dari kepala sekolah maka pembelajaran *daring* tidak dapat dilaksanakan

2) Tersedianya Perangkat Pendukung Pembelajaran *Daring* Untuk Guru

Perangkat pendukung dalam pembelajaran *daring* untuk guru merupakan hal yang penting. Karena dengan adanya perangkat pembelajaran seperti laptop dan hp yang dimiliki guru akan menjadikan pembelajaran *daring* akan berjalan dengan lancar.

3) Tersedianya Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu pada proses belajar untuk menyampaikan materi pembelajaran. Berupa *power point*, video pembelajaran, maupun buku untuk pembelajaran *daring*. Di SMP Negeri 1 Pekuncen guru juga menggunakan buku pegangan guru dan siswa untuk proses pembelajaran *daring*. Selain buku paket, guru juga menggunakan bahan ajar lain seperti video-video yang diambil dari *youtube*.

4) Semangat Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Pembelajaran *Daring*

Semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran itu sangat penting. Karena adanya semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *daring* ini siswa akan selalu memperhatikan ketika guru sedang menyampaikan materi dalam pembelajaran *daring*.

B. Analisis Data Penelitian Terkait Kompetensi Guru PAI Dalam Pembelajaran *Daring* di SMP Negeri 1 Pekuncen Banyumas

1. Analisis yang Berkaitan dengan Kompetensi Pedagogik Guru

Sebagaimana dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 kompetensi pedagogik itu bagi setiap guru terdapat 10 komponen inti meliputi:

Guru dapat mengendalikan karakteristik peserta didik dengan baik, guru dapat menguasai teori dan prinsip belajar agama islam, guru telah menguasai dan prinsip pedagogik pendidikan agama islam, guru dapat mengadakan pembelajaran yang mendidik bagi siswa agar belajar lebih

giat, guru dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan dalam pembelajaran, mengembangkan kompetensi peserta didik agar kompetensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang, berkomunikasi baik santun dan peduli kepada peserta didik, melakukan penilaian dan efektifitas dalam proses pembelajaran, melakukan penilaian dan evaluasi kepada peserta didik, pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Akan tetapi yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran daring dari observasi, dokumentasi dan wawancara, hanya menunjukkan terfokus pada 7 komponen saja.

Komponen yang pertama yaitu guru dapat menguasai teori dan prinsip belajar pendidikan agama islam, didalam mengajar guru PAI sudah menguasai teori diperlihatkan dengan dalam mengajar materi yang disampaikan sama atau sesuai dengan buku paket yang guru dan siswa miliki yaitu buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti penerbit Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017. Materi yang diajarkan tidak melenceg dari tema yang sedang di bahas pada saat itu. Didalam prinsip pembelajaran guru juga menggunakan metode yang berbagai macam atau menggunakan metode yang bervariasi tidak hanya menggunakan satu metode saja, menggunakan media yang relevan, menggunakan bahasa yang sederhana, penguasaan bahan ajar, menguasai kondisi kelas, dan menciptakan kondisi lingkungan yang menyenangkan. Menggunakan media langsung yang dapat digunakan peserta didik dan metode pembelajaran aktif dan memberikan tugas seperti meresume materi, memberi tugas praktek sesuai dengan materi. Dalam hal ini menguasai teori dan prinsip belajar itu sangat penting sebagaimana dijelaskan dalam jurnal Al- Ta'dib *Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Peserta Didik*¹⁰⁸, didalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa Prinsip pembelajaran itu perlu dipahami oleh peserta

¹⁰⁸ St. Hasniyati Gani Ali, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Peserta Didik", *Jurnal Al- Ta'dib*, Vol. 6, No. 1, 2013, Hlm. 1.

didik, dengan memahami prinsip-prinsip pembelajaran seorang pengajar dapat membuat suatu acuan dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Prinsip yaitu Perhatian dan Motivasi, pendidik dituntut dapat memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah pada tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam perhatian ini pendidik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dapat dibuktikan dengan menggunakan metode yang bervariasi, media yang relevan, bahasa yang sederhana dan pertanyaan yang sifatnya membimbing. Dan dalam motivasi dapat dilihat dari penguasaan bahan ajar, kemampuan penguasaan kelas, serta kemampuan dalam mencipta kondisi lingkungan yang menyenangkan. Yang selanjutnya ada keaktifan dalam hal pada kegiatan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran pendidik menggunakan media dan metode pembelajaran aktif, memberikan tugas individu atau kelompok, menugaskan membuat resume sesuai dengan materi yang telah atau akan dipelajari. Ketiga yaitu Keterlibatan Langsung/ Berpengalaman hal ini dilakukan dengan merancang aktivitas pembelajaran individual dan kelompok kecil, menggunakan media yang langsung dapat dipakai oleh peserta didik, memberikan tugas untuk mempraktekan gerakan psikomotorik sesuai dengan materi pembelajaran. Yang keempat ada pengulangan, dalam kegiatan pembelajaran pengulangan itu perlu dilaksanakan, kegiatan pengulangan ini dilakukan pendidik dengan mengerjakan soal-soal latihan, membuat pengulangan yang bervariasi, mengembangkan alat evaluasi untuk kegiatan pengulangan.

Komponen ke dua yaitu guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam belajar. Memberikan motivasi kepada peserta didik itu sangat penting karena dari motivasi-motivasi yang diberikan oleh guru, peserta didik akan menjadi terdorong yang tadinya tidak semangat dalam belajar menjadi semangat, termotivasi untuk mencapai apa yang peserta didik inginkan. Ketika peneliti melaksanakan

observasi, peneliti juga melihat bahwa dalam kegiatan pembelajaran walaupun pembelajaran itu dilaksanakan secara *daring* atau *online* tetapi guru tetap memberikan motivasi disaat akan memulai kegiatan pembelajaran atau setelah pembelajaran, motivasi ini dilakukan dengan cara bercerita yang nantinya akan membuat peserta didik jadi termotivasi atau memotivasi peserta didik langsung agar selalu semangat belajar, semangat sekolah walaupun pada saat ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan *online* atau secara *daring*.

Dalam hal ini guru dapat memotivasi peserta didik itu sangat penting, dijelaskan dalam Lantanida Journal, yang berjudul *Kedudukan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran*.¹⁰⁹ Motivasi mempunyai kedudukan yang penting dalam pembelajaran. Motivasi muncul tidak hanya dari siswa itu sendiri tetapi guru juga harus terlibat untuk memotivasi siswa. Menurut Wina Sanjaya dalam jurnal tersebut mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran motivasi merupakan aspek yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berkembang bukan karena kurangnya keterampilan, tetapi karena tidak ada motivasi untuk belajar dan mereka tidak berusaha mengarahkan semua keterampilan mereka. Motivasi belajar adalah keadaan seseorang yang didalamnya terdapat keinginan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan tertentu. Tingkah laku atau tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu sangat bergantung pada motivasinya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arden dan Wina Sanjaya bahwa kuat lemahnya atau semangatnya tidaknya usaha untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi yang dimiliki seseorang tersebut. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh pada diri seseorang, lingkungan merupakan salah

¹⁰⁹ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. 5, No.2, 2017, Hlm. 4.

satu faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar. Dua fungsi motivasi menurut Wina Sanjaya yaitu, mendorong siswa untuk beraktivitas: perilaku setiap orang didasarkan pada dorongan yang muncul pada diri dalam yang disebut motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang dipengaruhi oleh besar kecilnya motivasi. Fungsi yang kedua sebagai pengarah: motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan mendorong hasil yang baik.

Selain fungsi ada juga faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada diri siswa. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka mereka akan tergerak untuk memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Menurut Darsono faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: cita-cita/ aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa dan lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, upaya guru dalam membelajarkan siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, motivasi belajar pada siswa sangat dipengaruhi oleh dorongan dari luar dan kemampuan yang muncul pada diri siswa tersebut. Motivasi yang datang dari luar diri siswa akan memberikan pengaruh besar terhadap munculnya motivasi yang keluar dari diri siswa tersebut.

Komponen yang ketiga yaitu guru harus bisa menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan dalam pembelajaran. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini menjadikan manusia dalam berhubungan dengan pihak lain seakan tidak dibatasi oleh waktu dan tempat, kapanpun dan dimanapun kita bisa menjalin hubungan, mendapatkan informasi, dan menyebarkan informasi kepada orang lain melalui perangkat yang digunakan. Dalam proses pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana yang membantu tugas para guru agar proses belajar mengajar baik itu didalam

maupun diluar kelas menjadi lebih baik. Oleh karena itu, memanfaatkan teknolog informasi dan komunikasi oleh para guru menjadi keharusan dalam rangka meningkatkan keprofesioanalan guru. Didalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, melihat bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen sudah dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan sangat baik. Dibuktikan dengan ketika kegiatan pembelajaran guru sudah memanfaatkan teknologi dengan menggunakan vodio di youtube sebagai bahan tambah untuk materi pembelajaran. Menggunakan whatsapp grup sebagai sarana pelaksanaan pembelajaran. Terlebih lagi pada saat ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring jadi guru PAI tersebut dituntut untuk bisa dan siap dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada era sekarang ini sangatlah penting bagi guru untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Apalagi menjalani proses belajar mengajar dimasa pandemi saat ini, pembelajaran daring menjadi pilihan yang dirasa paling tepat dan masuk akal. Karena pada saat ini kita diharuskan menjalankan belajar mengajar secara online. Meskipun, tentu banyak tantangan yang muncul dari proses belajar mengajar secara daring itu sendiri, salah satu kendalanya yaitu keterbatasan pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi dan komunikasi dikalangan para tenaga pendidik. Oleh sebab itu, guru dan tenaga pendidik di masa pandemi seperti ini dituntut agar bisa menguasai teknologi informasi dan komunikasi karena manfaat teknologi informasi dan komunikasi dapat menunjang proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar. Kurangnya kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dipengaruhi oleh usia dan kompetensi guru yang bersangkutan. Dari segi usia, biasanya guru yang sudah berumur akan mengalami kesulitan untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pada akhirnya membuat para guru menjadi kewalahan dalam memanfaatkan

teknologi tersebut dalam mendukung penyampaian materi pembelajaran. Selain dari segi usia, guru yang ada didalam pedesaan juga mengalami kendala dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi karena kurangnya sarana dan prasarana baik laboratorium komputer, jaringan internet, sampai penguasaan guru pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi itu sendiri. Sesungguhnya, seorang guru harus mampu memadukan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran secara kreatif. Hal ini harus terus dilakukan agar semangat belajar siswa lebih meningkat dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Salah satu faktor yang berpengaruh atau mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, yaitu penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.¹¹⁰ Pemanfaatan teknologi informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dilakukan dalam rangka melakukan efektifitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang akhirnya diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta mutu individu para siswa dalam hal penggunaan teknologi secara lebih tepat dan bermanfaat. Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dibagi jadi 2, sebagai media presentasi pembelajaran (misalnya dalam bentuk power point, animasi atau sebagainya), dan sebagai media pembelajaran mandiri atau *E-Learning* misalnya untuk mencari sumber materi. Manfaat teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran yaitu: meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses mengenai pendidikan dan pembelajaran, membantu menggambarkan ide-ide abstrak, mempermudah meahami materi yang sedang dipelajari, menampilkan materi pembelajaran dengan lebih menarik, memungkinkan terjadinya interaksi antara pembelajaran dengan

¹¹⁰ Chaidar Husain, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhamadiyah Tarakan", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, No.2, 2014, Hlm. 1.

materi yang sedang di pelajari.¹¹¹ Jika dilihat dari manfaat penggunaan teknologi informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran ini harusnya sekolah berupaya untuk memenuhi kebutuhan terhadap fasilitas teknologi informasi dan komunikasi, dengan menyediakan laboratorium komputer disekolah maupun mengadakan pelatihan teknologi informasi kepada guru-guru yang ada disekolah. Teknologi informasi dan komunikasi itu tidak menggantikan kedudukan seorang guru melainkan untuk membantu guru, menyimpan dan menyajikan konsep, prinsip, prosedur yang ingin di ajarkan. Guru harus mempelajari teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran untuk peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Komponen yang ke empat yaitu berkomunikasi baik, santun, dan peduli terhadap peserta didik. Dalam observasi yang dilaksanakan oleh peneliti walaupun dalam pembelajaran *daring* guru PAI tersebut tetap berkomunikasi baik, santun dan peduli terhadap peserta didik. Contohnya dalam pembelajaran guru menjelaskan materi, bertanya menyapa peserta didiknya dengan menggunakan bahasa yang baik dan santun. Bahasa yang sopan yang mudah dipahami oleh siswa. Dan ketika ada peserta didik yang belum atau tidak mengikuti pembelajaran pada saat itu guru juga akan bertanya apakah teman yang lain ada yang tau mengapa siswa tersebut telat mengikuti pembelajaran atau bahkan tidak mengikuti pembelajaran. Komponen yang ke empat ini harus dimiliki oleh seorang guru karena dalam kegiatan pengajaran dan proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran komunikasi itu sangatlah penting. Didalam pembelajaran kalau komunikasi antara guru dan peserta didik tidak terjalin dengan baik maka penyampaian informasi atau memperoleh informasinya akan keliru. Seorang guru harus mempunyai komunikasi yang baik agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

¹¹¹ Budiana H.R, Sjafrinah N.A, Bakti I, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Bagi Para Guru SMPN 2 Kawali Desa Citeureup Kabupaten Ciamis", *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, 2015, Hlm. 60.

Kurangnya komunikasi guru mengakibatkan siswa tidak memahami materi yang disampaikan.

Hal ini selaras dengan yang dijelaskan pada *Journal of Public Policy and Administration Silampari* yang berjudul “Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam proses Pembelajaran)”¹¹². Pada jurnal ini dijelaskan bahwa komunikasi pendidikan dapat memberikan peran yang benar dalam memberikan penjelasan dan pemahaman materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Komunikasi dalam pendidikan mempunyai peran yang besar dalam menentukan peran dan keberhasilan dan tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan. Harus disadari bahwa komunikasi dalam pendidikan merupakan elemen yang sangat penting kedudukan dan peranannya dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Proses belajar mengajar itu tidak akan lepas dari yang namanya komunikasi, oleh sebab itu sebagai guru harus dapat menguasai komunikasi. Ketika guru berkomunikasi baik terhadap peserta didik, maka timbal balik oleh peserta didik juga akan baik dan tujuan pembelajarannya akan tercapai. Tidak hanya berkomunikasi baik, guru juga harus dapat berkomunikasi dengan bahasa yang santun baik kepada peserta didik, sehingga nantinya peserta didik tidak merasa dipermalukan, bahasa guru yang baik dan santun juga nantinya akan menjadi contoh oleh peserta didik itu sendiri. Dengan demikian secara tidak langsung guru telah menanamkan nilai sopan santun kepada peserta didik ketika berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Yang nantinya pasti peserta didik akan menirukannya. Bersikap santun bukan berarti bersikap tidak disiplin atau lemah, justru malah sebaliknya. Santun juga berarti peduli dan memperhatikan kegiatan peserta didik. Ketika guru sudah berkomunikasi baik dan santun kepada peserta didik maka guru juga akan peduli terhadap kegiatan-kegiatan peserta didik. Apalagi pada saat ini pembelajaran dilaksanakan secara

¹¹² Ujang Mahadi, “Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam proses Pembelajaran)”, *Journal of Public Policy and AdministrationvSilampari*, Vol. 2, No. 2, 2021, Hlm. 84.

daring yang menyebabkan guru tidak dapat berkomunikasi langsung atau bertemu langsung dengan peserta didik hanya dapat berkomunikasi secara online dengan peserta didik, tetapi hal itu tidak boleh merubah komunikasi yang baik santun dan peduli terhadap peserta didik.

Komponen yang kelima yaitu melaksanakan penilaian dan evaluasi kepada peserta didik. Didalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru wajib melaksanakan kegiatan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Hal ini dilakukan guna mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru maupun untuk memantau perkembangan belajar yang telah dicapai peserta didik dan mengukur tingkat keberhasilan suatu program seperti metode yang dipakai, penggunaan sarana dan pencapaian tujuan. Didalam melaksanakan belajar mengajar guru harus melaksanakan penilaian dan evaluasi guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dan mengukur keberhasilan pembelajaran tersebut. Pada saat peneliti melaksanakan penelitian, peneliti menemukan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen juga melaksanakan penilaian dan evaluasi terhadap pembelajaran daring tersebut. Penilaiannya dilaksanakan dengan penilaian sikap, memberikan tugas maupun tes tertulis kepada siswa, penilaian unjuk kerja siswa. Walaupun pada saat itu pelaksanaan pembelajaran masih dilaksanakan dengan daring tetapi guru tetap melaksanakan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik.

Penilaian dan evaluasi itu penting dilaksanakan oleh guru, hal ini juga dijelaskan dalam jurnal Pendidikan dan Sains dengan judul “Pentingnya Evaluasi dalam pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya”.¹¹³ Evaluasi dalam pembelajaran juga merupakan komponen yang tak kalah penting dengan proses pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa, dan mengartikan informasi untuk mengetahui tingkat tercapainya tujuan

¹¹³ Ina Mgdalena, Hadana Nur Fauzi, Raafiza Putri, “Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akbat Memanipulasinya”, *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 2, 2020, Hlm. 244.

pembelajaran peserta didik. Istilah evaluasi ini sering diartikan dengan ujian, keduanya memang berkaitan tetapi ujian hanya dilakukan sebagai salah satu jalan yang dilakukan untuk menjalankan proses evaluasi. Evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran bagi peserta didik sendiri. Manfaat dilaksanakannya evaluasi yaitu memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberi masukan kepada guru apa yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Ketika seorang guru melaksanakan penilaian dan evaluasi maka guru tersebut bisa menentukan langkah apa yang akan diambil pada pembelajaran berikutnya.

Melalui kegiatan penilaian, guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami sesuatu materi. Manfaat penilaian hasil belajar, guru akan memperoleh data tentang kemajuan pemahaman siswa, guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah sesuai atau tidak dengan kemampuan siswa, dengan penilaian guru akan mengetahui apakah metode yang digunakan sudah sesuai atau belum, hasil penilaian dapat dimanfaatkan guru untuk melaporkan kemajuan belajar siswa. Penilaian dan evaluasi memiliki persamaan, keduanya mempunyai pengertian menilai atau menentukan nilai sesuatu, di samping itu juga alat yang digunakan untuk mengumpulkan datanya juga sama.

Komponen yang ke enam yaitu pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Selain melaksanakan penilaian dan evaluasi pembelajaran dari hasil penilaian dan evaluasi guru dapat menentukan langkah selanjutnya yang harus dilaksanakan oleh seorang guru. Seperti pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti setelah guru memberikan pertanyaan awal pada peserta didik dan peserta didik dianggap dapat menjawabnya maka nantinya guru akan melanjutkan pada materi berikutnya karena guru menganggap bahwa peserta didik sudah faham akan materi yang telah dipelajari. Setelah dilaksanakan penilaian

dan evaluasi nantinya akan endapatkan hasil dari penialain dan evaluasi tersebut. Dari hasil tersebut nantinya dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran berikutnya. dari pemafaatan hasil evaluasi dan penialain maka dapat mendorong peserta didik utuk lebih semangat belajar dan membuat guru lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, hal ini selaras dengan penjelasan yang ada di *Jurnal Managemen Pendidikan Islam* yang berjudul “Evaluasi dalam Proses Pembelajaran”.¹¹⁴ Pada jurnal tersebut dijelaskan bahwa evaluasi dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat dalam belajar dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, dalam memaksimalkan sistem evaluasi memiliki dua makna, pertama adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. Kedua adalah manfaat yang di capai dari evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran.

Komponen yang ke tujuh yaitu mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran jga perlu adanya evaluasi, yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam kegiatan pembelajaran peserta didik sudah faham akan materi atau beum. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menemukan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Pekucen sudah melaksanakan evaluasi kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru PAI tesebut memberikan pertanyaan-pertanyaan sebelum menjelaskan materi, pada saat menjelaskan materi dan setelah menjelaskan materi yang betujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik akan materi yang sedang dipelajari.

Dari 10 komponen yang ada dalam kompetensi inti pedagogik hanya ditemukan 7 komponen saja yang ditemukan peneliti pada saat melakukan penelitian. Tiga komponen yang tidak ditemukan peneliti pada saat melaksanakan penelitian yaitu guru harus dapat menguasai

¹¹⁴ Idrus L, “Evaluasi dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Managemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2019, Hlm. 921.

karakteristik peserta didik, guru dapat mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam, pengembangan potensi peserta didik agar kompetensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang.

Komponen pertama yang tidak ditemukan yaitu guru harus dapat menguasai karakteristik peserta didik ini tidak ditemukan karena pada saat ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring tidak dengan tatap muka sehingga untuk memahami karakteristik peserta didik menjadi terhambat sehingga guru tidak mengetahui secara detail karakteristik-karakteristik peserta didiknya. Karena pembelajaran dilaksanakan dengan Grup Whatsapp jadi guru merasa kesulitan dalam pendekatan dengan peserta didik yang akhirnya berdampak guru tidak dapat menguasai karakteristik dari peserta didik.

Komponen kedua yang tidak ditemukan, guru dapat mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam, pada saat peneliti melaksanakan penelitian peneliti tidak menemukan komponen tersebut karena mengembangkan kurikulum itu sudah dilaksanakan pada saat awal semester atau akan memulai semester baru, sedangkan pada saat penelitian itu guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen telah melaksanakan terlebih dahulu dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam tersebut. Jadi pada saat penelitian berlangsung guru PAI itu sudah melaksanakan pengembangan Kurikulum PAI pada awal semester.

Komponen ke tiga yang tidak ditemukan oleh peneliti dalam penelitian yaitu pengembangan potensi peserta didik agar kompetensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang. Karena pembelajaran pada saat ini dilaksanakan secara daring hal itu yang menyebabkan guru tidak memahami potensi apa yang dimiliki peserta didik yang dapat dikembangkan. Karena guru dan peserta didik hanya berkomunikasi lewat online seperti lewat whatsapp grup, zoom, google meet tidak dapat bertemu secara langsung jadi guru tidak bisa memahami potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang pada nantinya dapat dikembangkan oleh peserta didik agar menjadi nilai tambah peserta didik.

Dalam kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen suah melaksanakan komponen-komponennya dengan baik. Sebagian besar komponen dalam kompetensi pedagogik sudah dilaksanakan oleh guru PAI tersebut, hanya saja komponen yang tidak di dilaksanakan itu karena terkendala adanya covid 19, yang tidak memungkinkan guru untuk melaksanakannya.

2. Analisis yang Berkaitan dengan Kompetensi Profesional

Kemampuan guru yang harus dimiliki pada kompetensi profesional meliputi 5 aspek yaitu:

Menguasai materi, struktur, konsep, dan pemikiran keilmuan yang yang mendukung pembelajaran, menguasai standar kompetensi mata pelajaran dan kemampuan dasar, mengembangkan tema pembelajaran secara kreatif, terus menumbuhkan dan mengembangkan profesionalisme melalui tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Aspek yang pertama yaitu guru menguasai materi, struktur, konsep dan pemikiran keilmuan yang mendukung pembelajaran. Penguasaan terhadap materi ini menjadi salah satu syarat agar pembelajaran berjalan dengan efektif, karena guru sering menjadi tempat bertanya para peserta didik untuk memenuhi rasa penasarannya akan pembelajaran yang sedang dipelajari. Saat peneliti melaksanakan observasi, peneliti melihat guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen sudah melaksanakan aspek tersebut guru suah menguasai materi yang akan diajarkan, materi yang diajarkan juga sudah terkonsep tidak asal menyampaikan materi pembelajaran. Didalam kegiatan pembelajaran guru menguasai materi, struktur, konsep dan pemikiran keilmuan yang mendukung dalam kegiatan belajar itu penting dilakukan, karena ketika guru sudah melaksanakan aspek tersebut maka pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar.

Aspek yang ke dua yaitu menguasai standar kompetensi mata pelajaran dan kemampuan dasar. Aspek yang ke dua ini tertera pada RPP yang sudah dibuat oleh guru. Didalam standar kompetensi mata pelajaran

ini merupakan kapasitas kemampuan minimal dari peserta didik yang menggambarkan penguasaan terhadap sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang diharapkan dicapai pada setiap mata pelajaran. Dan didalam kemampuan dasar merupakan kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Pembuatan RPP ini yang didalamnya terdapat standar kompetensi dan kemampuan dasar guru itu tidak hanya membuatnya saja tetapi guru juga harus menguasainya. Pada saat peneliti melaksanakan observasi, peneliti juga melihat bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen itu sudah menguasai standar kompetensi mata pelajaran dan kemampuan dasar. Hal ini karena pada saat pembelajaran guru menyampaikannya sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.

Aspek ketiga yaitu mengembangkan tema pembelajaran secara kreatif. Sebagai guru itu dituntut untuk selalu kreatif dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya kreatif didalam menentukan metode, model pembelajarannya saja. Tetapi guru juga dituntut untuk mengembangkan tema pembelajaran secara kreatif. Pada saat melaksanakan observasi, peneliti menemukan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen sudah melaksanakan pengembangan tema pembelajaran. Pada saat guru PAI mengajar sudah memecahkan tema menjadi 3 kali pertemuan, tidak langsung membahas tema tersebut dalam jangka waktu satu hari.

Aspek keempat yaitu terus menumbuhkan dan mengembangkan profesionalisme melalui tindakan reflektif. Tindakan reflektif itu perlu dilakukan oleh guru karena untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan keprofesioalan guru. Pada saat peneliti melaksanakan wawancara dengan guru PAI, dan beliau menitikkan bahwa guru PAI tersebut meninjau kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesionalanya. Dengan melaksanakan refleksi ketika guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang tepat atau msh banyak kekurangan maka pada pembelajaran berikutnya guru

tersebut pasti akan langsung memperbaiki kesalahan itu supaya tidak terulang kembali.

Apek kelima meliputi memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. Pengembangan diri merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas diri, baik dibidang pribadi maupaun profesional. Dengan memanfaatkan teknologi dan informasi sebagai guru dapat mencari bahan ajar yang lebih kreatif, wawasan yang lebih luas untuk meningkatkan kualitas diri saat mengajar atau meningkatkan keprofesionalannya. Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen secara tidak langsung sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri karena pada saat ini pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Dalam kompetensi Profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen telah melaksanakan semua aspek yang ada didalam Kompetensi Profesional. Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen tidak hanya mengugurkan kewajibannya untuk mengajar tetaapi guru PAI di SMP 1 Pekuncen benar-benar memiliki rasa tanggung jawab sebagai guru, mereka melaksanakannya dengan sangat baik dan melaksanakan semua aspek yang terdapat pada Kompetensi Profesional.

3. Analisis yang Berkaitan dengan Kompetensi Kepribadian

Dalam kompetensi kepribadian ini guru PAI dituntut untuk menjadi contoh peserta didik bahwa guru tersebut memiliki kepribadian yang baik. Didalam kompetensi kepribadian itu ada 4 komponen yaitu:

Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan Indonesia, menampilkan diri sebagai orang yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi bagi peserta didik maupun masyarakat, kepribadian yang dewasa yang menunjukkan kemandirian dan etos kerja sebagai guru, menampilkan kepribadian yang berwibawa yaitu memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan mempunyai perilaku yang disenangi peserta didik. Pada saat

melaksanakan observasi peneliti melihat 2 guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen sudah melaksanakan 4 komponen tersebut.

Pada komponen pertama yaitu tindakan guru yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan Indonesia. Sebagai guru itu harus mempunyai kepribadian yang baik agar nantinya kepribadian dari seorang guru tersebut dapat diconoh juga oleh peserta didiknya. Ketika guru mempunyai kepribadian yang baik secara tidak langsung guru sedang mengajarkan siswa agar selalu mempunyai kepribadian yang baik. Norma merupakan aturan aturanyang harus ditaati oleh seorang guru. Hal ini juga dijelaskan pada Jurnal Pendidikan Islam yang berjudul *Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Watampone*.¹¹⁵ Norma agama merupakan kaidah yang bersumber dari agama, dimana setiap pemeluk agama harus mentaati norma agama. Jika norma agama itu dilanggar maka akan mendapatkan sanksi sesuai dengan peraturan diagama tersebut. Pada saat peneliti melaksanakan observasi terbukti bahwa 2 guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen didalam menjalankan aktivitasnya sesuai dengan norma agama seperti bersikap baik kepada siswa, menghargai pendapat siswa ketika melaksanakan pembelajaran daring, dan tidak menyombongkan diri ketika pembelajaran. Norma hukum biasanya berhubungan dengan perundang-undangan yang mengatur setiap warga negara. Meningat tugas seorang guru sebagai pendidik dan fungsinya sebagai teladan bagi peserta didiknya, maka guru harus mentaati atau mnejaga norma hukum. Hal ini ditemukan ketika peneliti melakukan observasi guru PAI tersebut sudah melaksanakan norma hukum yaitu dengan mentaati peraturan yang ada disekolah. Contohnya guru tepat waktu dalam memulai jam pelajaran, tidak korupsi waktu kepada peserta didik. Guru bertindak sesuai dengan norma sosial, norma sosial disini yaitu aturan perilaku dalam suatu

¹¹⁵ Sumarni, "Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Watampone", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.2, 2019, Hlm. 3.

kelompok tertentu. Norma sosial merupakan segala sesuatu yang dianggap baik dan dijunjung tinggi masyarakat dan masyarakat berusaha mewujudkan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Guru PAI di SMP negeri 1 Pekuncen telah melaksanakan norma sosial dibuktikan dengan mempunyai kepedulian tinggi terhadap peserta didik, contohnya ketika guru akan melaksanakan pembelajaran daring melalui zoom tetapi banyak peserta didik terkendala untuk mengikuti zoom maka kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan dengan Whatsapp grup sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran daring dengan nyaman. Guru bertindak sesuai norma kebudayaan Indonesia. Disini dibuktikan dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen menghargai perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didiknya.

Komponen kedua yaitu menampilkan diri sebagai orang yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik maupun masyarakat. Sosok guru memiliki peranan yang sangat penting, selain mengajar guru juga menjadi panutan peserta didik. Jadi diharuskan guru mempunyai sikap yang baik, berakhlak mulia karena peserta didik akan mencontoh gurunya. Apalagi sebagai guru Pendidikan Agama Islam lebih dituntut untuk mencontohkan perilaku yang baik, rajin beribadah yang nantinya peserta didik akan meniru perilaku-perilaku baik itu. Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen telah melaksanakan komponen ini dibuktikan dengan ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran daring guru mampu menjaga lisan menjelaskan materi dengan kata kata yang sopan, selalu mengingatkan siswa untuk selalu beribadah mendekatkan diri kepada Allah. Walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring tetapi guru tetap memegang teguh tata krama ketika belajar mengajar berlangsung.

Komponen ketiga yaitu kepribadian yang dewasa yang menunjukkan kemandirian dan etos kerja sebagai guru. guru harus mempunyai etos kerja yang tinggi karena etos kerja merupakan pendorong untuk tercapainya suatu keberhasilan. Hal ini dijabarkan pada

Jurnal Edukasi yang berjudul *Etos Kerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*.¹¹⁶ Guru yang merupakan faktor menentukan dalam interaksi belajar mengajar dan menjadi sumber belajar utama peserta didik untuk memahami sesuatu, untuk itu guru harus memiliki etos kerja dan juga memiliki kemampuan penguasaan materi yang baik agar peserta didik yakin bahwa ia dapat mengajarkan ilmu pengetahuan kepada diri mereka. Ketika observasi peneliti melihat bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen sudah melaksanakan etos kerja dengan baik yang dibuktikan dengan ketika akan melaksanakan pembelajaran guru selalu bersemangat, memulai jam pelajaran tepat waktu, selalu mempersiapkan materi pembelajaran, tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai guru walaupun pada saat ini pembelajaran dilaksanakan secara daring tetapi tidak membedakan etos kerja guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen.

Komponen yang ke empat yaitu menampilkan kepribadian yang berwibawa yaitu memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan mempunyai perilaku yang disenangi peserta didik. Guru harus mempunyai sikap kewibawaan dalam artian tetap menciptakan sikap disiplin terhadap peserta didiknya. Karena guru sebagai contoh bagi peserta didik aka guru harus mempunyai sikap berwibawa yang akan berpengaruh positif kepada peserta didik, karena guru memberikan contoh yang harus dipatuhi dan ditaati oleh peserta didik. Guru yang berwibawa berarti guru yang dapat membuat siswanya menjadi terpengaruh pada tutur katanya, mematuhi nasihat-nasihatnya. Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen telah menampilkan kepribadian yang berwibawa hal ini dibuktikan dengan ketika pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru PAI tersebut mempunyai akhlak, adab yang baik, tegas dalam mengajar peserta didik.

Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen telah melaksanakan semua aspek yang ada di dalam Kompetensi Kepribadian. Guru (A) dan Guru

¹¹⁶ Erniwati, "Etos Kerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Edukasi*, Vol. 1, No.1, 2021, Hlm. 15.

(B) sudah mencontohkan kepada peserta didik kepribadian yang baik yang dapat dicontoh oleh peserta didik walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring.

4. Analisis yang berkaitan dengan Kompetensi Sosial

Kopetensi sosial merupakan aspek yang penting dalam membuat pembelajaran yang efektif. Didukung dengan komunikasi yang baik, guru akan lebih mudah untuk menyampaikan informasi dalam kegiatan pembelajaran dengan peserta didik. Ketika guru tidak dapat berkomunikasi baik dengan peserta didik maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif. Hal ini dijelaskan dalam Jurnal Prodi Managemen Pendidikan Islam yang berjudul *Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pendidikan*.¹¹⁷ Guru merupakan salah satu faktor keberhasilan dari sebuah proses pendidikan. Pada dasarnya guru merupakan pendamping dari peserta didik dalam rangka mengembangkan potensinya dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Proses pendidikan/pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila guru tidak mampu berkomunikasi dengan peserta didik. Oleh karena itu, guru haruslah memiliki sebuah kemampuan dalam bergaul ataupun berkomunikasi dengan peserta didik. Tidak hanya itu, guru juga harus dapat berkomunikasi dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sosial. Kemampuan inilah yang sering disebut dengan kompetensi sosial guru.

Guru jga dituntut untuk ampu beradptasi dengan lingkungan yang baru lingkungan yang banyak keberagaman dalam sosial budayanya. Selain dituntut untuk dapat berkomunikasi baik dengan peserta didik untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran guru juga dituntut dapat berkomunikasi dengan teman guru lain, orang tua perserta didik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Pada saat peneliti melaksanakan observasi dan wawaancara peneliti menemukan bahwa

¹¹⁷ Mohammad Nurul Huda, "Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pendidikan", *Jurnal Prodi Managemen Pendidikan Islam*, Vol. VI, No. 2, 2017, Hlm. 42.

guru PAI di SMP Negeri 1 Pekucen juga melaksanakan komunikasi baik dengan sesama guru, maupun dengan orang tua peserta didik, contohnya ketika peserta didik ada yang sudah beberapa kali tidak mengikuti kegiatan pembelajaran daring maka guru PAI akan menghubungi orang tua peserta didik tersebut untuk memberi tahu kepada orang tua dan menanyakan alasannya karena pada saat pembelajaran daring seperti ini guru tidak dapat mengontrol atau mengawasi peserta didik secara langsung seperti pembelajaran tatap muka di sekolah. Dan pada awal awal pembelajaran daring dilaksanakan guru PAI B juga meminta bantuan kepada orang tua peserta didik agar selalu memantau peserta didik ketika kegiatan pembelajaran daring berlangsung.

Dalam kompetensi sosial guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen telah melaksanakan semua aspek yang terkandung didalam Kompetensi Sosial. Guru tersebut dapat berinteraksi, berkomunikasi baik dengan peserta didik, sesama guru maupun orang tua peserta didik. Berinteraksi dan berkomunikasi dengan bahasa yang baik, santun dan mudah dimengerti oleh lawan bicaranya.

5. Analisis yang Berkaitan Dengan Indikator Hasil Penilaian Peserta Didik

Dari hasil penilaian peserta didik dalam pembelajaran *daring* dengan tema shalat *jama'* dan *qasar* di SMP Negeri 1 Pekuncen diperoleh 2 hasil nilai yang terdiri dari penilaian harian dan penilaian praktek peserta didik. Dari hasil tersebut bahwa kompetensi guru PAI dalam pembelajaran *daring* di SMP Negeri 1 Pekuncen dapat dikatakan baik. Karena dari hasil tersebut bahwa peserta didik sebagian besar sudah mendapatkan nilai di atas KKM. Walaupun ada beberapa peserta didik yang memperoleh nilai standar dengan KKM.

6. Analisis yang Berkaitan Dengan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring di SMP Negeri 1 Pekuncen

Dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* ada faktor yang mempengaruhi dan faktor yang mendukung pada saat pembelajaran *daring*. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran *daring* ini yang

menjadi tugas tambahan untuk guru maupun pihak sekolah agar nantinya proses pembelajaran *daring* akan terlaksana dengan baik dan lancar. Dari kendala yang ditemukan pada saat pembelajaran *daring* ini, ada beberapa langkah yang dilaksanakan pihak sekolah untuk meminimalisir faktor penghambat dalam pelaksanaan *daring* ini, yaitu;

Yang pertama pihak sekolah dalam mengatasi hambatan tidak dapat mengakses aplikasi belajar *online* dengan cara mengadakan *workshop* atau pelatihan tentang cara penggunaan *aplikasi-aplikasi* yang dapat mendukung pembelajaran *daring* seperti aplikasi *zoom meeting*, *google meet*, *clasroom*. Pelatihan pertama yaitu dengan menjelaskan cara-cara membuka *aplikasi*, membuat akun dan praktek menggunakan *aplikasi* tersebut. Setelah pihak sekolah mengadakan pelatihan dengan guru, masing-masing wali kelas diberi tugas untuk mensosialisasikan penggunaan *aplikasi* yang mendukung pembelajaran *daring* kepada peserta didik.

Pihak sekolah dalam mengatasi hambatan yang kedua yaitu tentang keterbatasan ekonomi, dengan cara ketika siswa yang tidak mempunyai kuota *internet* untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bisa ikut keteman sekelasnya yang rumahnya berdekatan tetapi dengan catatan tidak boleh bergerombol hanya dengan 1 temanya dan hanya ikut pada saat jam pembelajaran *daring*, ketika jam pembelajaran telah selesai peserta didik tersebut diharapkan langsung pulang kerumah untuk menghindari perkumpulan orang yang terlalu banyak, karena pada saat pandemi ini kita dilarang untuk berkumpul dan membatasi bertemu dengan orang lain.

Untuk mengatasi jaringan internet yang mengalami kendala, dari pihak sekolah membebaskan guru untuk menggunakan *aplikasi* apa saja dalam proses kegiatan pembelajaran *daring* karena dengan membebaskan penggunaan *aplikasi* akan lebih memudahkan guru dan peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran *daring*. Karena gurulah yang paling faham penggunaan *aplikasi* apa yang cocok digunakan pada

saat pembelajaran *daring* pada saat itu. Pada pembelajaran *daring* yang dilaksanakan guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen ini guru menggunakan *grup whatasapp* sebagai *aplikasi* pembelajaran *daring* karena dengan *aplikasi* walaupun jaringan *internet* sedang tidak lancar akan tetap bisa digunakan dengan baik.

Untuk mengatasi kurangnya peran orang tua dalam mengawasi kegiatan pembelajaran *daring* anak-ananya, dari pihak sekolah menugaskan wali kelas untuk selalu berkordinasi atau selalu menginfokan perkembangan-perkembangan peserta didik kepada orang tua dan untuk selalu menyampikan kepada orang tua ketika peserta didik itu dalam mengikuti pembelajaran *daring* mengalami kendala.

Selain faktor penghambat ada faktor pendukung juga dalam kegiatan pembelajaran *daring* ini, faktor pendukung ini yang harus dipertahankan atau malah lebih ditingkatkan lagi dalam proses pembelajaran karena dengan adanya proses pendukung ini akan menjadikan proses kegiatan pembelajaran *daring* berjalan secara efektif dan lancar.

Didalam empat kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial didalamnya meliputi beberapa aspek yang harus dilaksanakan bagi seorang guru agar dapat dikatakan menjadi guru yang kompeten. Dari berbagai aspek yang terdapat pada empat kompetensi tersebut Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen telah melaksanakan sebagian besar komponen-komponen tersebut. Pada kompetensi pedagogik guru telah melaksanakan 7 dari 10 komponen yang ada, komponen yang tidak dilaksanakan itu karena pengaruh pembelajaran dilaksanakan secara *daring* dan ada yang sudah dilaksanakan ketika awal semester, sehingga guru tidak dapat melaksanakan komponen tersebut seperti guru dapat menguasai peserta didik, guru dapat mengembangkan kurikulum pendidikan, pengembangan potensi peserta didik. Dalam kompetensi profesional, guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen sudah melaksanakan semua aspek-aspeknya. Guru (A) dan Guru (B) sudah

kompeten atau sudah profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, tidak hanya melaksanakan kewajibannya sebagai guru tetapi benar-benar bertanggung jawab.

Dalam kompetensi kepribadian guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen juga sudah bekompeten karena guru (A) dan guru (B) sudah dalam pelaksanaan pembelajaran mencontohkan kepribadian-kepribadian yang baik, santun yang dapat menjadi contoh baik maupun dapat ditiru oleh peserta didik. Dalam kompetensi yang terakhir yaitu kompetensi sosial, 2 guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen juga sudah melaksanakan semua aspek-aspeknya dengan baik, dengan ditunjukkan pada saat pembelajaran guru (A) dan guru (B) dapat berkomunikasi baik dengan peserta didik, menggunakan bahasa yang baik, bahasa yang sopan dan santun, selain itu juga dapat berkomunikasi baik santun dengan sesama guru disekolah, kepada orang tua peserta didik.

Dari indikator hasil penilaian peserta didik, kompetensi guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen dapat dikatakan baik karena dari hasil penilaiannya lebih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM. Peserta didik yang memperoleh nilai sama dengan KKM hanya beberapa peserta didik saja. Berarti dalam penyampaian materi dan pelaksanaan pembelajaran *daring* ini sudah baik.

Dalam proses kegiatan pembelajaran *daring* ada faktor yang menghambat pembelajaran dan faktor pendukung pembelajaran. Dengan adanya faktor penghambat menjadi tugas baru guru maupun pihak sekolah untuk dapat mengatasinya. Dengan ini pihak sekolah SMP Negeri 1 Pekuncen sudah dengan baik mengatasi masalah-masalah yang muncul pada saat pembelajaran *daring*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis secara deskriptif dan analisis tentang Kompetensi Guru PAI Pada Pembelajaran Daring di SMP Negeri 1 Pekuncen Banyumas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

Pertama kompetensi pedagogik, kompetensi ini merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, meliputi pemahaman terhadap siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi pembelajaran. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran. Didalam kompetensi pedagogik terdapat 10 komponen yang harus dilaksanakan oleh guru agar menjadi guru yang benar-benar kompeten, tetapi didalam penelitian ini guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen dalam pembelajaran daring hanya melaksanakan 7 komponen pedagogik saja. Tiga komponen yang tidak dilaksanakan oleh guru PAI pada saat pembelajaran daring itu karena keterbatasan pembelajaran karena pada saat ini pembelajaran dilaksanakan secara daring sehingga guru tidak dapat melaksanakan dua komponen tersebut. Selain itu, satu komponen sudah dilaksanakan tetapi pada awal semester sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Kedua yaitu kompetensi profesional, kompetensi yang menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki seorang guru, kemampuan ini menjadi ciri keprofesionalanya. Didalam kompetensi profesional ini terdapat 5 komponen yang harus dilaksanakan oleh guru akan dapat dikatakan menjadi guru yang profesional. Dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Pekuncen guru PAI tersebut telah melaksanakan semua komponen yang ada. Sebagai seorang guru tidak hanya mengajar dan menyampaikan materi saja tetapi harus benar-benar menguasai materi, standar kompetensi, mengembangkan tema, terus mengembangkan

profesionalismenya sebagai guru, mengembangkan teknologi untuk pengembangan diri guru agar pembelajaran berjalan dengan lancar atau efektif.

Ketiga yaitu kompetensi kepribadian, merupakan kemampuan kepribadian yang baik, berakhlak mulia, bijaksana, berwibawa dan menjadi contoh teladan bagi peserta didik. Kepribadian guru sebagai faktor penentu dalam keberhasilan belajar peserta didik, kompetensi kepribadian juga menentukan apakah guru seorang pendidik dan pembina yang baik atau tidak. Didalam kompetensi kepribadian ada 4 komponen yang harus dilaksanakan oleh seorang guru. Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen dalam pembelajaran daring sudah melaksanakan 4 komponen tersebut. Walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring tetapi guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen tersebut tetap menampilkan kepribadian yang baik, berakhlak mulia, berwibawa dan juga menjadi contoh teladan bagi peserta didiknya. Dari sikap kepribadian baik seorang guru nantinya akan mendorong siswa menjadi semangat belajar.

Keempat yaitu kompetensi sosial, kompetensi ini merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara praktis dan ampuh dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali murid, dan masyarakat luas. Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen telah melaksanakan kompetensi sosial dengan baik. Pada pembelajaran ini dalam kompetensi sosial guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen telah melaksanakan semua aspek yang terkandung didalam Kompetensi Sosial. Guru tersebut dapat berinteraksi, berkomunikasi baik dengan peserta didik, sesama guru maupun orang tua peserta didik. Berinteraksi dan berkomunikasi dengan bahasa yang baik, santun dan mudah dimengerti oleh lawan bicaranya, jadi pada saat menjelaskan materi peserta didik jadi lebih dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Guru merupakan salah satu faktor keberhasilan dari sebuah proses pendidikan. Pada dasarnya guru merupakan pendamping dari peserta didik dalam rangka mengembangkan potensinya dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Proses pendidikan/pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila guru tidak mampu berkomunikasi dengan

peserta didik. Oleh karena itu, guru haruslah memiliki sebuah kemampuan dalam bergaul ataupun berkomunikasi dengan peserta didik.

Demikian kesimpulan dari kompetensi yang harus dimiliki guru PAI dalam pembelajaran *daring*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen sudah baik. Karena guru telah menunjukkan setiap aspek-aspek yang ada pada kompetensi guru, baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh penulis dan nantinya dapat menjadi beberapa faktor yang bisa diperhatikan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Karena penelitian ini tentu saja memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki terus kedepannya. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu untuk melaksanakan wawancara dengan narasumber karena padatnya kegiatan pembelajaran.
2. Keterbatasan literatur hasil penelitian sebelumnya yang masih kurang yang berhubungan dengan penelitian ini. Sehingga dalam penelitian ini memiliki banyak kelemahan dari segi hasil maupun analisisnya.

C. Saran-Saran

Setelah dikemukakan kesimpulan didalam skripsi ini, maka penulis bermaksud memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Bagi Kepala Sekolah hendaknya melakukan supervisi atau penilaian kepada guru untuk melihat seberapa kompeten guru di SMP Negeri 1 Pekuncen
 - b. Mengadakan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru yang ada disekolah

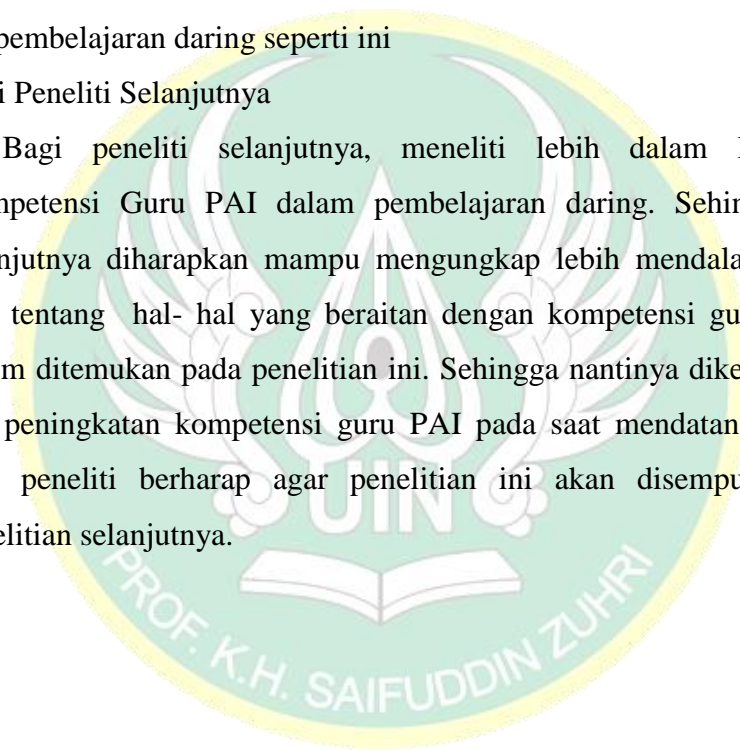
- c. Mengadakan pelatihan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas guru dan dapat mengikhti perubahan zaman yang sekarang semakin maju.

2. Bagi Guru

- a. Guru harus lebih meningkatkan lagi kemampuannya, terutama pada teknologi informasi dan komunikasi karena untuk menunjang keberhasilan pembelajaran secara daring
- b. Guru harus lebih kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan pengembangan materi pada saat pembelajaran daring seperti ini

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, meneliti lebih dalam lagi tentang Kompetensi Guru PAI dalam pembelajaran daring. Sehingga peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengungkap lebih mendalam dan lebih luas tentang hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi guru PAI yang belum ditemukan pada penelitian ini. Sehingga nantinya diketahui apakah ada peningkatan kompetensi guru PAI pada saat mendatang atau tidak. Dan peneliti berharap agar penelitian ini akan disempurnakan oleh penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. "Dampak Covid-19 pada Pendidikan Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Belajar". *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*. Vol. 7, No. 5.
- Ali, St. Hasniyati Gani. 2013. "Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Peserta Didik". *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 6. No. 1.
- Belawati, Tian. 2019. *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Dasopang, Muhammad Darwis. 2017. "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 03, No. 2.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2. No.1.
- Emda, Amna. 2017. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran". *Lantanida Journal*. Vol. 5. No.2.
- Erniwati. 2021. "Etos Kerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Edukasi*. Vol. 1. No.1.
- Etik Setianingsih. 2014. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa Dan Meningkatkan Nilai-nilai Ibadah di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fathorrahman, 2017. "Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Kompetensi Sosial Dosen" *Jurnal Akademika*. Vol.15. No. 1.
- Ferdiansyah, M. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bogor: Herya Media.
- Hambali, Muh. 2006. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI". *Jurnal MPI*. Vol. 1.
- Handarini, Oktafia Ika. 2020. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study Form Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Vol. 8, No.3.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Helaludin & Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

- Huda, Mohammad Nurul. 2017. "Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pendidikan". *Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. VI. No. 2.
- Huda, Muallimul. 2017. "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Penelitian*. Vol. 11. No 2.
- Husain, Chaidar. 2014. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan". *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 2. No.2.
- Iriani, Ade. 2018. "Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 5. No. 2.
- Iwantoro. 2017. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Era Digital". *Jurnal of Islamic Education*. Vol. 11. No. 2.
- Jamin, Hanifuddin. 2018. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Vol. 10. No. 1.
- K, R. Gilang. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Redaksi Lg.
- Kirom, Askhabul. 2017. "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No. 1.
- Kristina, Marilyn dkk. 2020. "Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Lampung". *Jurnal Idaarah*. Vol. IV. No. 2.
- L, Idrus. 2019. "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Manajemen Pendidikan Isla*. Vol. 9. No. 2.
- Magdalena, Ina, dkk. 2020. "Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akbat Memanipulasinya". *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol. 2. No. 2.
- Mahadi, Ujang. 2021. "Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam proses Pembelajaran)". *Journal of Public Policy and AdministrationvSilampari*. Vol. 2. No. 2.
- Makki, M. Ismail & Aflahah. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publish.
- Malaya, Andasia. 2020. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimngan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung". *Jurnal Imliah Pendidikan Dasar Indonesia*". Vol. 2. No. 1.

- Malyana, Andasia. 2020. “ Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Belitung Utara Bandar Lampung”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol.2. No.1.
- Muchith, M. Saekan. 2016. “Guru PAI Yang Profesional”. *Jurnal Quality*. Vol. 4. No. 2.
- Muhaimin. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Fitri. “Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen”, *Jurnal Pendidikan*. Vol. 03. No. 01.
- Nasution, S. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novauli, Feralys. 2015. “Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pasa SMP Negeri Dalam Kota Bandung”. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. 3. No. 11.
- Nurfuadi. 2019. *Manajemen Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Press.
- Observasi mengamati RPP Pembelajaran Daring pada hari Senin, 16 Januari 2023.
- Observasi Pembelajaran Daring dengan dengan Joko Teguh Supriyanto, S.Ag, M.Pd. (Selaku Guru PAI di SMP Negeri1 Pekuncen) Pada hari Selasa, 24 Agustus 2021.
- Observasi Pembelajaran Daring dengan dengan Joko Teguh Supriyanto, S.Ag, M.Pd. (Selaku Guru PAI di SMP Negeri1 Pekuncen) Pada hari Selasa, 31 Agustus 2021.
- Observasi Pembelajaran Daring dengan dengan Joko Teguh Supriyanto, S.Ag, M.Pd. (Selaku Guru PAI di SMP Negeri1 Pekuncen) Pada hari Selasa, 7 September 2021.
- Observasi Pembelajaran Daring dengan Syahri, S.Ag, (Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Kamis, 2 September 2021.
- Observasi Pembelajaran Daring dengan Syahri, S.Ag, (Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Kamis, 9 September 2021.
- Observasi Pembelajaran Daring dengan Syahri, S.Ag., (Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Kamis, 26 Agustus 2021.

- Octavia, Shilphy A. 2020. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Permana, Deni dkk. 2020. "Inovasi Pembelajaran Dengan Model *Blended Learning* Di Masa Pandemi Covid 19". *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*. Vol. 1. No. 1.
- Pianda, Didi. 2018. *Kinerja Guru Kompetensi Guru Motivasi Kerja Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi: CV Jejak.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV Sarunu Untung.
- Prijanto, Jossapat Hendra. "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Relevansinya Terhadap Tugas Mengajar Di Kelas". *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*. Vol. 5. No. 2.
- Putri, Dian Puspita Eka. 2020. "Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring Saat Pandemi Covid 19". *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*. Vol. 6. No. 01.
- R, Budiana H, dkk. 2015. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Bagi Para Guru SMPN 2 Kawali Desa Citeureup Kabupaten Ciamis". *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. Vol. 4. No. 1.
- Rahadi, Dedi Rianto. 2020. *Konsep Penelitian Kualitatif Plus Tutorial Nvivo*. Bogor: PT. Filda Fikrindo.
- Rosali, Ely Satiyasih. 2020. "Aktivitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya". *Jurnal Pendidikan Ilmu Geografi*. Vol. 1. No. 1.
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rusnawati. 2015. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada SMAN 1 Leupung". *Jurnal Intelektualita*. Vol. 3. No. 1.
- Saleh, Rizky. 2011. "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru". *Skripsi Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim*.
- Somantrie, Hermana. 2010 . "Kompetensi Sebagai Landasan Konseptual Kebijakan Kurikulum di Indonesia". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 16. No. 6.
- Suardi, Moh. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Depublish.

- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sukanti. 2008. “Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas”. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*. Vol. VI. No. 1
- Sulastri. 2008. “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta”, Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sumarni. 2019. “Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Watampone”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2. No.2.
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Nilacakra.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Maestro.
- Tamami, M Syukron. 2017. “Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa kelas V di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung”. Skripsi. Lampung: IAIN Raden Intan.
- Usman, Putri Nasir & Ibrahim, Sakdilah. 2014. “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMP 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syah Kuala*. Vol. 2. No. 1.
- Wawancara dengan Joko Teguh Supriyanto, S.Ag, M.Pd, (Selaku Guru PAI di SMP Negeri1 Pekuncen) Pada hari Rabu, 1 Febuari 2023.
- Wawancara dengan Syahri, S.Ag (Guru PAI). pada hari Kamis 22 April 2021 pukul 10.15 WIB.
- Wawancara dengan Syahri, S.Ag, (Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Selasa, 17 Januari 2023.
- Wawancara dengan Syahri, S.Ag, (Selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Pekuncen) Pada hari Senin, 30 Januari 2023.
- Wiguna, Satria & Al Qadri, Muamar. 2021. “Pengaruh *Home Visit Method* Terhadap Hasil Belajar Luring di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur’an Hadis (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jami’ah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat). *Jurnal Countinues Education*. Vo. 2.

Zain, Muhammad. 2006. *Pengembangan Kurikulum* Surabaya: el.KAF.

Zulhimma. 2015. “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam”. *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 22. No. 2.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Hasil Wawancara

Informan : Syahri, S.Ag

Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 1 Pekuncen

Lokasi : SMP Negeri 1 Pekuncen

- 1) Apa saja hal-hal yang harus diperhatikan ketika menentukan metode Pembelajaran?
“Saya memilih metode pembelajaran itu melihat materinya, tujuan yang harus dicapai pada materi itu dulu, nah setelah itu saya baru menentukan metode apa saja yang akan saya gunakan dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran daring”
- 2) Metode apakah yang digunakan pada pembelajaran *daring* pertemuan 1?
“Dalam pertemuan 1 saya itu pakainya metode tanya jawab, karena menurut saya itu metode yang tepat. Jadi nantinya siswa akan belajar atau mencari tau dulu tentang materi yang akan dipelajari, sehingga siswa jadi mempunyai rasa tanggung jawab untuk belajar walaupun sekolahnya secara daring,”
- 3) Mengapa pada pertemuan ke 2 menggunakan penayangan video?
“Iya mba pada pertemuan ke 2 itu saya menayangkan video yang berkaitan dengan materi yang sedang saya sampaikan yang tujuannya itu agar siswa lebih tau materinya lebih paham, karena ini tentang tata cara shalat *jama*” *qasar* jadi saya tayangkan video, setelah itu mereka mendiskusikan hasil dari video yang telah mereka lihat”
- 4) Metode apakah yang digunakan pada pembelajaran *daring* pertemuan 3?
“Untuk pertemuan ke 3 saya menggunakan metode penugasan, karena pada pertemuan sebelumnya kan siswa sudah dijaleskan dan ditayngan video jadi pada pertemuan ke 3 ini saya kasih tugass siswa untuk membuat video, nanti dari video itu untuk bahan evaluasi saya apakah siswa sudah menahami

materinya atau belum dan bahan penialain juga, jadi menurut saya pada di pertemuan ke 3 ini yaa tepatnya pakai metode penugasan.”

- 5) Bagaimana caranya agar peserta didik selalu mengikuting pembelajaran *daring*?

“Karena saat ini pembelajaran dilaksanakan secara daring ya mba jadi sebelum pembelajaran dilaksanakan saya selalu mengingatkan kepada siswa terlebih dahulu kalau nanti itu ada jam pembelajaran saya. Saya selalu mengingatkan agar nanti sewaktu jam pelajaran mulai semua siswa sudah siap mengikutinya sehingga pembelajaran akan berjalan dengan lancar.”

- 6) Bagaimana cara mengabsen siswa pada saat pembelajaran *daring*?

“Dalam mengabsen kehadiran siswa selain untuk mengetahui siapa sajakah yang sudah mengikuti pembelajaran secara daring, saya juga biasanya mengabsen siswa dengan cara menanyakan berapa jumlah shalat wajib yang sudah dilaksan, hal ini bertujuan agar siswa selalu menanamkan perilaku jujur dimanapun dan menanamkan rasa tanggung jawab beribadah kepada Allah SWT.”

- 7) Bagaimana caranya untuk mengawali penyampaian materi pada pembelajaran *daring* ?

“Saya memberikan beberapa pertanyaan dan menunjuk siswa secara acak itu supaya siswa selalu menyimak pembelajaran selalu mengikuti pembelajaran dengan serius, mengingat ini kan pembelajar online yah jadi saya tidak bisa melihat langsung apakah siswa benar benar mengikuti atau tidak. Nah untuk mengatasinya saya menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan saya ditunjuk secara acak.”

- 8) Apa saja sumber-sumber yang dipakai untuk penyampaian materi pada pembelajaran *daring*?

“Pembelajaran darig kali ini itu membahas tentang shalat *jama*’ dan *qasar* saya biasanya menggunakan buku paket untuk menyiapkan materi, karena saat ini pembelajaran daring saya juga biasanya cari referensi lain misalnya video-video, atau cerita maupaun materi dari internet tapi ngga asal ambil di internet mba saya juga pilih lihat lihat sumbernya itu darimana.”

9) Bagaimana caranya menanamkan dan mencontohkan perilaku yang baik ketika pembelajaran *daring*?

“Ketika sebelum dan sesudah pembelajaran juga tetap membaca doa walapun pembelajaran dilakukan secara daring, diawal pembelajaran dibuka dengan siswa berdoa doa sebelum belajar dan ditutup dengan bacaan Hamdallah bersama-sama.”



Hasil Wawancara

Informan : Joko Teguh Supriyanto, S.Ag, M.Pd

Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 1 Pekuncen

Lokasi : SMP Negeri 1 Pekuncen

1) Bagaimana cara menentukan metode pembelajaran dengan tepat?

“Saya memilih metode pembelajaran itu melihat materinya, tujuan yang harus dicapai pada materi itu dulu, nah setelah itu saya baru menentukan metode apa saja yang akan saya gunakan dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran daring”

2) Menggunakan metode apakah pembelajaran *daring* pertemuan ke 1 ?

“Pada pertemuan 1 ini saya pakainya metode ceramah mba, menurut saya itu metode yang tepat, karena ini materi yang baru jadi pada pertemuan 1 saya menjelaskandulu materinya kepada siswa, tetapi juga saya selingi penanyangan vidio mba, agar siswa mengikuti pembelajaran tidak bosan hanya mendengarkan penjelasan dari saya saja”

3) Menggunakan metode apakah pembelajaran *daring* pertemuan ke 2 ?

“Untuk pertemuan 2 ini saya pakainya metode tanya jawab, ya karena menurut saya itu metode yang tepat mba setelah kemarin pertemuan 1 pakainya metode ceramah, jadi setelah pertemuan dijelaskan sama saya nah nanti pertemuanke 2 tanya jawab, biar saya tau juga bagaimana respon siswa atau pemahaman siswa tentang materi ini mba.”

4) Menggunakan metode apakah pembelajaran *daring* pertemuan ke 3 ?

“Iya betul mba didalam pertemuan itu saya pakainya metode penugasan membuat vidio atau praktek, karena setelah mempelajari meteri materi pada pertemuan ke 1 dan 2 saya ingin tahu apakah pada pembelajaran kali ini tujuan pembelajaranya itu tercapai apa tidaknya, selain itu juga untuk bahan penialaian hasil belajar siswa.”

5) Bagaimana caranya agar siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran *daring*?

“Pada saat saya menjelaskan materi diselingi dengan penayangan vidio itu tujuanya agar siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran hanya mendengarkan penjelasan dari saya, selaian itu juga agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang sedang diahas ini. Jadi saya selingi dengan penanyangan vidio yang berkaitan dengan materi yang sedang di pelajari.”

6) Mengapa pada pertemuan ke 3 cara mengabsen kehadiran siswa berbeda?

“ Iya mba pada pertemuan 3 ini saya sedikit berbeda dalam mengabsen siswa, saya memerintahkan siswa untuk absen dengan foto karenaa saya ingin mengetahui apakah siswa itu benar-benar siap mengikuti pembelajaran daring atau tidak, tetap memakai seragam sekolah seperti pembelajaran biasa atau tidak, saya juga memberitahukan sama siswa itu mendadak juga mba bukan jauh-jauh hari saya memberi informasi bahw absensi dengan foto.”

7) Apa saja sumber-sumber yang digunakan untuk menjelaskan mteri pada pembelajaran *daring*?

“Yang menjadi bahan acuan saya untuk menyiapkan materi itu yang paling utama dari buku paket pegangan guru mba, soalnya itu buku paket yang sesuai dengan kurikulum yang sekarang digunakan dan menurut saya buku paket itu juga sudah lengkap, hanya saja untuk menambah pengetahuan saya juga mencari vidio-vidio di internet, atau mencari materi dibuku lain maupaun di internet supaya saat nanti saya ngajar itu mempunyai banyak materi, tidak terpaku cuma dari buku paket saja.”

LAMPIRAN 2

TRANSKIP OBSERVASI

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Pekuncen
Tanggal Penelitian : 10 Desember-18 Desember
Catatan Lapangan :

Hari Kamis, 10 Desember 2020 pertama kali saya melakukan observasi di SMP Negeri 1 Pekuncen. Obsrvasi tersebut bertujuan untuk melihat kondisi di SMP Negeri 1 Pekuncen dan mengatarkan surat ijin observasi ke Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pekunden dan beliau menerima dan mengizinkan saya untuk melaksanakan observasi.



TRANSKIP OBSERVASI

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Pekuncen
Tanggal Penelitian : 24 Agustus, 31 Agustus, dan 7 September 2021
Catatan Peneliti :

Observasi disini, peneliti mengamati jalanya kegiatan pembelajaran PAI oleh Bapak Joko Teguh Supriyanto, S.Ag, M.Pd. secara daring. Peneliti melihat bagaimana jalanya kegiatan pembelajaran dari awal dimulai pembelajaran sampai akhir pembelajaran tersebut. Peneliti mengamati 3 kali pertemuan dalam kegiatan pembelajaran *daring* yang membahas materi tentang Shalat *jama'* dan *qasar*.



TRANSKIP OBSERVASI

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Pekuncen

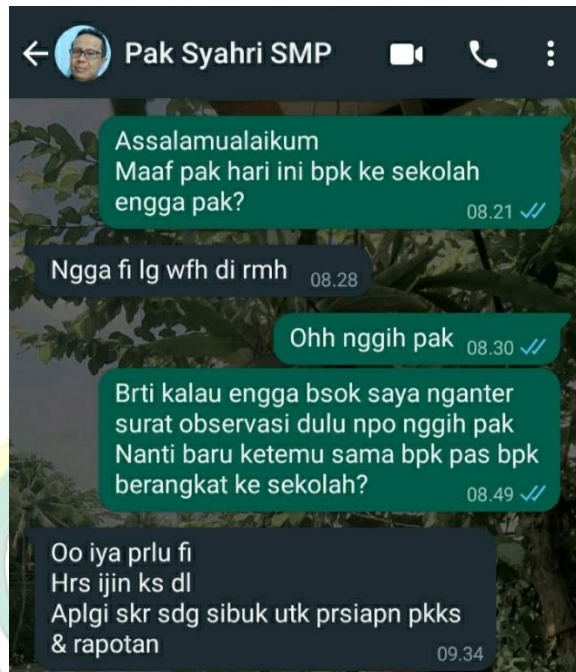
Tanggal Penelitian : 26 Agustus, 2 September, 9 September 2021

Catatan Peneliti :

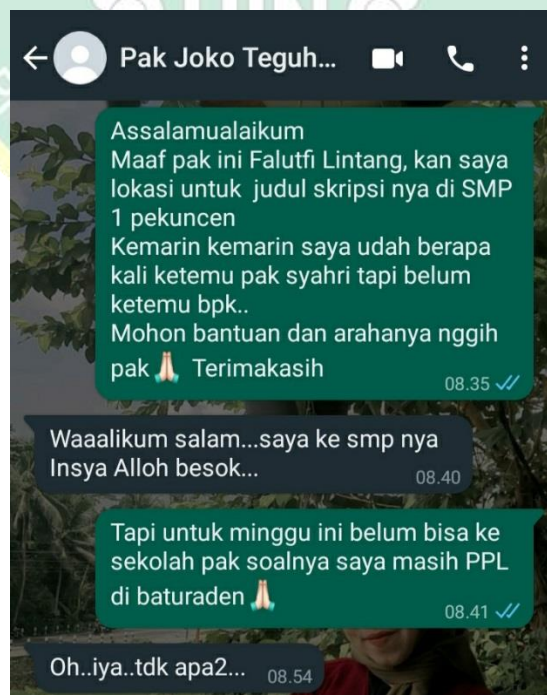
Observasi disini, peneliti mengamati jalanya kegiatan pembelajaran PAI oleh Bapak Syahri, S.Ag secara daring. Peneliti melihat bagaimana jalanya kegiatan pembelajaran dari awal dimulai pembelajaran sampai akhir pembelajaran tersebut. Peneliti mengamati 3 kali pertemuan dalam kegiatan pembelajaran *daring* yang membahas materi tentang Shalat *jama'* dan *qasar*.



DOKUMENTASI



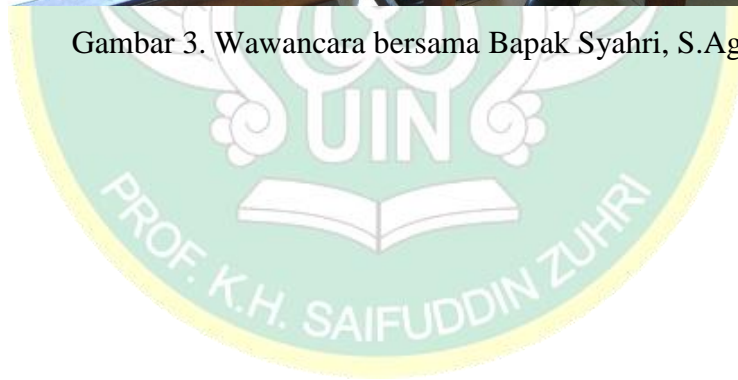
Gambar 1. Chat dengan Bapak Syahri, S.Ag. untuk menanyakan waktu berteu dengan beliau



Gambar 2. Chat dengan Bapak Joko Teguh Supriyanto, S,Ag. M.Pd., untuk meanyakan waktu bertemu dengan beliau

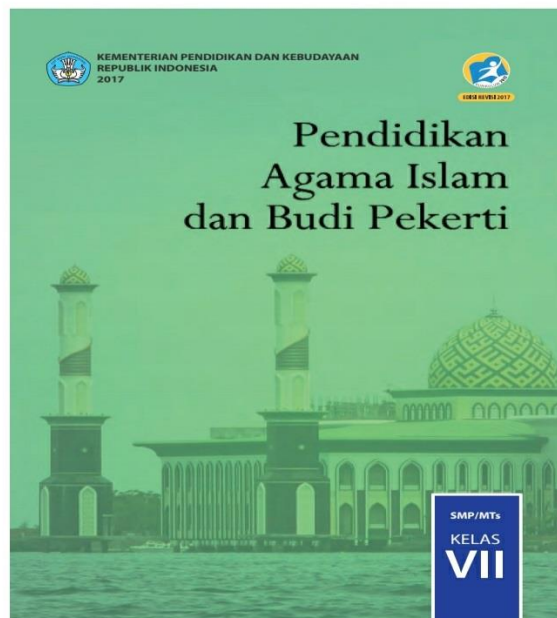


Gambar 3. Wawancara bersama Bapak Syahri, S.Ag





Gambar 4. Wawancara bersama Bapak Joko Teguh Supiyanto, S.Ag, M.Pd



Gambar 5. Buku Paket yang dipakai untuk pembelajaran *daring*

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

1. *Ṣalat* yang boleh di *jama'* adalah...
 - A. *ṣalat* Zuhur dengan Aṣar
 - B. *ṣalat* Aṣar. dengan Magrib
 - C. *ṣalat* Magrib dengan Subuh
 - D. *ṣalat* Subuh dengan Zuhur
2. Seseorang diizinkan melakukan *ṣalat Jama'* apabila...
 - A. dalam keadaan perang
 - B. dalam perjalanan jauh
 - C. dalam keadaan lupa
 - D. dalam keadaan sibuk
3. Rosyid bersama teman-temannya pergi tamasya ke Semarang. Mereka berangkat dari Jakarta pukul 05.30. Mereka berhenti di masjid untuk istirahat dan melakukan *ṣalat*. Rosyid dan teman-temannya melakukan *ṣalat* Zuhur, kemudian mengerjakan *ṣalat* Aṣar. *Ṣalat* yang dilakukan oleh Rosyid adalah *ṣalat*...
 - A. *jama' taqdīm*
 - B. *jama' Ta'khīr*
 - C. *qaṣar*
 - D. wajib
4. Pernyataan di bawah ini adalah contoh *ṣalat jama' Ta'khīr* adalah...
 - A. *ṣalat* Maghrib dan Isya dikerjakan pada waktu Isya
 - B. *ṣalat* Zuhur dan Aṣar dikerjakan pada waktu Zuhur
 - C. *ṣalat* Subuh dan Zuhur dikerjakan pada waktu Zuhur
 - D. *ṣalat* Isya dan Subuh dikerjakan pada waktu Subuh
5. Contoh *ṣalat* yang dapat di *qaṣar* adalah...
 - A. *ṣalat* Zuhur
 - B. *ṣalat* Magrib
 - C. *ṣalat* Subuh
 - D. *ṣalat ida'in*

6. أَصَلِّي قَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْعِشَاءِ جَمَعَ تَأْخِيرٍ
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Kalimat di atas merupakan niat *ṣalat*...

- A. *ṣalat* Zuhur digabung dengan Aṣar
- B. *ṣalat* Magrib digabung dengan Isya
- C. *ṣalat* Isya digabung dengan Magrib
- D. *ṣalat* Zuhur dua rakaat saja

7. Bila kita meng-*qaṣar ṣalat* Zuhur dan Aṣar berarti kita melaksanakan *ṣalat*...
 - A. 2 rakaat Zuhur dan 2 rakaat Aṣar
 - B. 2 rakaat sekaligus Zuhur dan Aṣar
 - C. 4 rakaat Zuhur dan Aṣar
 - D. 8 rakaat Zuhur dan Aṣar
8. Syarat sah *ṣalat qaṣar* adalah...
 - A. niat *qaṣar* pada saat *doa iftitah*
 - B. niat *qaṣar* pada saat *takbiratul ikrām*
 - C. berpergian jauh minimal 80,640 km
 - D. *ṣalat* yang di *qaṣar*
9. Aminah pergi ke salah satu pesantren yang ada di Bandung. Aminah berangkat pukul 06.00 dan tiba di sana menjelang *ṣalat* Zuhur. Aminah melaksanakan *ṣalat* Zuhur dan Aṣar sekaligus meringkas *ṣalat*-nya *Ṣalat* yang dilakukan Aminah adalah...
 - A. *jama' taqdīm*
 - B. *jama' Ta'khīr*
 - C. *jama' qaṣar*
 - D. *qaṣar*
10. Agar proses belajar di sekolah tidak terganggu, Ilyas meng-*qaṣar ṣalat* Zuhur dan Aṣar. Pelaksanaan *ṣalat* yang dilakukan Ilyas ini menurut hukum agama adalah...
 - A. dibenarkan karena tujuan belajar
 - B. boleh-boleh saja
 - C. tidak dibenarkan
 - D. sangat boleh sekali

III. Uraian

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Apa yang kamu ketahui tentang *salat jama'*?
2. Apa yang kamu ketahui tentang *salat qasar'*?
3. *Ṣalat* apa saja yang bisa di*jama'*?
4. *Ṣalat* apa saja yang bisa di*qasar'*!
5. Jelaskan syarat-syarat dibolehkannya *salat jama'* dan *qasar'*!
6. Tuliskan dalil yang memerintahkan melaksanakan *salat qasar* beserta artinya!
7. Jelaskan perbedaan *salat jama' taqdim* dan *jama' Ta'khir*!
8. Tulislah niat *salat qasar'*!
9. Tulislah niat *salat Aṣar* pada waktu *Zuhur* di*jama'* dan di*qasar'*!
10. Tulislah niat *salat Magrib* di*jama'* dengan *salat Isya* dikerjakan pada waktu *Magrib*!

Gambar 6. Contoh Soal Pada Kegiatan Pembelajaran Daring



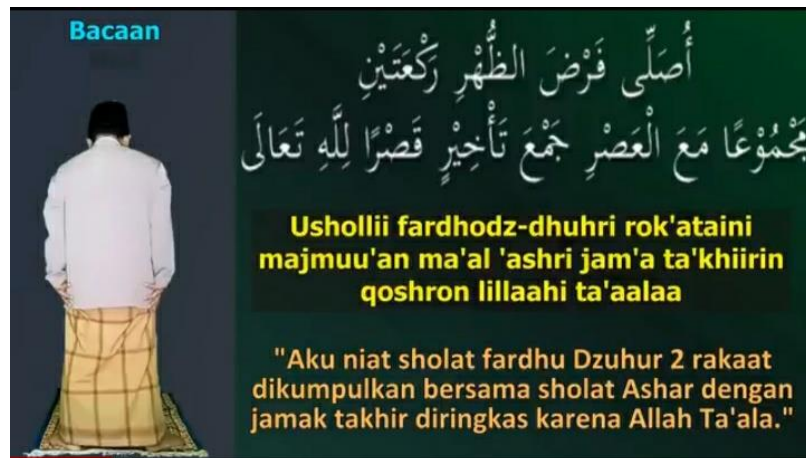
Ushollii fardozh dzuhri arba'a raka'atin majmu'an bi'ashri jam'a taqdimin lillaahi ta'aala
Saya niat shalat fardlu Duhur empat rakaat dijama' bersama Ashar dengan jama' taqdim karena Allah Ta'ala

TATA CARA SHOLAT JAMAK TAQDIM DHUHUR DAN ASHAR LENGKAP

2,9 jt x ditonton 1 thn lalu PELAJARAN 16-s ...selengkapnya

IRSSAT Official 893 rb [Subscribe](#)

40 rb | [Live chat](#) | [Bagikan](#)



Cara Sholat Jamak Qashar Dzuhur dan Ashar (Jamak Takhir) - Ust. Mahmud As...

1,3 jt x ditonton 2 thn lalu ...selengkapnya



Ibadah Lengkap 516 rb

Subscribe



23 rb



Bagikan



Remix



D

Gambar 6. Video yang dipakai guru PAI pada saat penjealasan materi





Gambar 7. Contoh PPT materi Shalat Jama' yang dignakan guru PAI dalam menjelaskan materi

D **Aku Ingin Tahu Ketentuan Salat Qasar**

Salat qasar adalah *salat fardu* yang diringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat. Dengan demikian *salat fardu* yang boleh *dikaasar* adalah *salat* Zuhur, Asar, dan Isya. Sedangkan *salat* Magrib dan Subuh tidak boleh *dikaasar*.

Hukum *salat qasar* adalah sunah sebagaimana di jelaskan dalam Q.S. an-Nisa/4: 101 yang berbunyi:

وَأَذًا صَرَيْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ جَحْتُمْ
 أَنْ تَقْتُلُوا الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكُفْرَانَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُبِينًا ۝

"Dan apabila kamu berpergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu mengkasar salat(mu), jika kamu takut diserang oleh orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu." (Q.S. an-Nisa/4: 101)

Salat qasar sah dilaksanakan apabila memenuhi syarat sebagai berikut.

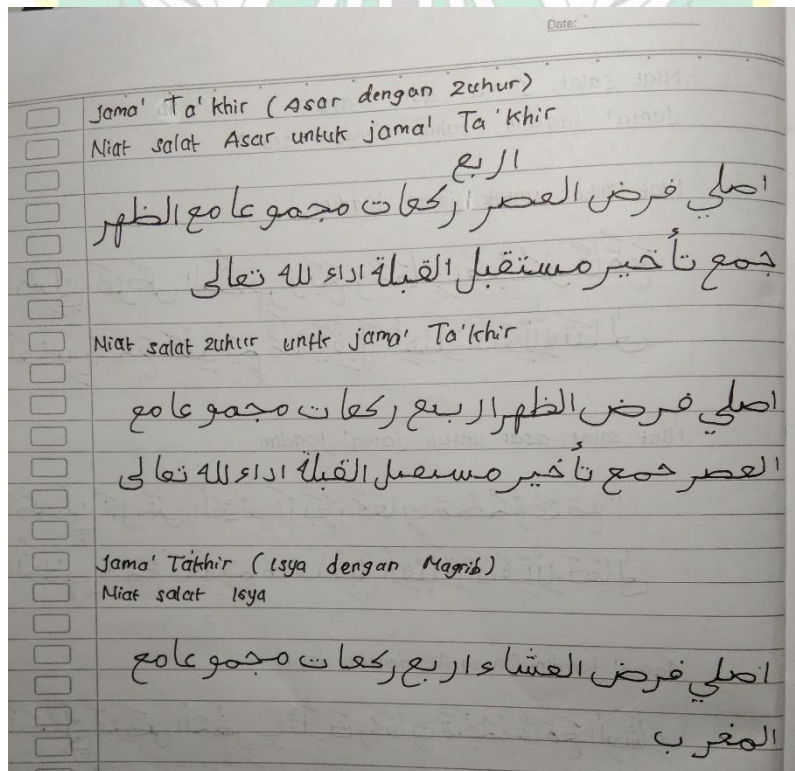
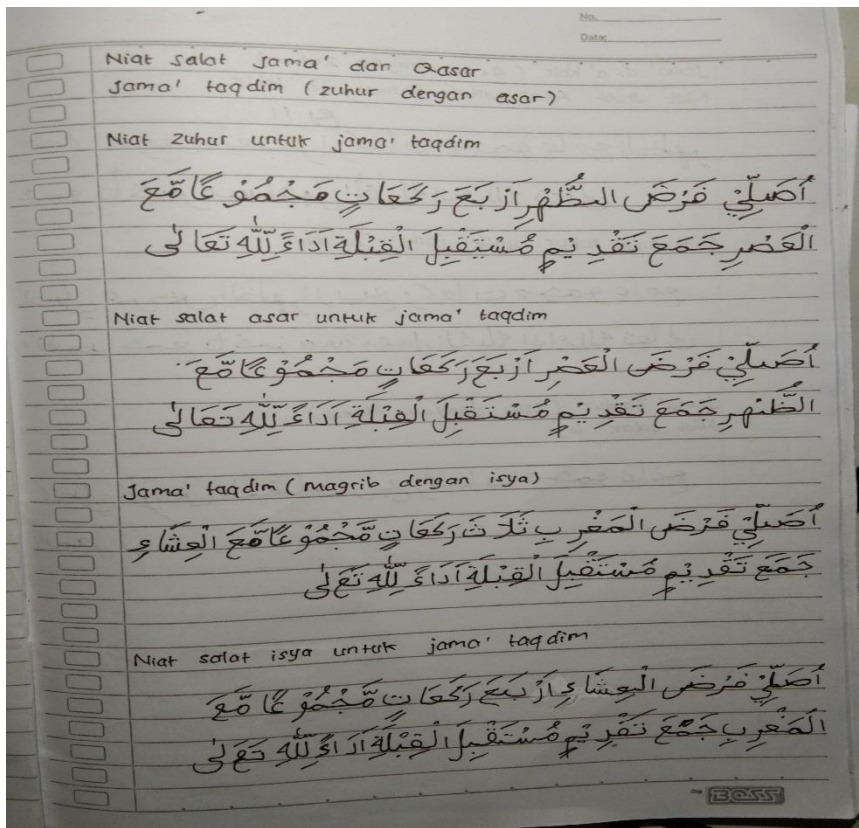


1. Perjalanan yang dilakukan bertujuan bukan untuk maksiat.
2. Jaraknya jauh, sekurang-kurangnya 80,640 km lebih (perjalanan sehari semalam).
3. *salat* yang *dikaasar* adalah *salat adaan* (tunai), bukan *salat qada*.
4. Berniat *salat qasar* ketika *takbiratul ihrâm*. Cara melaksanakan *salat qasar* adalah *salat* dikerjakan yang semula *salat* dikerjakan yang semula empat rakaat menjadi dua rakaat. Pelaksananya seperti melaksanakan *salat* dua rakaat pada umumnya. Sangat mudah, bukan?

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
 Gambar 10.4 Kereta api Transportasi perjalanan jauh.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti | 143

Gambar 8. Contoh Matreri yang dipakai oleh guru PAI



Gambar 10. Rangkuman Niat Shalat Jama'

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
RPP - 5

Nama Sekolah	SMP NEGERI 1 PEKUNCEN ...	Kelas/Semester	VII / 2
Mata Pelajaran	PAI dan BP	Tahun Pelajaran	2020/2021
Materi	Salat Jamak dan Qasar	Alokasi Whats Appktu	3 jp x 3 pertemuan
TUJUAN PEMBELAJARAN			
Setelah selesai pembelajaran daring, peserta didik mampu : menunjukkan tata cara shalat jama' qashar, menjelaskan pengertian shalat jama' qashar, menerangkan syarat-syarat shalat jama' qashar, meyakini shalat jamak dan qashar mudah untuk dilaksanakan, menjelaskan macam-macam shalat yang bisa dijamak dan atau diqashar, mempraktikkan shalat jamak dan qashar menampilkan perilaku disiplin.			
KEGIATAN PEMBELAJARAN			
Pendahuluan	Guru mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan		
Inti			
Pertemuan 1	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran daring melalui Google Classroom / WHATS APP GRUP • Peserta didik mempelajari materi pelajaran berupa modul/video pembelajaran tentang ketentuan salat jamak dan qasar yang diunggah oleh guru. • Peserta didik mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap materi pelajaran melalui chat/obrolan di WHATS APP GRUP • Peserta didik mengerjakan tugas dari guru meresmum materi pelajaran tentang ketentuan salat jamak dan qasar . 		
Pertemuan 2	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran daring melalui Google Classroom / WHATS APP GRUP • Peserta didik mengamati tayangan film tentang tata cara mengerjakan salat jamak dan qasar . • Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan tayangan leWhats Appt obrolan di WHATS APP GRUP 		
Pertemuan 3	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran daring melalui Google Classroom / WHATS APP GRUP • Peserta didik diberi tugas untuk mempraktikkan salat jamak dan qasar secara mandiri • Peserta didik mengirim tugas praktik pelaksanaan salat jamak dan qasar dengan mengirim rekaman praktik dengan file video 		
Refleksi dan Konfirmasi	Guru memfasilitasi peserta didik membuat butir-butir simpulan, bersama-sama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran, memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran, memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya.		
PENILAIAN			
<i>Sikap Spiritual</i>	<i>Sikap Sosial</i>	<i>Pengetahuan</i>	<i>Keterampilan</i>
Observasi dalam menjaWhats Appb salam, mengungkapkan rasa syukur, berdoa selama mengikuti proses pembelajaran di group kelas daring	Observasi keaktifan, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab selama mengikuti proses pembelajaran di group kelas daring	Tes tertulis dengan soal pilihan ganda atau uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan <i>Ketentuan salat jamak dan qasar</i> melalui <i>google form</i> .	Peserta membuat tugas praktik salat jamak dan qasar dengan rekaman video dan dikirim lewat WHATS APP GRUP

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Pekuncen, 11 Januari 2021
Guru Mapel,

SITI KHUSNAH, S.Pd.
NIP. 19620717 198403 2 015

SYAHRI, S.Ag
NIP. 19690217 1 011

Gambar 11. RPP Pembelajaran Daring Guru (A)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
RPP - 5


Nama Sekolah	SMP NEGERI 1 PEKUNCEN ...	Kelas/Semester	VII / 2
Mata Pelajaran	PAI dan BP	Tahun Pelajaran	2020/2021
Materi	Salat Jamak dan Qasar	Alokasi Whats Appktu	3 jp x 3 pertemuan
TUJUAN PEMBELAJARAN			
Setelah selesai pembelajaran daring, peserta didik mampu : menunjukkan tata cara shalat jama' qashar, menjelaskan pengertian shalat jama' qashar, menerangkan syarat-syarat shalat jama' qashar, meyakini shalat jamak dan qashar mudah untuk dilaksanakan, menjelaskan macam-macam shalat yang bisa dijamak dan atau diqashar, mempraktikkan shalat jamak dan qashar menampilkan perilaku disiplin.			
KEGIATAN PEMBELAJARAN			
Pendahuluan	Guru mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan		
Inti			
Pertemuan 1	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran daring melalui Google Classroom / WHATS APP GRUP • Guru menjelaskan materi pelajaran berupa modul dan penayangan vidio pembelajaran tentang ketentuan salat jamak dan qasar yang diunggah pada WhatsappGroup. • Peserta didik mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap materi pelajaran melalui chat/obrolan di WHATS APP GRUP. 		
Pertemuan 2	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran daring melalui Google Classroom / WHATS APP GRUP • Peserta didik mempelajari materi lanjutan tentang ketentuan shalat jama dan qasaryang diunggah oleh guru. • Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait dengan terkait dengan materi tersebut di Whatsapp Group. • Peserta didik mengerjakan tugas dari guru meresume materi pelajaran tentang ketentuan salat jamak dan qasar 		
Pertemuan 3	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran daring melalui Google Classroom / WHATS APP GRUP • Peserta didik diberi kesempatan mempraktikkan salat jamak dan qasar secara mandiri • Peserta didik mengirim tugas praktik pelaksanaan salat jamak dan qasar dengan mengirim rekaman praktik dengan file video 		
Refleksi dan Konfirmasi	Guru memfasilitasi peserta didik membuat butir-butir simpulan, bersama-sama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran, memberi unpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran, memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya.		
PENILAIAN			
<i>Sikap Spiritual</i>	<i>Sikap Sosial</i>	<i>Pengetahuan</i>	<i>Keterampilan</i>
Observasi dalam menjaWhats Appb salam, mengungkapkan rasa syukur, berdoa selama mengikuti proses pembelajaran di group kelas daring	Observasi keaktifan, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab selama mengikuti proses pembelajaran di group kelas daring	Tes tertulis dengan soal pilihan ganda atau uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan <i>Ketentuan salat jamak dan qasar melalui google form.</i>	Peserta membuat tugas praktik salat jamak dan qasar dengan rekaman video dan dikirim lewat WHATS APP GRUP

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pekuncen, 11 Januari 2021
Guru Mapel

Gambar 12. RPP Pembelajaran *daring* Guru (B)

LAMPIRAN 5


PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PEKUNCEN
Karangklesem 477 ☎ (0281) 6439394 Kec. Pekuncen ✉ 53164

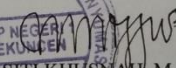
SURAT - KETERANGAN
Nomor : 800 / 464 / 2021


Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Pekuncen, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : FALUTFI LINTANG KINASIH
N I M : 1717402065
Program Studi : PENDIDIKAM AGAMA ISLAM
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Telah melaksanakan Observasi/Penelitian dengan Judul "PEMBELAJARAN DARING" di SMP Negeri 1 Pekuncen Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas, dari 10 Desember – 18 Desember 2020 pada mata Pelajaran PAI.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekuncen, 9 April 2021
Kepala SMP Negeri 1 Pekuncen

SITI KHUSNAH, M.Pd
Pembina Tk I / IV b
NIP. 19620717 198403 2 015





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B-1158/ln.17/WD.I.FTIK/PP.009/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Falutfi lintang kinasih
NIM : 1717402065
Prodi : PAI

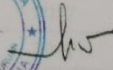
Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin-Rabu, 12-14 Juli 2021
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Juli 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

1. Hari/ tanggal : Rabu, 2 Juni 2021
2. Waktu : 09.00 WIB
3. Nama : Falutfi Lintang Kinasih
4. NIM : 1717402065
5. Semester : VIII
6. Jurusan/ Prodi : PAI
7. Tahun Akademik : 2020/2021
8. Tempat :

Dengan peserta seminar sebagai berikut:

NO	NIM	NAMA	ANGKATAN	TANDA TANGAN
1.	1717402169	Tri Faturakhman	2017	1.
2.	1717402001	Afri Nur'aini	2017	2.
3.	1717402166	Shely Selviana Anggita	2017	3.
4.	1522402118	Ridho Maulana	2015	4.
5.	1717402065	Falutfi Lintang Kinasih	2017	5.
6.	1717402160	Nur Amalya Azizah	2017	6.
7.	1717402209	Novita Dwi S.	2017	7.
8.	1717402023	Lulu Nur Basiroh	2017	8.
9.	1717402119	Riska Dwi Siyamtien	2017	9.
10.	1717402139	Arif Hidayat	2017	10.
11.	1717402232	M. Ngabdul Rozak	2017	11.
12.	1717402165	Rizka Errie Larasati	2017	12.
13.	1717402028	Nur Syfangati Anjani	2017	13



IAIN.PWT/FTIK/05.02


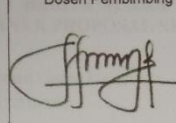
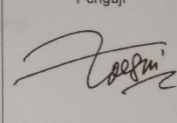
Tanggal Terbit : *diisi tangan!*

No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553

Purwokerto, 2 Juni 2021

Ketua Jurusan	Dosen Pembimbing	Penguji
 H.M. Slamet Yahya, M.Ag NIP. 197211042003121003	 Zuri Pamuji, M.Pd.I NIP. 198303162015031005	 Mawi Khusni Albar, M.Pd., I. NIP. 198302082015031 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto
53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553,

www.ainpurwokerto.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : Falutfi Lintang Kinasih
NIM : 1717402065
Jurusan/Prodi : PAI
Tanggal Seminar : 2 Juni 2021
Judul Proposal : Kompetensi Guru PAI Dalam Pembelajaran Daring di SMP Negeri 1
Pekuncen Banyumas

Perubahan Judul Menjadi (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):

.....
.....

Purwokerto, 2 Juni 2021
Penguji



Mawi Khusni Albar
Mawi Khusni Albar, M.Pd., I
NIP. 198302082015031001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>ditst tangerang</i>
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2734/Un.19/K.Pus/PP.08.1/7/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : FALUTFI LINTANG KINASIH

NIM : 1717402065

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 3 Juli 2023
Kepala,

Aris Nurohman





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e. 1038/In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/6/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : Kompetensi Guru PAI dalam Pembelajaran Daring di SMP Negeri 1 Pekuncen Banyumas

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Falutfi Lintang Kinasih
NIM : 1717402065
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 2 Juni 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

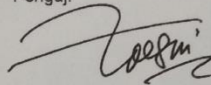
Purwokerto, 6 Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

H.M. Slamet Yahya M.Ag
NIP. 197211042003121003



Penguji



Mawi Khusni Albar, M.Pd.,I
NIP. 19830208 201503 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/II/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

FALUTFI LINTANG KINASHIH

1717402065

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	89
2. Tartil	85
3. Kitabah	75
4. Praktek	80

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 26 Februari 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

NO. SERI: MAJ-G1-2018-210



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

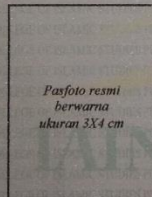
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia. www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT/Bhs/PP.00.9/007/2018

This is to certify that :

Name : FALUTFI LINTANG KINASHIH
Student Number : 1717402065
Study Program : PAI



*Passfoto resmi
berwarna
ukuran 3X4 cm*

Has completed an English Language Course in
Intermediate level organized by Language
Development Unit with result as follows:

SCORE: 72 GRADE: GOOD

Purwokerto, 10th January 2018
Head of Language Development Unit,
Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005





وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مخون، خارو مندرل احمديلى رقم: ١١، بورنوكرتو ٥٤١٣٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٣٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

رقم الشهادة: UFT/BB/١٧-٢٠١٧/PP

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : فلطفي ليتناح كيناسيه

رقم القيد : ١٧١٧٤٠٢٠٦٥

القسم : PAI

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

سيرة
ساعات
الشهادة

٧٨
١٠٠
(جيد جدا)

بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨
الوحدة لتنمية اللغة



الدكتور محمد الماجستير
الوظيف : ١٩٦٧٠٣٠٧١٩٩٣٠٣١٠٠٥



SERTIFIKAT

Nomor: 1046/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

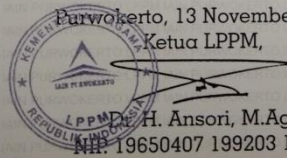
Nama : FALUTFI LINTANG KINASIH
NIM : 1717402065
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **90 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020

Ketua LPPM,



H. Ansori, M.Ag.,

NIP. 19650407 199203 1 004





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2021

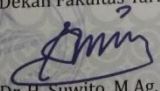
Diberikan kepada :

FALUTFI LINTANG KINASIH

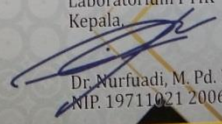
1717402065

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala


Dr. Murfuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002



SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/3396/VI/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

FALUTFI LINTANG KINASIH
NIM: 1717402065

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 13 November 1999

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	76 / C
Microsoft Power Point	75 / C

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menemputi dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 05 Juli 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyano, S.Si, M.Sc
NIP: 19801215 200501 1 003



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Falutfi Lintang Kinasih
2. NIM : 1717402065
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 13 November 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Banjarnayar Rt 03/05 Pekuncen, Banyumas
6. No. HP : 085747135288
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Kewarganegaraan : Indonesia
10. Nama Ayah : Tri Subekti
11. Nama Ibu : Sahilah

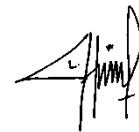
B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Perwanida Banjarnayar, tahun lulus : 2005
 - b. SD Negeri Banjarnayar, tahun lulus : 2011
 - c. SMP Negeri 1 Pekuncen, tahun lulus : 2014
 - d. SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang, tahun lulus : 2017
 - e. UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokwerto, tahun lulus : 2023
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Modern El-Fira

C. Pengalaman Organisasi

1. Organisasi Sosial Urup Project
2. Harmoni Voice/ Komunitas Rumah Bahasa IAIN Purwokwerto

Purwokwerto, 18 Juli 2023



Falutfi Lintang Kinasih